



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Kepala Sekolah Dasar

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

**(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga
Kependidikan)**

Kepala Sekolah Dasar

**Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)

Kepala Sekolah Dasar

Pengarah

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)
Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

Penanggungjawab

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

Penulis

Mahrani, M.Pd.	Wahyuningsih Rahayu, S.Pd, M.Pd.
Zainudin, S.Pd, M.M.	Danik Mulya Sari, S.Pd.Si.
Harsiana Wardani, M.Pd.	Rusmilawati, S.Pd.
Walisa Tri Agustningsih, M.Pd.	I Gede Yuda Permana, S.Pd.SD.
Susanti Dewi Astuti, S.Pd.,M.Pd.	Nita Rosyana, S.Pd.,M.M.Pd.
Tri Handayani, M.Pd.	W ijiati, S.TP., S.Pd.
Meylan Fianne Kandouw, S.Pd.K.	Jasman Jauda, S.Pd.,Gr.
Mohamad Natar Mohune, M.Pd.	

Editor

Dr. Sugiman	Dr. Kasiman
Dr. Agus Mulyadi	Dr. Paiman
Ahmad Suaidi, S.Pd	

Desain Sampul dan Penata Letak

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)

Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat,
10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama 2024

ISBN 978-623-504-056-1

ISBN 978-623-504-055-4 (PDF)



DAFTAR ISI

Sambutan

Pengantar

1 – 6

Pendahuluan

7 – 18

A S I N T E R (Aplikasi Sistem Informasi Terpadu)

19 – 26

INKOSURE untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Merdeka Belajar

27 – 34

Upaya Peningkatan Kompetensi Literasi Numerasi Siswa Melalui Penyediaan PUSGADING dan Aplikasi Tiktok 2023

35 – 42

Solusi Kebutuhan Guru Pembelajar Melalui Pendekatan AKSIOMA Komunitas Belajar

43 – 50

SICELLY Wujudkan Merdeka Belajar Tanpa Perundungan

51 – 58

Model Kepemimpinan “DETEKTIF SAMPAH ALAMI (Ala Mila)” untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Dan Tenaga Kependidikan

59 – 66

GERBANG BERSINAR (Gerak Bareng Bermakna Wujudkan Sinergitas Berkarakter)

67 – 72

SI RAJA SDEMTU

73 – 80

Implementasi Budaya Belajar Melalui 5 Nilai Utama SMILE untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

81 – 90

Penerapan Pendekatan “TALENTA” (Talk, Learning, Empowering, Networking, and Task)

91 – 98

Implementasi Strategi Mosquito Coil untuk Mendongkrak Prestasi

99 – 108

Sanjung Menyanjung Wujudkan Komunitas Belajar Bisa Pesat

109 – 114

Efisiensi Administrasi Sekolah; Implementasi Portofolio Digital Untuk Manajemen Dokumen dan Informasi Sekolah

115 – 120

Website Berbasis Kinerja

121 – 128

Dashboard QR Merdeka

SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga mempersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam

buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku “Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023” diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK
Dr. Kasiman





Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

Kontak Kami:

Direktorat KSPSTK: Kompleks
Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14
Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270
(021) 57974127

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

Kepala Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kepala sekolah, sebagai ujung tombak kepemimpinan di sebuah satuan pendidikan, memegang peran sentral dalam menetapkan visi dan mengarahkan kemajuan sekolah. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah tidak hanya harus memiliki kepemimpinan yang efektif tetapi juga inovatif. Hal ini menjadi krusial untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas bagi para siswa. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada sekolah dalam mendesain pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran penting untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif. Berikut beberapa tanggung jawab kepala sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan harus hadir dalam operasional sekolah sehari-hari untuk memberikan arah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Terlebih di era saat ini, dimana perkembangan berlangsung sangat cepat atau yang dikenal dengan *volatility* (kecenderungan untuk berubah), *uncertainty* (ketidakpastian), *complexity* (kompleksitas), and *ambiguity* (ambiguitas) yang sangat intensif, tekanan persaingan yang meningkat, dan harapan masyarakat yang meningkat.

Buku Pengembangan Bukti Baik karya KSPSTK Nusantara 2023 oleh Kepala SD ini hadir sebagai kompendium pengembangan bukti baik yang mencerminkan dedikasi dan inovasi para kepala SD di berbagai daerah di Indonesia. Setiap bukti baik yang terangkum di dalamnya menyoroti pencapaian dan inovasi kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah mereka dengan visi yang jelas. Dari strategi manajemen hingga implementasi kebijakan pendidikan, buku ini memberikan gambaran tentang peran kunci kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang dinamis, progresif, dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Buku ini disajikan dengan tujuan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kepemimpinan di lingkungan Sekolah Dasar (SD) sebagai bahan inspirasi dan motivasi kepada para kepala SD, serta mendorong untuk terus berinovasi dalam merumuskan dan menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif dan berdampak. Melalui rangkuman pengalaman dan prestasi para kepala SD di berbagai daerah di Indonesia, buku ini dapat membantu memberikan alternatif contoh solusi dalam menemukan ide-ide kreatif dan solutif inovatif untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah mereka.

Selanjutnya, buku ini bertujuan untuk menyebarluaskan praktik-praktik baik dalam kepemimpinan sekolah. Dengan membahas cerita-cerita sukses dan strategi yang telah terbukti, para kepala SD dapat mendapatkan wawasan mendalam tentang pendekatan terbaik dalam memimpin dan mengelola sekolah. Disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur, buku ini menjadi sumber referensi yang bernilai bagi para kepala SD yang tengah mencari pedoman untuk memperbaiki dan mengoptimalkan peran kepemimpinannya.

Buku ini juga sebagai bagian dari upaya mengampanyekan peningkatan kerja sama dan kolaborasi antar kepala SD. Melalui pembagian pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide inovatif, buku ini mempromosikan sinergi positif di antara kepala sekolah untuk bersama-sama mengembangkan potensi dan mencapai prestasi maksimal. Sebagai panduan praktis, buku ini memberikan landasan bagi terbentuknya jaringan kepemimpinan sekolah yang erat, di

mana kolaborasi menjadi kunci utama dalam menghadapi perubahan dan memajukan mutu pendidikan di tingkat SD di seluruh Indonesia.

Isi buku ini merangkum sejumlah bab yang secara komprehensif membahas berbagai aspek pengembangan bukti baik kepala SD, membawa pembaca dalam perjalanan mendalam ke dalam dunia kepemimpinan pendidikan. Beberapa tulisan membahas pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah, memberikan panduan bagi para kepala SD untuk merumuskan arah strategis dan tujuan jangka panjang yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan komunitasnya. Selanjutnya, ada juga tulisan yang menyoroti upaya peningkatan mutu pembelajaran, memberikan wawasan tentang strategi dan inovasi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkualitas. Dalam buku ini, kepala SD akan mendapatkan berbagai aspek penting seperti pengembangan budaya sekolah yang positif, memandu kepala sekolah untuk menciptakan atmosfer inklusif, kolaboratif, dan mendukung di lingkungan sekolah.

Setiap tulisan dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) untuk memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata yang dihadapi oleh kepala SD dalam pengembangan laboratorium. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang diambil, termasuk implementasi teknologi,

pengembangan model pembelajaran inovatif, dan langkah-langkah peningkatan profesionalisme. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap bagian diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca, khususnya para kepala sekolah yang tengah mencari inovasi untuk meningkatkan kualitas sekolah mereka. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia. Melalui keberagaman topik yang terangkum, buku ini menjadi panduan yang holistik dan berimbang bagi para kepala SD yang ingin mengembangkan diri mereka dalam menjalankan peran kepemimpinan dengan efektif dan inovatif, sehingga dapat menjadi pemimpin yang efektif dan mampu mengembangkan keterampilan interpersonal, manajerial, dan pemahaman terhadap dinamika pendidikan saat ini dengan baik.

Selain itu, buku ini juga memiliki manfaat bagi guru dan staf sekolah. Dengan memberikan wawasan mendalam mengenai pengembangan kepemimpinan di tingkat SD, buku ini menjadi bahan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Para guru dan staf sekolah dapat mengambil inspirasi dari praktik-praktik terbaik yang terdokumentasi di dalamnya, mengadaptasi strategi yang relevan dengan lingkungan sekolah mereka, dan berkontribusi dalam meningkatkan suasana belajar.

Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya juga diharapkan dapat merasakan manfaat dari buku ini. Dengan memberikan gambaran

komprehensif tentang pengembangan kepemimpinan di tingkat SD, buku ini menjadi bahan pertimbangan yang berharga dalam merumuskan kebijakan dan program terkait pengembangan kepemimpinan sekolah. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis, tetapi juga dapat berperan dalam memperkuat basis kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan progresif di tingkat SD di seluruh Indonesia.

Setelah membaca dan menggali inspirasi dari buku ini, diharapkan kita menjadi semakin sadar, bahwa untuk gagal anda tidak perlu melakukan kesalahan, tetapi anda diam tidak berubah dan berinovasi maka anda akan gagal, karena di sekitar anda berubah dan terus tumbuh lebih baik yang bisa jadi terinspirasi dari anda. Banyak sekolah atau organisasi gagal dan bangkrut bukan karena produknya buruk tetapi yang lain lebih inovatif dan lebih cepat menjawab tantangan dan perkembangan zaman. Perkembangan zaman terjadi tidak frontal, tetapi berlangsung terus menerus tanpa henti dengan percepatan yang terus meningkat. Untuk itu perlu kehadiran seorang pemimpin (kepala sekolah) yang aktif dan inovatif serta memiliki keterlibatan yang mendalam dalam setiap sudut operasional sehari-hari.

“

Kepemimpinan bukanlah tentang menjadi yang terbaik. Kepemimpinan adalah tentang membuat semua orang di sekitar Anda menjadi lebih baik.

- Jack Welch

”

ASINTER

(Aplikasi Sistem Informasi Terpadu)

Mahrani, M.Pd

SD Negeri 09 Pontianak Utara, Kota Pontianak, Prov. Kalimantan Barat

mahraniptianak@gmail.com

LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah saat ini sudah semakin dimudahkan dengan adanya episode Merdeka Belajar sebagaimana yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Tak kurang hingga saat ini, sudah 26 episode di *launching* oleh Mas Menteri. Dengan episode tersebut, tak ayal penyelenggaraan pendidikan semakin tertata dan jelas sehingga arah transformasi pendidikan sebagaimana yang dicita-citakan saat ini semakin optimis dapat dicapai.

Salah satu episode yang paling dirasakan manfaatnya di sekolah dasar saat ini adalah episode ke-15 tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Dengan adanya episode tersebut, pendidikan di sekolah dirasakan lebih membahagiakan mulai dari peserta didik, guru, bahkan orang tua karena kurikulum merdeka saat ini lebih sederhana namun mendalam, relevan dengan tantangan zaman sehingga mampu mengembangkan interaksi peserta didik serta lebih merdeka baik terutama bagi satuan pendidikan sehingga dapat menyelenggarakan layanan pendidikan dengan memaksimalkan potensi yang ada di sekolah. Selain itu, dengan adanya PMM semakin memudahkan guru untuk dapat meningkatkan kompetensi diri baik secara mandiri maupun kolektif.

Kemudahan tersebut sudah seharusnya berbarengan dengan kemudahan dalam administrasinya di sekolah. Mulai dari administrasi secara umum dalam sebuah lembaga pendidikan secara keseluruhan seperti kurikulum sekolah, instrumen supervisi guru, dan dokumen lainnya. Hingga administrasi secara rinci yang ada pada guru sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang kemudian disederhanakan sebagaimana SE Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Namun yang terjadi saat ini adalah administrasi tersebut masih dirasakan memberatkan bahkan cenderung mengakibatkan pemborosan karena sebagian besar masih harus disiapkan dalam bentuk cetak. Di samping itu, *update* perangkat pembelajaran serta informasi lain juga akan memerlukan waktu karena harus kembali dicetak terlebih dahulu.

Hal tersebut kemudian menjadikan penulis sebagai Kepala SD Negeri 09 Pontianak Utara menghadirkan sebuah terobosan sederhana yang dapat memudahkan guru, kepala sekolah, pengawas, hingga pengampu kebijakan seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak bahkan BPMP Kalbar yaitu mengintegrasikan administrasi sekolah dan guru serta yang berkaitan dengan penilaian seperti supervisi dan penilaian kinerja ke dalam satu sistem terpadu yang dinamai ASINTER (Aplikasi Sistem Informasi Terpadu) SD Negeri 09 Pontianak Utara. Aplikasi ini sangat mudah dibuat dan digunakan serta terintegrasi bahkan dapat dibuka menggunakan perangkat komputer ataupun android. Dengan demikian, Kepala Sekolah, Pengawas Pembina, hingga Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak dapat melihat *progress* guru kapan pun dan dimana pun.

TANTANGAN

Tantangan yang dihadapi penulis sebagai inovator aplikasi ini adalah meyakinkan guru dan pihak-pihak terkait bahwa aplikasi yang dikembangkan ini sangat mudah untuk digunakan meskipun tidak semua guru memiliki kemampuan IT yang baik. Hal tersebut kemudian terjawab dengan *sharing* sederhana secara berkelanjutan yang dilakukan oleh penulis di sekolah hingga pada akhirnya semua guru di SD Negeri 09 Pontianak Utara tidak hanya menggunakan aplikasi yang dibuat, melainkan juga dapat mengoptimalkan diri untuk membuat sesuai dengan kelas dan mata pelajaran yang diampu.

Hal ini dibuktikan dengan terautnya komponen tersebut dengan aplikasi induk yang dikembangkan oleh Penulis.

AKSI

ASINTER (Aplikasi Sistem Informasi Terpadu) SD Negeri 09 Pontianak Utara yang dikembangkan meliputi beberapa menu utama sebagai berikut:



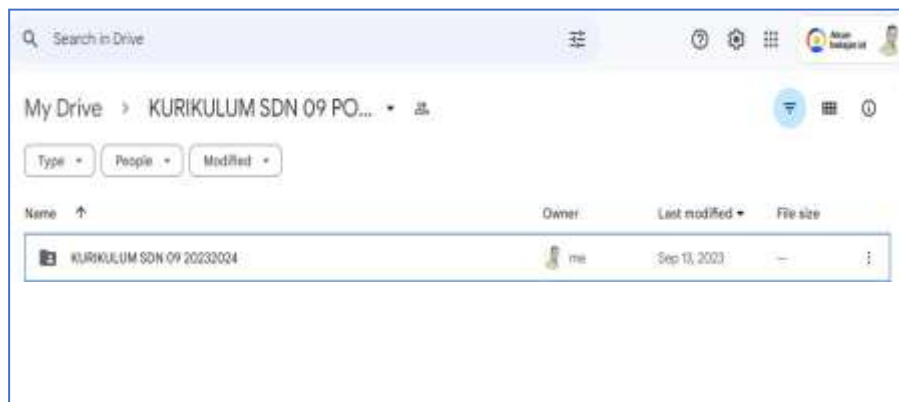
Aplikasi dapat diakses di:

https://s.id/sdn09_pontianak_09_utara

1. **Profil Sekolah;** Profil sekolah merupakan profil *ter-update* yang telah dilakukan sinkronisasi sebagaimana yang tertera di laman Dapodik, Dirjend PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbud Ristek

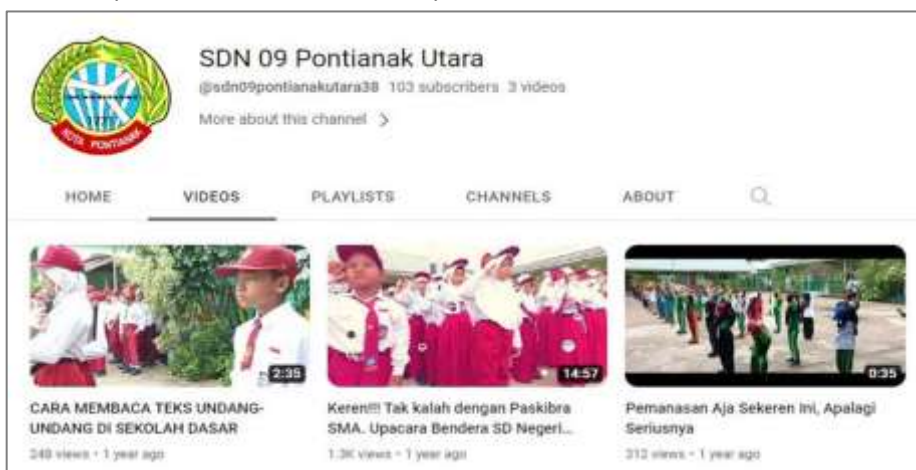


2. Kurikulum Sekolah; Menu kurikulum sekolah berisikan dokumen terbaru kurikulum KOSP SD Negeri 09 Pontianak Utara yang telah ditandatangani Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan disahkan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak. File kurikulum tersebut disimpan dalam *drive* sekolah.





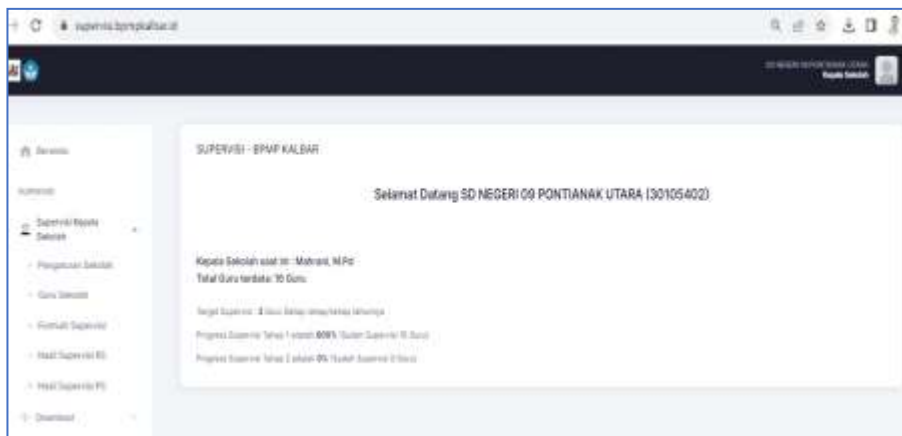
6. **Video Pembelajaran;** Video pembelajaran guru berisikan kumpulan video pembelajaran yang dibuat oleh guru SD Negeri 09 Pontianak Utara maupun kegiatan sekolah yang terdokumentasikan di channel Youtube sekolah (SDN 09 Pontianak Utara).



7. **Supervisi Guru;** Menu supervisi guru merupakan menu supervisi yang berisikan beberapa sub menu seperti jadwal supervisi, presensi supervisi, instrumen supervisi, perangkat supervisi, hasil supervisi, dokumentasi supervisi kelas serta contoh video pelaksanaan supervisi kelas.

Instrumen dan hasil supervisi kelas yang tersedia tersebut tersinkronisasi dengan laman supervisi BPMP Kalbar sehingga supervisi yang dilakukan dapat di monitoring oleh Pengawas Pembina, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak, hingga Kepala BPMP Kalbar.

Tampilan instrumen supervisi tersebut sebagaimana gambar berikut:



Selanjutnya, salah satu submenu supervisi yang ada juga meliputi perangkat supervisi. Perangkat tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru saat supervisi kelas dilakukan oleh sekolah. Pada submenu tersebut, semua guru ditampilkan sebagaimana gambar berikut:



Selain itu, hasil supervisi juga ditampilkan pada submenu supervisi kelas berupa rekap hasil supervisi yang dilakukan baik supervisi administrasi hingga supervisi kelas sebagaimana gambar berikut:

Kalangan Supremi 43 Tahun 2022

Sekolah : SD NEGERI 09 PONTIANAK UTARA (30105402)
 Kepala Sekolah : Mahran, M.Pd (198805072019011001)

Halpa Sekolah - Kulkasan 2013-SD_SAR (JMA)

No	NPSN	Nama Sekolah	Kelas Sekolah	Guru	Tanggal Keluaran	Tahun	wawancara				Jml
							Pembelajaran	Pembelajaran	Pembelajaran	Administrasi	
1	30105402	SD NEGERI 09 PONTIANAK UTARA	4010101	Mahran, M.Pd	10/02/2022	1	2.02.2021	1.02.2021	1.02.2021	1.02.2021	4
2	30105402	SD NEGERI 09 PONTIANAK UTARA	4010101	Doni Lita Sidiq, S.Pd	04/06/2022	1	1.02.2021	1.02.2021	1.02.2021	1.02.2021	4
3	30105402	SD NEGERI 09 PONTIANAK UTARA	4010101	Harahat, M.Pd	08/02/2022	1	4.02.2021	4.02.2021	1.02.2021	1.02.2021	4

8. **Program Adiwiyata tahun 2023; SD Negeri 09 Pontianak Utara di Tahun 2023** merupakan salah satu sekolah yang diberikan kepercayaan untuk mengikuti seleksi Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak. Hal tersebut tentunya harus didukung dengan beberapa instrumen penilaian berdasarkan dokumen yang ada. Dokumen tersebut kemudian dicantumkan kedalam submenu Program Adiwiyata sehingga memudahkan monitoring dan pemantauan serta penilaian yang dilakukan oleh DLH.



9. Progress Pencapaian PMM Guru; Salah satu program Kemendikbud yang patut diapresiasi adalah dengan menghadirkan pelatihan mandiri pada PMM. Pelatihan tersebut dilakukan oleh guru dengan menyelesaikan beberapa topik pelatihan. Penyelesaian topik tersebut tidak hanya cukup hingga *postest* saja, melainkan harus melaksanakan aksi nyata yang akan divalidasi oleh *validator*. Guru yang melakukan aksi nyata sesuai ketentuan, tentu akan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan langsung oleh GTK. Agar memudahkan pemantauan *progress* belajar mandiri yang dilakukan oleh guru SD Negeri 09 Pontianak



Utara, ASINTER ini juga memuat kumpulan sertifikat ketercapaian PMM maupun sertifikat-sertifikat lain. Dengan demikian, Kepala Sekolah dapat memonitoring *progress* perkembangan guru secara *up to date*.

10. SKP Guru; SKP Guru tersinkron dengan e-kinerja BKN. Dengan demikian, penilaian dan rekap SKP Triwulan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dapat dengan

Nama	Status	Last modified	File size
Sertifikat Peningkatan Kompetensi Disiplin	Selesai	Aug 5, 2021	229 KB
Sertifikat Peningkatan Kompetensi Berkebangsaan	Selesai	Aug 5, 2021	402 KB
Sertifikat Trakur Kurikulum Merdeka Disiplin	Selesai	Aug 22, 2021	176 KB
Sertifikat Trakur Kurikulum Merdeka Berkebangsaan	Selesai	Aug 22, 2021	192 KB
Sertifikat Trakur Kurikulum Merdeka Disiplin	Selesai	Aug 5, 2021	191 KB
Sertifikat Trakur Kurikulum Merdeka Berkebangsaan	Selesai	Aug 5, 2021	176 KB

mudah diperoleh di aplikasi ini. Kepala Sekolah dapat membuat, menyetujui, menilai dan meng-unduh rekap SKP pada menu ini. Tampilan SKP Guru sebagaimana gambar berikut:

REFLEKSI

Berdasarkan paparan di atas, penulis yang merupakan Kepala SD Negeri 09 Pontianak Utara merasakan kebermanfaatan dari aplikasi yang dikembangkan ini. Kebermanfaatan itu di antaranya memudahkan penulis dalam melakukan supervisi kelas, pengisian SKP, memantau perangkat pembelajaran guru dan hal-hal lain yang terakomodasi di ASINTER ini. Di samping itu, dewan guru SD Negeri 09 Pontianak Utara juga merasakan kemudahan dan kebermanfaatan atas inovasi yang dikembangkan oleh penulis. Pihak sekolah dapat menghemat penggunaan kertas, lebih mudah dalam melakukan penilaian dan pendokumentasian serta memudahkan pihak lain yang berkepentingan terhadap SD Negeri 09 Pontianak Utara seperti Pengawas Pembina, Dinas Pendidikan, dan Kebudayaan maupun BPMP Kalbar. Selanjutnya, aplikasi yang di kembangkan ini juga memberikan inspirasi bagi beberapa sekolah di Kota Pontianak dan Kubu Raya untuk dapat melakukan hal serupa karena didukung oleh Bidang P2TK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak.

Beberapa Kepala Sekolah menghubungi penulis secara pribadi untuk diajarkan cara mengembangkan hal serupa di sekolahnya sehingga sekolah dapat merasakan kebermanfaatan yang sama sebagaimana yang dirasakan SD Negeri 09 Pontianak Utara. Aplikasi yang dikembangkan ini tentunya tidak luput dari beberapa kelemahan, oleh sebab itu penulis selalu meng-*update* aplikasi ASINTER SD Negeri 09 Pontianak Utara ini sesuai dengan perkembangan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, aplikasi ini dapat digunakan secara berkesinambungan baik dimasa kepemimpinan penulis sebagai kepala sekolah, maupun kepemimpinan kepalasekolah selanjutnya



“

Menjadi pemimpin yang kuat bukanlah tentang posisi atau kekuasaan, tapi tentang tindakan.

- Robin Sharma -

”

INKOSURE untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Merdeka Belajar

Wahyuningsih Rahayu, S.Pd.,M.Pd

SDN Batusari 5, Kab. Demak, Prov. Jawa Tengah

Wahyuningsihrahayuspdmpd72@admin.sd.belajar.id

PENDAHULUAN

SD Negeri Batusari 5 Demak sebagai sekolah penggerak Angkatan 1, sejak tahun pelajaran 2021/2022. Sekolah ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4, sedangkan kelas lainnya menerapkan Kurikulum 2013. Baik Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, guru harus menerapkan merdeka belajar. Tentu saja hal ini menemui berbagai kendala.

Kendala yang dihadapi antara lain, masih ada guru belum dapat menerapkan pembelajaran dengan mewujudkan merdeka belajar dengan maksimal. Pembelajaran masih banyak yang dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas dan belum memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil supervisi pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 terhadap 26 guru yang telah menerapkan merdeka belajar dalam pembelajaran, di peroleh hasil dengan kategori baik sebanyak 4 guru (15,38%), kategori cukup 6 guru (23,08%), dan 16 guru (61,54%) masih dalam kategori kurang. Masih banyaknya guru yang belum menerapkan merdeka belajar di SD Batusari 5 ini tentu saja berdampak pada capaian pembelajaran yang diharapkan.

Aspek digitalisasi sekolah masih belum terlaksana dengan maksimal. Kompetensi guru dalam mewujudkan merdeka belajar kurang didukung

adanya pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Guru yang sudah memiliki kompetensi dalam memanfaatkan media berbasis TIK dengan kategori baik dan sangat baik sebanyak 14 guru (53,85%), 8 guru (30,77%) kategori cukup, dan sebanyak 4 guru (15,38%) kategori kurang. Kondisi ini tentu menjadi perhatian bagi kepala sekolah selaku pemimpin pembelajaran, untuk melaksanakan tindak lanjut dan mencari solusi.

TANTANGAN

Tantangan yang dihadapi SD Negeri Batusari 5 Demak adalah mewujudkan merdeka belajar sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki sekolah. Tantangan Kepala Sekolah antara lain meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan merdeka belajar dan meningkatkan kompetensi guru dalam digitalisasi sekolah yang muaranya dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan prestasi bagi warga sekolah.

Permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah: 1) Bagaimanakah proses penerapan Inkosure untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan merdeka belajar di SD Negeri Batusari 5 Demak; dan 2) Bagaimanakah dampak dari penerapan Inkosure untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan merdeka belajar di SD Negeri Batusari 5 Demak?. Adapun tujuannya: 1) mendeskripsikan penerapan proses penerapan Inkosure untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan merdeka belajar di SD Negeri Batusari 5 Demak; dan 2) memaparkan dampak dari penerapan Inkosure dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan merdeka belajar di SD Negeri Batusari 5 Demak?'

Kepala SDN Batusari 5 Demak menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan ini, yaitu melaksanakan Inovasi, Kolaborasi, Supervisi, dan Refleksi (Inkosure). Dengan Inkosure ini diharapkan merdeka belajar di SD Negeri Batusari 5 Demak berjalan dengan baik.

AKSI NYATA

INKOSURE merupakan solusi *smart* yang diterapkan dalam kepemimpinan pembelajaran di SD Negeri Batusari 5 Demak. Adapun kegiatan Inkosure

(Inovasi, Kolaborasi, Supervisi, dan Refleksi) secara detail dipaparkan sebagai berikut:

1. Inovasi

Kepala Sekolah dan Tim Pengembang Sekolah menyusun program Inovasi dengan nama *One Teacher One Innovation*. Inovasi yang dilakukan sekolah tahun pelajaran 2022/2023 diawali dengan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan *In House Training* (IHT). Materi IHT meliputi analisis atau *review* perangkat pembelajaran hasil karya guru yang berupa ATP, Modul Ajar, LKPD, dan *Assesment* bagi kelas IKM dan Silabus, RPP, LKPD, dan Penilaian bagi kelas yang masih melaksanakan Kurikulum 2013 dan penguasaan TIK. Hasil IHT tersebut dikumpulkan dalam Google Drive "DOKUMEN SEKOLAH". Narasumber IHT berasal dari Komite Pembelajaran dan bekerja sama dengan Komunitas Virtual Indonesia (KKVI) untuk penguasaan TIK.

Inovasi kegiatan bersama KKVI berupa pembuatan Power Point dalam Google Slide, video dengan Canva dan Filmora, Google Docs, Google Sheets, Google Sites, Google Form, Jambort, dan Quiziz. Semua materi yang diberikan dalam IHT ini dimanfaatkan guru dalam pembelajaran dan menyusun laporan-laporan berbasis TIK.

Kegiatan IHT ini dilaksanakan secara berkesinambungan setiap hari Sabtu pukul 11-14 WIB, dengan narasumber Komite Pembelajaran secara bergantian. Sedangkan untuk program *One Teacher One Inovatif*, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Guru memilih salah satu modul ajar atau RPP yang telah dibuat. (2) Guru menyimak tayangan video pembelajaran guru model. Guru model yang dipilih dari guru yang telah melaksanakan merdeka belajar dengan kategori baik. (3) Guru melakukan analisis terhadap pembelajaran dari guru model tersebut. (4) Guru melakukan *microteaching*, guru memaparkan rencana dan mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi selama 15-20 menit. Semua guru wajib melakukan *microteaching* secara bergilir. (5) Guru merevisi perangkat pembelajaran.

Setelah guru melakukan *microteaching*, guru merevisi perangkat pembelajaran berdasarkan saran dan masukan kepala sekolah dan guru lainnya. (6) Perangkat pembelajaran disahkan kepala sekolah dan dapat digunakan guru dalam pembelajaran dengan mewujudkan merdeka belajar dengan pembelajaran secara diferensiasi. Dalam pembelajaran guru memanfaatkan media TIK maupun media di sekitar lingkungan sekolah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran dilakukan di kelas maupun di luar kelas, secara kelompok maupun klasikal. (7) Kepala sekolah atau guru senior melaksanakan supervisi pembelajaran. (8) Guru memvideokan pembelajaran dan mengunggah (*upload*) di channel Youtube sekolah. Hasil belajar peserta didik yang berupa video juga di *upload* dalam video Youtube yang akan dimanfaatkan peserta didik lainnya untuk kegiatan literasi digital. (9) Sekolah memberikan apresiasi inovasi guru. Kepala sekolah memfasilitasi kegiatan *one teacher one innovation* ini, hingga kompetensi guru meningkat dalam mewujudkan merdeka belajar.

Hasil *one teacher one innovation* ini juga ditulis dalam artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah pendidikan. Guru yang sudah mengirimkan video pembelajaran dan artikel dalam Google Drive “Dokumen Sekolah” mendapat apresiasi dari sekolah. Hasil belajar peserta didik yang berupa video dikirim ke Google Drive sekolah untuk di *upload* dalam video youtube sekolah. Dalam satu semester minimal guru harus membuat satu video pembelajaran “*One Teacher One Innovation*” dan siswa sesuai kebutuhan. (10) Sekolah memberikan apresiasi inovasi Akhir tahun. Setiap akhir tahun ada apresiasi dari video Youtube yang dibuat peserta didik, guru, dan orang tua/wali. Video yang diapresiasi dari orang tua wali adalah video pendampingan belajar di rumah yang dikirimkan ke Google Drive sekolah, kemudian di *upload* dalam Youtube Wahyu Pesona D’Bama (Youtube sekolah).

Konten-konten yang ada dalam chanel “Wahyu Pesona D’Bama” adalah konten Pendidikan yang di monetisasi, hasilnya untuk bantuan dalam program “Indahnya Berbagi” untuk peningkatan karakter Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan). Semua aktivitas dan kegiatan yang

dilakukan warga sekolah dipublikasikan dalam Youtube, Facebook, Instagram, Tiktok untuk meningkatkan literasi digital bagi warga sekolah.

2. Kolaborasi

Kepala Sekolah bersama tim pengembang sekolah menyusun program kolaborasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut. Perencanaan program dilakukan oleh semua tim pengembang sekolah, dikomunikasikan kepada *stakeholder* (komite sekolah, komite pembelajaran, paguyuban sekolah, pengawas sekolah, dan pelatih ahli) kemudian disosialisasikan.

Program pengembangan sekolah diputuskan dalam rapat pleno orang tua/wali. Kolaborasi dilakukan sekolah dengan orang tua/wali baik secara langsung maupun melalui paguyuban kelas. Kolaborasi dan partisipasi orang tua/wali murid ini untuk mendukung program sekolah yang memerlukan bantuan pendanaan secara sukarela karena pembiayaan bersumber dana Bos belum mencukupi, bantuan dapat berupa tenaga dan pemikiran untuk kemajuan sekolah. Orang tua yang memiliki kompetensi sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, dimohon dengan sukarela untuk membantu sekolah. Misalnya: orang tua yang menguasai kerajinan menyulam, rias, dan *make up*, memasak, menari, bermain voli, menyanyi, budidaya tanaman, dan lain-lain dapat membantu untuk membina peserta didik di sekolah dalam rangka meningkatkan IKM.

Selain itu, sekolah juga menjalin kolaborasi dengan pihak luar seperti: Puskesmas untuk kesehatan dan UKS, Universitas Semarang bekerja sama dalam penyuluhan jajan sehat dan makanan bergizi, Universitas PGRI Semarang bekerja sama dalam pelatihan seni dan pertunjukkan, Komunitas Kejar Mimpi bekerja sama dalam pembinaan dan pelatihan bakat siswa kelas 3 dan 4, Kartika Psikologi bekerja sama ~~salam~~ dalam tes intelegensi siswa, Koordinator Komunitas Virtual Indonesia bekerja sama dalam melatih guru untuk meningkatkan kompetensi pemanfaatan media TIK, dan beberapa Lembaga swasta lainnya.

3. Supervisi

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran mengadakan supervisi perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta supervisi klinis. Sebelum melaksanakan supervisi, kepala sekolah menyusun program supervisi, jadwal supervisi, dan instrumen supervisi (perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut).

Setelah perangkat supervisi dibuat dimasukkan dalam Google Drive Dokumen Sekolah agar bisa dilihat oleh guru. Selanjutnya sosialisasi kepada semua guru kaitannya dengan jadwal supervisi. Supervisi dilakukan satu semester dua kali. Selain itu, kepala sekolah juga menunjuk dan membuat surat keputusan kepada guru senior untuk membantu pelaksanaan supervisi. Hal ini dilakukan karena banyaknya guru di SD Negeri Batusari 5. Guru senior yang ditunjuk dengan golongan ruang minimal IV/A yaitu Ibu Munjaiyah, S.Pd.

Hasil dari supervisi ditindaklanjuti secara bersama-sama dalam kegiatan refleksi setiap hari Sabtu. Sedangkan yang perlu adanya pembinaan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran diadakan *coaching* guru dengan kepala sekolah.

4. Refleksi

Semua kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri Batusari 5 Demak dianalisis dalam kegiatan refleksi guru setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan refleksi ini akan menganalisis keunggulan dan kelemahan kegiatan yang dilakukan hingga menentukan tindak lanjut. Kepala sekolah mendampingi guru yang akan melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi kegiatan. Refleksi dilakukan secara klasikal setiap hari Sabtu. Refleksi secara individu berupa *coaching* antara guru dan kepala sekolah setelah guru melaksanakan "*One Teacher One Inovation*".

Kegiatan *coaching* diawali dengan guru menyampaikan keunggulan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian kepala sekolah memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan merdeka belajar. Guru mengemukakan semua program tindak lanjut yang akan dilakukan.

Kepala sekolah menelaraskan apa yang menjadi keinginan dan tindakan yang akan diambil guru. Kemudian guru yang memutuskan akan melakukan tindak lanjut berupa program baru apa, agar merdeka belajar terlaksana di kelasnya dan mencapai hasil yang maksimal.

Hasil setelah menerapkan Inkosure di SD Negeri Batusari 5 Demak ini adalah:

- 1) adanya peningkatan kompetensi guru dalam mewujudkan merdeka belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi, sebelumnya 4 guru (15,38%) menjadi 22 guru (84,62%); terdapat 1 Guru sebagai juara 1 lomba Inobel tingkat Kabupaten Demak tahun 2022, atas nama Noviana Azka Sabiela; Guru mampu melaksanakan praktik baik yang di *upload* di Youtube sekolah maupun PMM dan mampu berbagi praktik baik secara luring maupun daring.
- 2) sebanyak 2 guru di SD Negeri Batusari 5 Demak yang menjadi guru penggerak, atas nama Fajar Sidiq dan Nungki Shahna Ashari; sebanyak 1 guru pengajar praktik, atas nama Dwi Kurniati.
- 3) Terdapat 5 guru dan kepala sekolah sebagai nara sumber nasional berbagi praktik baik, atas nama Wahyuningsih Rahayu, Maslikatul Ummah, Fajar Sidiq, Nungki Shahna Ashari, dan M. Nurul Khafid.
- 4) Peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan TIK sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan literasi digital dengan membuat Google Slide, *game*, video, *quizis* serta memanfaatkan fasilitas Google lainnya.
- 5) adanya peningkatan karakter **OH Darling** di sekolah sehingga program Indahya Berbagi terlaksana dengan baik, sekolah maju lomba sekolah Adiwiyata Mandiri;
- 6) Terwujudnya tiga buku P5 yang ditulis guru dan kepala sekolah yang dapat digunakan sebagai panduan untuk pelaksanaan proyek di sekolah dan telah didaftarkan di HAKI. 7)
- 7) Peserta Didik, Guru, Orang tua, Kepala Sekolah berhasil membuat konten Youtube sebagai salah satu sumber belajar dengan literasi digital;
- 8) adanya peningkatan karakter **OK Darsi** antara lain: (a) peserta didik juara 1 dalam lomba FLS2N ; (b) peserta didik juara 2 pada Kompetisi Sain Nasional tingkat Kabupaten Demak; (c) peserta didik juara 1 dalam lomba MAPSI; (d) peserta didik juara dalam kegiatan Pesta

Siaga sampai di tingkat Provinsi Jawa Tengah; (e) peserta didik mendapatkan juara 1 voli, renang, lompat tinggi, *hand ball*, tolak peluru; (f) guru sebagai juara 1 Lomba Inobel tingkat Kabupaten Demak tahun 2022, Juara 1 lomba *Vlog* Kurikulum Merdeka tahun 2022.

Dampak lainnya, SD Negeri Batusari 5 Demak juga beberapa kali dijadikan rujukan untuk studi tiru IKM dari sekolah dan daerah lain, antara lain: (1) Kepala Sekolah se-Kecamatan Bangsri Jepara; (2) Guru kelas 1, 4, dan kepala sekolah se-Kecamatan Donorejo Jepara; (3) Kepala Sekolah dan Pengawas dari Kecamatan Pati Kabupaten Pati; (4) Guru dan Kepala Sekolah dari SD Negeri Mranggen 2 Demak; (5) Kepala Sekolah, guru kelas 1 dan 4 dari Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang; dan (6) Kepala Sekolah dan Guru SDN Moro 2 Bonang, Demak.

PENUTUP

1. Inkosure yang dilaksanakan di SD Negeri Batusari 5 Demak dengan melaksanakan inovasi dalam *one teacher one innovation* dapat meningkatkan kompetensi guru penguasaan TIK dalam mewujudkan merdeka belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru yang melaksanakan IKM maupun Kurikulum 2013.
2. Dampak dari penerapan Inkosure dalam mewujudkan merdeka belajar di SD Negeri Batusari 5 Demak adanya peningkatan kompetensi guru dalam merdeka belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi, karakter **OH Darling** dan **OK Darsi** meningkat.
3. Kepala Sekolah lain baik Sekolah Penggerak maupun IKM dapat memanfaatkan Inkosure ini untuk meningkatkan kinerja sekolah dengan Kurikulum Merdeka.
4. Inkosure dapat digunakan oleh Pengawas atau Dinas Pendidikan untuk melakukan bimbingan, pembinaan, serta pendampingan terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka.



Upaya Peningkatan Kompetensi Literasi Numerasi Siswa Melalui Penyediaan PUSGADING dan Aplikasi Tiktok 2023

Zainudin, S.Pd., MM

SDN 002 Batu Ampar, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau

Sayazainudin1971@gmail.com

PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak yang mulai dilaksanakan tahun 2021 difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka yang bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil peserta didik. Konsepsi Kurikulum Merdeka saat ini telah diimplementasikan pada aktivitas keseharian di SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam sebagai sekolah penggerak. Melalui langkah ini diharapkan iklim pembelajaran dan merdeka mengajar mampu dimanifestasikan secara optimal.

Dalam praktiknya, upaya mewujudkan iklim pembelajaran dan konsepsi merdeka mengajar dipengaruhi banyak faktor, seperti ketersediaan dan dukungan para guru terutama dengan kompetensi digitalnya, sarana prasana sekolah, suasana dan iklim belajar sekolah, kurikulum relevan dan linear dengan perkembangan zaman yang ke semuanya diharapkan mampu mewujudkan potensi pesertadidik dalam menghadapi era digital.

Dalam Upaya mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan predikat Sekolah Penggerak sejak 2021 dukungan sarana dan prasarana,

khususnya perpustakaan sekolah untuk mendukung program literasi siswa tidak sepenuhnya sesuai dengan perencanaan awal. Kondisi eksisting yang diidentifikasi di SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam mengindikasikan bahwa optimalisasi program *reading day* oleh Kepala Sekolah belum didukung maksimal oleh ketersediaan ruang perpustakaan serta kelengkapan buku bacaan siswa.

Berbanding lurus dengan ketersediaan fasilitas perpustakaan, jumlah ruang kelas yang tersedia juga tidak sebanding dengan jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar. Kondisi tersebut tidak selaras dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA):-

Upaya mengatasi keterbatasan ruangan kelas, perpustakaan, proporsi jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, serta jumlah dan kompetensi guru dilakukan melalui penerapan sistem pembagian jam belajar menjadi tiga *shift*, sistem pembelajaran daring dan luring berbasis teknologi digital, penyusunan dan implementasi program Pustaka Gantung dan Dinding atau Pugsading serta penyediaan akun Tiktok yang dikelola oleh Kepala Sekolah dengan akun zhen6380. Program Pugsading yang dimunculkan Kepala Sekolah menjadi alternatif solusi terhadap permasalahan yang ada. Pugsading yang disusun merupakan upaya penyediaan tempat dan lokasi baca siswa sebagai pengganti keterbatasan ruang Perpustakaan. Implementasi Pugsading dan akun Tiktok telah menunjukkan hasil maksimal dan Diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Disamping itu, kompetensi literasi dan numerasi siswa SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam mengalami peningkatan yang signifikan seperti terindikasi dari raihan prestasi akademik dan capaian prestasi non akademik.

Dilandasi oleh sejumlah permasalahan mendasar tersebut maka dengan tetap mempertimbangkan kemampuan finansial sekolah dalam mendukung efektivitas penggunaan ruang perpustakaan sekolah agar selaras dengan rasio siswa, ketersediaan tenaga pendidik dan kompetensi digital tenaga

pendidik yang saat ini masih diwajibkan mengajar ganda pada waktu bersamaan, maka fokus pembahasannya dititikberatkan pada analisis strategi peningkatan kompetensi literasi siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam saat ketersediaan ruang kelas dan Perpustakaan tidak mendukung maksimal.

Didasarkan keberhasilan SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam setelah pelaksanaan sejumlah inovasi dan terobosan terkait strategi belajar tersebut, maka sebagai Kepala Sekolah merasa perlu menuangkannya dalam karya tulis dalam bentuk Best Practice berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Literasi Numerasi Siswa SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam Melalui Penyediaan Pusingding (Pustaka Gantung di Dinding) dan Akun Tiktok zhen6380”.

PEMBAHASAN

Fokus pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi berkelanjutan siswa Sekolah Dasar pada lokus SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam dan didukung predikat sebagai Sekolah Penggerak yang memungkinkan fleksibilitas strategi dan keterdukungan prasarana linear ketercapaian target literasi dan numerasi pada SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam, diimplementasikan pada program

Upaya peningkatan kompetensi literasi dan numerasi berkelanjutan siswa yang dilakukan di Sekolah Dasar di SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam, yang juga merupakan Sekolah Penggerak diimplementasikan melalui Pusingding atau Pustaka Gantung di Dinding dan Akun Tiktok zhen6380, Langkah ini merupakan alternatif solusi dari Kepala Sekolah. Kolaborasi semua warga SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam dalam mendukung program literasi dan numerasi tersebut dimanifestasikan pada aktivitas *reading day* dan optimalisasi sejumlah lokasi sekolah sebagai jawaban atas keterbatasan prasarana perpustakaan sekolah.

Segala daya dan upaya serta optimalisasi sumberdaya yang dimiliki telah difokuskan pada implementasi program literasi dan numerasi guna terwujudnya pembelajaran berkualitas dengan sejumlah keterbatasan **Dalam hak ini** dilakukan berbagai terobosan atau *breakthrough* terhadap kondisi

sekolah. Tindakan solutif terkait terobosan guna mengantisipasi sejumlah keterbatasan tersebut diharapkan mampu menghasilkan capaian terbaik sekaligus mengatasi *learning loss*. Misi Kepala Sekolah dalam mewujudkan *community of thought* dalam *reading day* di SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam selaras dengan visi Program Sekolah Penggerak yang disematkan pada Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam. Ketersediaan Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat akurat dan terpercaya dan akun Tiktok adalah salah satu akun kekinian yang sangat disenangi oleh sejumlah anak. Melalui buku yang ada di dalam Perpustakaan siswa atau tenaga pendidik dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan baik dan jelas. Fasilitas Perpustakaan sangat diperlukan dalam mengembangkan minat membaca siswa karena setiap proses aktivitas membaca dilaksanakan di dalam ruang Perpustakaan. Namun demikian, sejumlah masalah fasilitas yang perlu di perhatikan yang ada di Perpustakaan.

Program Perpustakaan Dinding dan Gantung atau Pusgading yang diimplementasikan di SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam telah memperoleh respons positif dari warga Sekolah yang ditunjukkan dengan peran serta warga Sekolah pada aplikasi Tiktok yang di-*launching* oleh Kepala Sekolah.

Sebagai wujud dari adanya dampak pusgading atau pustaka gantung di dinding dan pengolahan akun Tiktok telah mampu meningkatkan prestasi Sekolah baik akademik maupun non akademik, yaitu berhasilnya Siswa Sekolah Dasar 002 Batu Ampar sebagai finalis Nasional lomba Ki Hajar dua tahun berturut-turut (2021-2022), juara OSN pada cabang IPA dan Matematika Kota Batam, lomba cerdas ,mendongeng . Hingga saat ini sebanyak 226 Prestasi Kepala Sekolah, tenaga pendidik dan siswa seperti tersaji pada tabel berikut ini:

No	Peraih Prestasi	Jumlah Prestasi	Keterangan
1	Kepala Sekolah	3	1. PSP Angkatan 1. 2021. 2. <i>Education Award</i> Batam 2021. 3. Kepala Sekolah Inspiratif

No	Peraih Prestasi	Jumlah Prestasi	Keterangan
			Nasional2023.
2	Tenaga pendidik	10	<ol style="list-style-type: none"> 1. 6 tenaga pendidik penggerak. 2. 3 calon tenaga pendidik penggerak. 3. 1 calon fasilitator. 4. 1 tenaga pendidik berprestasikecamatan. 5. 1 tenaga pendidik duta rumah belajar.
3	Siswa	213	Kihajar, OSN, CC, Bertutur atau bukti terlampir.

Sejumlah prestasi tersebut mengindikasikan bahwa inovasi pada implementasi Pusinggading atau Pustaka Gantung di Dinding dan Akun Tiktok ZHEN6380 berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi literasi dan numerasi di SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam.

Manifestasi ruang membaca siswa di SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam yang difokuskan pada ketersediaan ruang perpustakaan sekolah yang memenuhi standar dan memadai, ukuran gedung dan ruang perpustakaan sekolah sebagai berikut:

No	Jumlah siswa	Luas Perpustakaan Sekolah
1	360-480 orang	113 m ² -151m ²
2	180 - 359 orang	57 m ² - 113 m ²
3	91 - 179 orang	30 ² m ² - 57 m ²

Didasarkan temuan di SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam masih sangat jauh dari keter-penuhan sejumlah persyaratan tersebut yang diidentifikasi dari indikator elementer beberapa wali kelas kategori rendah harus menjalankan tugas mengajar di kelas lainnya dan jumlah ruang belajar yang

hanya 14 lokal yang harus menampung 1.142 siswa serta terbagi menjadi 30 rombongan belajar. Kondisi faktual tersebut berdampak signifikan terhadap durasi belajar siswa yang harus dikelompokkan menjadi tiga *shift* jam belajar yaitu pagi, menjelang siang dan sore. Kondisi eksisting tersebut diperburuk dengan kualitas prasarana ruang literasi yang sangat tidak mendukung aktivitas membaca siswa. Deskripsi aktivitas literasi di diSD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam tersebut diidentifikasi dari kondisi perpustakaan sekolah yang hanya seluas 56 m² dan harus berbagi *space* dengan gudang peralatan *drum band*. Fungsi ganda ruang perpustakaan tersebut sangat signifikan menghambat terwujudnya pembelajaran yang optimal.

Upaya komplementer guna optimalisasi program Pusgading atau Pustaka Gantung di Dinding dan Akun Tiktok zhen6380 di SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam yaitu strategi substitusi pengajaran kelas rendah dan manajemen ruang kelas guna ketercukupan 30 Rombongan belajar dengan kategorisasi durasi belajar siswa menjadi tiga *shift*, yaitu pagi, siang dan sore. Jadwal pagi siswa kelas I dan kelas V, menjelang siang kelas II dan kelas VI sedangkan sore kelas III dan kelas IV dan memberlakukan pembelajaran daring dan luring berbasis digital. Tahapan sistematis yang dilaksanakan Sekolah guna meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa dengan keterbatasan ruang belajar dan ruang Perpustakaan melalui fleksibilitas lokasi atau ruang baca berupa Pusgading.

Secara teknis solusi ini diwujudkan dalam sejumlah kantong baca yang berisi berbagai jenis buku dengan judul beragam yang ditempatkan di dinding Sekolah, beberapa pohon besar, halaman, taman dan kebun Sekolah yang merupakan media fleksibel Pusgading. Tidak dibatasinya ruang dan waktu dalam pemerolehan media baca siswa tersebut menjadikan Pusgading sebagai solusi efektif bagi sekolah dan siswa mempunyai waktu tidak terbatas sesuai fleksibilitas waktu yang dimiliki parallel dengan waktu dan durasi pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa *shift* belajar. Pusgading mampu menjadi program literasi dan numerasi yang ramah terhadap hasrat baca siswa sebagai pendukung sekunder ketercapaian prestasi belajar pada setiap akhir Tahun Pelajaran sekolah. Peserta didik dan warga Sekolah dapat mengakses buku bacaan baik secara terjadwal pada pembagian hari baca

reading day maupun saat tidak terjadwal. Ketercapaian target program literasi dan numerasi di SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam juga didukung pengelolaan akun Tiktok (zhen6380) oleh Kepala Sekolah dan fokus pada strategi solutif terhadap permasalahan matematika.

PENUTUP

Pusgading atau Pustaka Gantung di Dinding dan Akun Tiktok *zhen6380* merupakan solusi kontekstual dalam mengatasi terbatasnya ruang perpustakaan di SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam untuk mendukung ketercapaian prestasi belajar siswa.. *Best practice* dengan judul *Upaya Peningkatan Kompetensi Literasi Numerasi Siswa SDN 002Batu Ampar Kota Batam Melalui Penyediaan Pusgading (Pustaka Gantung di Dinding) dan Akun Tiktok zhen6380* ini merupakan bentuk dokumentasi aplikasi program sekolah guna mendorong implementasi program inovatif lainnya.

Evaluasi terhadap program literasi sekolah melalui implementasi Pusgading atau Pustaka Gantung di Dinding dan Akun Tiktok *zhen6380* telah mampu membantu meningkatkan kompetensi literasi numerasi siswa yang dibuktikan dengan diperolehnya capaian pembelajaran dan prestasi sekolah yang di implementasikan dalam berbagai *event* perlombaan. Tenagapendidik diharapkan mampu memberikan arahan dan bimbingan terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui dijadwalkannya guru pendamping saat *reading day* di area lokasi sekolah.

Kemampuan literasi membaca harus ditanamkan sejak dini. Keterlibatan Pemerintah hendaknya diperkuat, terutama dalam pelengkapan sarana prasarana agar keinginan untuk menciptakan merdeka mengajar dan belajar dapat terwujud dari ketercapaian pembelajaran lebih baik. Kepada semua pihak diharapkan dapat masukan yang membangun agar nantinya karya lebih baik lagi ke depannya.



Satu-satunya cara untuk menjadi pemimpin yang hebat adalah dengan terus belajar, terutama dari kegagalanmu.

- James Kouzes dan Barry

“

Solusi Kebutuhan Guru Pembelajar Melalui Pendekatan AKSIOMA Komunitas Belajar

Danik Mulya Sari, S.Pd.Si

SDIT Irsyadul 'Ibad 2 Pandeglang, Kab. Pandeglang, Prov. Banten

daniksari23@admin.sd.belajar.id

SITUASI

Sebagai pelaksana program sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka, menjadi sebuah keharusan agar seluruh guru memiliki pemahaman yang sama tentang apa itu kurikulum merdeka, ditambah kami sebagai sekolah penggerak juga harus melakukan pengimbasan kepada sekolah lain yang ada di sekitar. Terlebih sebagai sekolah penggerak angkatan pertama, belum terdapat sekolah percontohan yang dapat kami dijadikan referensi dalam pelaksanaannya.

Sekolah harus meramu apa yang telah tersampaikan dari pusat, sehingga dapat diimplementasikan dengan mudah dan efektif di sekolah. Maka, menjadi hal yang perlu dilakukan agar semua pendidik yang ada di lingkungan sekolah kami sudah memiliki pemahaman yang sama, senantiasa meng-*update* informasi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, juga menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelengkapan pada pelaksanaan kurikulum merdeka itu sendiri. Sehingga, diperlukan sebuah upaya bagi sekolah kami untuk melakukan beberapa adaptasi agar dapat melaksanakannya secara sempurna dan mendapatkan hasil yang terbaik.

TANTANGAN

Hal-hal yang ditemui di lapangan saat pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka adalah masih terdapat guru yang belum terlibat sebagai komite pembelajaran. Selain itu, beberapa guru juga belum mendapatkan informasi seputar kurikulum merdeka secara mendalam. Saat guru diminta untuk belajar sendiri secara mandiri di PMM dengan waktu yang diserahkan kepada masing-masing guru, ternyata pencapaiannya belum maksimal, guru cenderung mengerjakan saat diingatkan dan selebihnya lupa serta capaiannya jadi beragam, sehingga hal ini mempengaruhi kepada kualitas pembelajaran di kelas. Pemahaman yang didapatkan secara mandiri yang berasal dari PMM juga perlu dikonfirmasi terlebih dahulu, agar pemahaman yang didapatkan tidak terjadi miskonsepsi, sehingga pemahamannya benar. Selain itu juga penyelesaian kelengkapan pelaksanaan kurikulum merdeka menjadi cukup lama dan lambat.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami, untuk dapat menjawab permasalahan yang ada:

1. Bagaimana sekolah memfasilitasi seluruh guru agar memiliki pemahaman yang sama terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di sekolah?
2. Bagaimana cara agar pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal dan betul-betul berorientasi pada kebutuhan siswa?
3. Bagaimana cara agar sekolah lebih mudah dalam melakukan *controlling*, monitoring juga evaluasi terhadap pencapaian guru dalam proses implementasi kurikulum merdeka?

AKSI

Berdasarkan tantangan tersebut, maka hal yang akan dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan Optimalisasi Komunitas Belajar Pengajar SDIT Irsyadul 'Ibad 2 Pandeglang yang telah berjalan selama 2 tahun terakhir ini. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan AKSIOMA untuk mewujudkannya. Adapun AKSIOMA itu sendiri merupakan singkatan dari langkah-langkah berikut ini:

Langkah 3: Sharing antar Anggota

Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk program yang ada dalam komunitas belajar yakni bagaimana guru-guru dapat bertukar pendapat, menuangkan ide dan gagasan serta saling mengkonfirmasi dari pemahaman individual guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas. Apakah memang sudah memiliki pemahaman yang sama dan terintegrasi, sehingga ke depan proses pembelajaran ini akan terus dapat dilanjutkan di kelas-kelas berikutnya.

Langkah 4: Mengundang Narasumber

Selain mengkonfirmasi pemahaman dengan saling bertukar pikiran dan pendapat, saya juga memfasilitasi guru-guru untuk dapat bertemu langsung dengan para pakar di bidangnya untuk menguatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka, sehingga guru-guru dapat lebih mudah dalam pelaksanaan di lapangan. Beberapa narasumber yang telah kami hadirkan dalam komunitas belajar kami di antaranya adalah : pengawas sekolah, pelatih ahli (saat masih tahun pertama pelaksanaan program sekolah penggerak, fasilitator (pada tahun kedua pelaksanaan program sekolah penggerak), juga saya sendiri sebagai kepala sekolah & wakasek kesiswaan sekolah kami yang telah diberikan kepercayaan menjadi narasumber berbagi praktik baik.



Langkah 5: Optimalisasi PMM

Banyak sekali pembaharuan-pembaharuan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka selama tiga tahun terakhir ini. Sampai saat ini masih ditemukan beberapa perubahan-perubahan juga penyempurnaan-penyempurnaan dari beberapa hal yang telah ter-sosialisasikan sebelumnya. Bahkan topik-topik yang perlu menjadi bahan bacaan bagi guru-guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di dalam kelas senantiasa

berkembang dan bertambah sebagaimana penambahan episode merdeka belajaryang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Episode Merdeka Belajar saat ini sudah sampai pada episode 24. Termasuk topik-topik bahan bacaan untuk guru yang terdapat di PMM juga di awal hanya ada 7 topik, saat ini sudah sampai 43 topik. Yang bisa jadi ke depan episode merdeka belajar akan terus bertambah, begitu juga dengan topik-topik pelatihan mandiri yang ada pada PMM. Maka, sudah seharusnya guru senantiasa meng-*upgrade* kapasitas dirinya, menyesuaikan dengan tuntutanperkembangan zaman. Guru yang baik, adalah guru yang senantiasa terus belajar, tidak mudah puas dengan capaian yang telah diraih saat ini. Maka, mautidak mau mengoptimalkan akses pada PMM akan menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk memudahkan prosesnya. Baik mendapatkan ilmu baru, maupunreferensi yang dapat diadaptasikan kembali, disesuaikan untuk kebutuhan di sekolahnya masing-masing.



Langkah 6: Membagi Praktik Baik

Tidak menutup kemungkinan, dengan rekan-rekan guru di sekolah pun bisa saling menginspirasi. Ada guru yang memiliki banyak pengalaman dalam penanganan anak, ada juga guru yang memiliki pengalaman terbaiknya dalam menghasilkan media pembelajaran yang menyenangkan, atau juga guru yang selalu dapat menghidupkan suasana belajar di kelasnya baik saat pembelajarandi pagi hari maupun siang hari. Setiap guru akan memiliki kelebihanmasing-masing, dan di komunitas belajar ini



mereka dapat saling berbagi praktik baiknya, sehingga dapat saling mengambil *insight* yang dapat digunakan maupun diadopsi dan diadaptasi di kelasnya masing-masing.

Langkah 7: Aktifkan Kombel pada PMM

Saat ini kami dapat berbagi dengan rekan-rekan di luar sekolah melalui komunitas belajar yang ada di PMM. Sehingga dapat memberikan kebermanfaatn yang lebih maksimal juga menjadi wadah untuk guru-guru yang lain saling berbagi dan menginspirasi.



REFLEKSI

Berdasarkan Aksi yang dilakukan, hasil yang dirasa telah didapatkan di antaranya adalah :

1. Semua guru memiliki pemahaman yang sama juga terkonfirmasi kebenarannya, meskipun memang proses penyamaan pemahamannya membutuhkan waktu yang tidak instan. Ditambah perubahannya yang masih dinamis, sehinggamenuntut kita harus selalu *update* informasi & perkembangan agar tidak tertinggal. Karena perubahan bisa dalam hitungan hari, jam maupun menit.
2. Keterampilan guru semakin meningkat terutama dalam pembelajaran berbasis teknologi dengan penggunaan quiziz, mentimeter, juga *microsite* dalam pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal, hampir semua gurumelaksanakan pembelajaran terdiferensiasi melalui *assesment* awal, sehingga semua siswa ter-fasilitasi sesuai dengan kebutuhannya dan terlibat dengan aktif.
4. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam 2 tahun terakhir.
5. Meningkatnya minat siswa yang bersekolah di sekolah kami.

No	Tahun Ajaran	Banyaknya Siswa Baru	Banyaknya Siswa
1	2020-2021	26 siswa	82 siswa
2	2021-2022	51 siswa	131 siswa
3	2022-2023	48 siswa	169 siswa
4	2023-2024	63 siswa	213 siswa

6. Sekolah lebih mudah melakukan *controlling* capaian dari aktivitas para pengajar setelah ada komunitas belajar. Targetan dalam komunitas juga telah dituliskan dalam program komunitas, sehingga setiap pekannya dapat diketahui perkembangan dari setiap guru. Bahkan setidaknya sekolah dapat melakukan *controlling* agar di antara guru yang satu dengan guru yang lain tidak ada ketimpangan yang cukup jauh dalam pencapaiannya, sehingga bisa seiring sejalan bersama.
7. Penyelesaian kelengkapan pada kurikulum merdeka juga menjadi lebih cepat, rapi, juga efektif pengumpulannya berkasnya melalui Drive Bersama. Dengan adanya waktu khusus yang sengaja diluangkan, akhirnya tidak ada alasan lagi bagi guru-guru yang menyampaikan jika tidak ada kesempatan atau waktu di rumah untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran. Mulai dari perencanaan pembelajaran, media, *assesment*, hingga laporan hasil belajar siswa tersimpan dalam drive tersebut. Sehingga tertarget sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Meskipun, belum berjalan 100% akan tetapi penambahan capaian menjadi cukup signifikan. Dan ketika dalam prosesnya guru mengalami kendala, dapat langsung di bagikan dengan pihak manajemen sekolah maupun rekan guru yang lain.
8. Kebermanfaatn dari Komunitas Belajar sekolah menjadi semakin luas, sudah terdaftar di PMM dan dapat melaksanakan webinar. Menjadi sekolah penggerak angkatan 1 menjadikan sekolah kami memiliki kewajiban untuk dapat melakukan pengimbasan ke beberapa sekolah yang lain. Untuk beberapa sekolah yang berdekatan kami dapat melakukannya

secara luring. Kami juga akhirnya dapat melakukan pengimbasan secara *online* melalui komunitas belajar sekolah yang ada di PMM. Sehingga kebermanfaatan komunitas belajar ini menjadi semakin meluas melalui webinar yang dapat kami selenggarakan.

Melalui AKSIOMA ini, komunitas belajar cukup efektif dalam memaksimalkan targetan yang akan dicapai di sekolah, memberikan ruang kolaborasi yang tidak terbatas bagi guru, sehingga semuanya menjadi ter-maksimalkan, juga kompetensi yang dimiliki guru pun menjadi semakin bertambah dan mumpuni, yang akhirnya cukup memberikan dampak yang baik untuk siswa di kelas.

Respons dari semua guru pun juga cukup baik, karena guru juga merasa bahwasannya komunitas belajar sudah menjadi kebutuhan bagi mereka, agar dapat beradaptasi dengan kebijakan yang saat ini sedang berjalan. Sebuah keberhasilan dalam mengorganisasikan sebuah lingkungan, diperlukan sebuah sistem yang terbangun pada lingkungan tersebut dan kita sepakati bersama, sehingga kesuksesan bersama akan terwujud bahkan bisa memberikan kebermanfaatan yang lebih nantinya.

“Saat Anda perlu berinovasi, Anda membutuhkan Kolaborasi.” (Marissa Mayer), dan “Jika kamu ingin cepat, pergi sendiri. Jika kamu ingin pergi jauh, pergilah bersama.” Siapa pun yang ingin mencapai tujuan yang jauh, harus mengambil langkah-langkah kecil.” (Saul Bellow).



Video Best Practice

SICELLY

Wujudkan Merdeka Belajar Tanpa Perundungan

Harsiana Wardani, M.Pd.

SD Negeri Kasihan, Kab. Bantul, Prov. D.I. Yogyakarta

harsianawardani81@admin.sd.belajar.id

PENDAHULUAN

Ekosistem sekolah yang baik bisa mendukung pengembangan potensi terbaik siswanya. Sehingga sekolah diharapkan menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk peserta didik saat menuntut ilmu. Namun kenyataannya, saat ini permasalahan peserta didik di sekolah justru semakin meningkat. Permasalahan di satuan pendidikan yang kerap terjadi biasanya terjadi antar sesama siswa atau siswa dengan tenaga kependidikan.

Berdasarkan survei *Assesment* Nasional tahun 2022 bahwa senilai 34,51% siswa (1 dari 3) berkemungkinan terjadi kekerasan seksual, lalu 26,9% (1 dari 4) berkemungkinan mendapat hukuman fisik, dan 36,31% (1 dari 3) berkemungkinan menghadapi perundungan. Survei Nasional tentang Pengalaman Anak dan Remaja oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (SNPHAR, KPPPA) tahun 2021 mendukung hasil bersangkutan, di mana terdapat fakta bahwa 20% anak laki-laki dan 25,4% anak perempuan berusia 13 hingga 17 tahun mengakui pernah merasakan setidaknya sebuah bentuk kekerasan dalam 1 tahun terakhir. Data pengaduan yang didapatkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022 mengenai kasus perlindungan anak juga menunjukkan bahwa kategori tertinggi korban anak berkaitan dengan kejahatan seksual,

termasuk kekerasan fisik dan/atau psikologis, serta kasus pornografi serta kejahatan *cyber*. Total kasus yang diadukan kepada KPAI sebanyak 2.133 kasus.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/permendikbudristek-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-di-lingkungan-satuan-pendidikan-resmi-diluncurkan-sebagai-merdeka-belajar-episode-ke-25>)

Dalam beberapa kesempatan, Nadiem Makarim selaku Mendikbudristek juga menyampaikan bahwa dunia pendidikan di Indonesia masih dibayangi oleh 3 dosa besar pendidikan berupa intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan atau yang sering disebut bullying. Menurut KPAI, kasus perundungan merupakan peristiwa yang paling banyak terjadi di sekolah dasar.

Perundungan sendiri merupakan segala bentuk kekerasan yang diberikan kepada orang lain dalam bentuk verbal atau nonverbal. Perundungan verbal misalnya ejekan, sindiran, ucapan sarkas, cibiran, dan lain-lain. Perundungan verbal biasanya akan berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi, yakni perundungan nonverbal atau kekerasan fisik. Contoh kekerasan fisik yang sering dilakukan yaitu pukulan, tendangan, tamparan, bahkan keroyokan beramai-ramai. Perundungan sendiri biasanya dilakukan kepada pihak yang cenderung lemah, sendiri, dan tidak mampu melawan.

Faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan khususnya di satuan pendidikan sangat beragam. Tetapi yang kerap terjadi dikarenakan oleh ketidakseimbangan antara pelaku dan korbannya. Ketidakseimbangan tersebut terkait dengan ukuran tubuh, fisik, kecakapan berkomunikasi, kecerdasan, gender, bahkan status sosial. Di samping itu, perundungan sering terjadi karena ada penyalahgunaan ketimpangan kekuatan untuk kepentingannya pelaku dengan mengganggu korban.

SITUASI

SD Negeri Kasihan Bantul, termasuk SD Negeri yang letaknya di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Secara geografis, SD Negeri Kasihan lokasinya berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. SD Negeri

Kasihani berada di pusat Kapanewon yang dekat dengan beberapa universitas, sarana kesehatan, olahraga, keagamaan, wisata budaya, dunia industri, dunia usaha, dan pertokoan. Tidak mengherankan jika lingkungan di sekitar sekolah dipadati oleh para pendatang, karyawan, pengusaha, dan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Kondisi sosial ekonomi orang tua/wali siswa ini menunjukkan kalangan menengah ke bawah. Sarana prasarana di sekolah cukup layak dalam menunjang proses pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

SD Negeri Kasihan Bantul, telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri dengan kategori mandiri berubah. Sejak awal tahun 2022, SD Negeri Kasihan menjadi piloting sekolah ramah anak (SRA) pertama di Kabupaten Bantul. Sebagai kepala sekolah, saya tertantang untuk melakukan inovasi dan pengembangan program untuk mewujudkan SD Negeri Kasihan sebagai pendidikan formal yang aman, bersih, sehat, peduli, menjunjung tinggi budaya, dan kearifan lokal, dapat menjamin, merealisasi, menghargai hak-hak anak, melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi.

Kepala Sekolah, sering mendapat laporan dari guru kelas bahkan orang tua/wali murid tentang kasus perundungan yang ada di sekolah. Peristiwa atau kasus perundungan antar peserta didik adalah hal yang masih sering terjadi. Sebagian besar perundungan yang dilaporkan atau terjadi adalah perundungan secara verbal. Adakalanya laporan tentang peristiwa perundungan/kekerasan beberapa hari setelah peristiwa terjadi. Laporan tersebut biasanya didapat dari peserta didik yang menjadi korban atau dari orang tua/wali murid korban.

Perundungan verbal ini paling sering terjadi. Acapkali terjadi dimulai dari candaan yang berakhir dengan perundungan verbal berupa kata-kata kasar atau bahkan menjadi perundungan fisik. Cara melaporkan pun beragam, ada yang datang langsung bertemu dengan guru kelas, bertemu langsung dengan kepala sekolah, melaporkan melalui pesan singkat di android, atau menelepon. Setelah mendapat laporan, guru kemudian menindaklanjuti seperlunya sampai semua masalah dianggap selesai. Selama ini, guru dan orang tua beranggapan bahwa dengan memberikan teguran ke siswa sudah

bisa menghapuskan perilaku tersebut di sekolah. Namun pada kasus tertentu, bisa jadi menuai luka emosional yang mendalam, menyakitkan atau bahkan berefek dalam jangka lama.

Kepala sekolah memandang perlu memberikan sarana/wadah dalam memberikan edukasi dan penguatan kesadaran kepada guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan seluruh *stakeholder* mengenai bentuk, dampak, penanganan, dan pelaporan perundungan yang ada di lingkungan sekolah. Guna mendukung program sekolah bebas perundungan tersebut, maka kepala sekolah membentuk tim satgas anti perundungan dan mengembangkan sebuah aplikasi berbasis android untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya perundungan di lingkungan sekolah. Aplikasi tersebut diberi nama Sicelly, kepanjangan dari Aplikasi Cegah Bully.

SiCelly diluncurkan bersamaan dengan *launching* sekolah anti perundungan pada Bulan Maret 2022. Aplikasi Sicelly sangat mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak memori di android. Saat ini aplikasi Sicelly masih dalam versi 1.0 dan akan dikembangkan lagi menyesuaikan kebutuhan. (Link berita *launching* SICELLY : <https://bit.ly/beritasicelly>)

Adapun pemilihan android sebagai rumah bagi aplikasi Sicelly karena bisa dipastikan hampir semua warga sekolah/setiap keluarga peserta didik memiliki android sehingga kapan pun, dimana pun dapat diakses dengan mudah. Selain itu, penggunaan teknologi untuk mempermudah berbagai kebutuhan manusia menjadi hal yang penting untuk dibudayakan.

Tujuan pengembangan aplikasi Sicelly sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk memberikan edukasi tentang perundungan kepada guru dan tenaga kependidikan, siswa, orang tua/wali SD Negeri Kasihan secara *online* menggunakan android.
2. Mewadahi laporan atau menerima konsultasi apabila terjadi perundungan baik oleh korban, saksi, orang tua korban, atau orang tua saksi melalui aplikasi yang mudah digunakan.
3. Menjembatani antara sekolah dengan warga sekolah melalui pemanfaatan teknologi komunikasi untuk meminimalkan, menindaklanjuti, dan memutus terjadinya peristiwa perundungan di

sekolah.

4. Mewujudkan merdeka belajar di sekolah melalui pemahaman yang sama antar semua warga sekolah bahwa perbedaan kemampuan, kompetensi, latar belakang sosial ekonomi, fisik, budaya, agama, adalah hal yang patut diterima tanpa ada diskriminasi.
5. Menciptakan sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, menyenangkan untuk belajar sehingga mampu mengembangkan semua potensi peserta didik dengan sebaik-baiknya.

TANTANGAN

Inovasi Sicelly berorientasi pada teknologi digital diciptakan agar mempermudah proses pelaporan dan tindak lanjut perundungan yang terjadi di sekolah. Namun, pada praktiknya pemanfaatan Sicelly masih memiliki beberapa tantangan yang dihadapi, di antaranya:

1. Guru sebagai ujung tombak pemanfaatan Sicelly masih perlu ditingkatkan kesadarannya untuk pentingnya menggunakan Sicelly untuk mencegah perundungan.
2. Belum semua orang tua/wali murid terbuka terhadap pembaharuan;
3. Kondisi latar belakang sosial ekonomi dan tingkat pemahaman sebagian orang tua/wali murid yang kurang memadai sehingga masih ada yang belum meng-instal aplikasi Sicelly;
4. Kebiasaan lama dalam melaporkan kasus perundungan atau masalah lain oleh orang tua/wali masih secara lisan, telepon, dan melalui pesan singkat.
5. Perlunya sosialisasi secara terus menerus untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya aplikasi Sicelly kepada guru, siswa, dan orang tua/wali siswa.

Saat ini, pemanfaatan Sicelly masih terbatas untuk kepentingan intern SD Negeri Kasihan Bantul, sedangkan Disdikpora Kabupaten Bantul dan Pemkab Bantul menginginkan Sicelly bisa digunakan oleh semua sekolah khususnya di Bantul.

AKSI

Berdasar pada beberapa tantangan yang dihadapi SD Negeri Kasihan, maka langkah kongkret atau strategi yang dilakukan adalah:

1. Membentuk tim sukses Sicelly yang meliputi perwakilan siswa, guru, dan karyawan SD Negeri Kasihan.
2. Melaksanakan sosialisasi dan pendampingan bagi orang tua/wali dan siswa mengenai penggunaan dan pemanfaatan Sicelly.
3. Mengevaluasi penggunaan Sicelly oleh warga sekolah.
4. Melakukan pengembangan aplikasi sehingga Sicelly nantinya bisa digunakan oleh seluruh satuan pendidikan yang membutuhkan.

Langkah-langkah untuk menjawab tantangan yang ada melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah seperti siswa, orang tua atau wali, guru dan tenaga kependidikan, dinas Pendidikan, serta pemerhati pendidikan. Adapun menu-menu layanan yang terdapat pada Sicelly adalah sebagai berikut:

1. Susunan tim anti *bullying*
2. Informasi sekolah (berisi informasi dari sekolah)
3. Alur pelayanan/pengaduan *bullying*
4. Form aduan via email
5. Materi dasar tentang *bullying*.
6. Form aduan via whatsapp/konsultasi lewat whatsapp



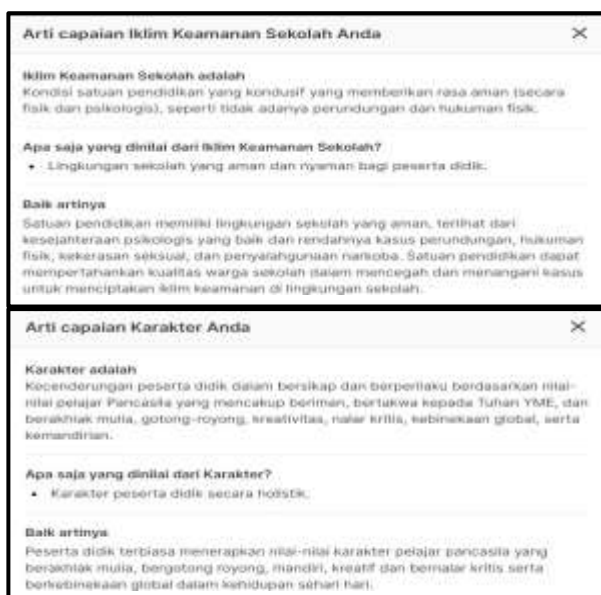
Gambar 1: Tampilan Aplikasi Sicelly Menu Android

Pada menu form aduan lewat email, pelapor/saksi langsung bisa menuliskan peristiwa yang dialami atau dilihat. Aduan akan langsung masuk ke email tim satgas sekolah. Pada menu konsultasi, pelapor atau siapapun yang ingin berkonsultasi bisa langsung mengklik icon WA pada aplikasi, dan pesan akan langsung sampai pada tim satgas sekolah.

REFLEKSI

Setelah lebih dari satu tahun aplikasi Sicelly dikembangkan dan digunakan di SD Negeri Kasihan, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Menurunnya pelaporan/aduan kasus perundungan dan berdasarkan pada capaian rapor pendidikan tahun 2023 pada komponen keamanan sekolah di satuan pendidikan dengan kategori pencapaian terbaik.
- 2) Meningkatnya pemahaman dan kesadaran siswa, orang tua/wali, pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Kasihan terkait perundungan.
- 3) Meningkatnya penggunaan teknologi komunikasi oleh warga sekolah dalam mempermudah pelaporan atau konsultasi kepada sekolah.



Gambar 2: Tampilan interaksi komunikasi aplikasi Sicelly

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Sicelly efektif digunakan untuk meminimalisir tindak perundungan/kekerasan di sekolah. Untuk itulah, pengembangan aplikasi sangat diperlukan agar memiliki nilai manfaat yang

tinggi dan bisa dipergunakan dalam cakupan yang lebih luas. Sedangkan respons atau tanggapan dari guru, wali murid, dinas pendidikan, dan masyarakat sangat baik dan mendukung keberlangsungan Sicelly sebagai salah satu inovasi pelayanan publik yang kekinian.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan inovasi adalah dukungan dan kerja sama dari banyak pihak, yakni sekolah, orang tua, masyarakat, dinas pendidikan, dan para praktisi pendidikan. Melalui Sicelly SD Negeri Kasihan belajar tentang pentingnya kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak dalam menciptakan merdeka belajar tanpa perundungan. Dampak dari tujuan tersebut adalah terwujudnya sekolah yang aman, nyaman, menyenangkan, sehingga mampu memberikan ruang penuh bagi seluruh warga sekolah untuk merdeka dalam belajar dan berkreasi.

PENUTUP

Sicelly merupakan sebuah inovasi yang masih perlu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan lebih luas. Terlebih dengan adanya harapan dari Pemerintah Kabupaten Bantul, Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bantul agar menjadi salah satu inovasi pelayanan publik tentu saya sambut baik. Seiring dengan itu tentunya sebagai kepala sekolah saya terus belajar dan berbenah Bersama seluruh pemangku kepentingan agar SD Negeri Kasihan menjadi bagian dari satuan pendidikan formal yang aman, bersih, sehat, peduli, menjunjung tinggi budaya dan kearifan lokal, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi.

Aplikasi Sicelly SD Negeri Kasihan Bantul, belajar tentang pentingnya kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak dalam menciptakan merdeka belajar tanpa perundungan. **Salam Merdeka Belajar.**



Model Kepemimpinan “DETEKTIF SAMPAH ALAMI (Ala Mila)” untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Dan Tenaga Kependidikan

Rusmilawati, S.Pd.

SDN 013 Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Prov. Kalimantan Timur
rusmilawati026ppu@gmail.com

SITUASI

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting. untuk menunjang kehidupan belajar di sekolah. Jika kelas bersih, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan kondusif. Oleh sebab itu, sebagai kepala sekolah perlu mengajak dan membiasakan praktik baik dalam manajemen kepemimpinan “Detektif Sampah Alami.” Melalui kegiatan ini diharapkan sekolah menjadi contoh dan inspirasi sekolah bersih dan sehat di Penajam Paser Utara.

Kurikulum merdeka di sekolah kami sudah dilaksanakan sejak tahun 2021 setelah menjadi sekolah penggerak angkatan pertama. Salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka adalah penumbuhan karakter dan *soft skills* melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Salah satu tema unggulan yang pernah dilakukan adalah pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan menciptakan Model Detektif Sampah Alami.

Berawal dari rasa keprihatinan penulis tentang sampah yang ada di sekitar sekolah maupun di kelas yang berjumlah 15 rombongan belajar, akhirnya tumbuh inisiasi dan inovasi agar bisa menggagas dan menerapkan sebuah ide sehingga bisa membantu lebih banyak lagi guru dan tenaga kependidikan serta warga belajar yang ada di sekitar sekolah. Model Kepemimpinan

“Detektif Sampah Alami (Ala Mila)” adalah sebuah gagasan gemilang sejak mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri pada awal September 2023. Oleh sebab itu, penulis perlu membuktikan dan berbagi bahwa inovasi dan kreativitas ini dapat diwujudkan di sekolah, yaitu SD Negeri 013 Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Tujuan inovasi detektif sampah alami ini adalah mengajak seluruh guru, peserta didik dan tenaga kependidikan serta pihak kantin untuk membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah sekaligus menjadikan sekolah lebih berseri, bersih, indah, asri dan ceria dengan tidak ada sampah di sekitarnya. Kolaborasi yang dibangun tentu sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Untuk peserta didik, kegiatan Detektif Sampah Alami digunakan untuk menyelidiki jenis-jenis sampah yang ada di lingkungan sekolah sekaligus melatih guru, tendik dan peserta didik untuk peduli dengan kebersihan di lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah organik, non organik dan residu untuk kemudian dapat diolah atau didaur ulang kembali. Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ditekankan di sini adalah bergotong royong, kreatif, dan berakhlak mulia pada alam.

TANTANGAN

Tantangan dalam menerapkan Model Detektif Sampah Alami di sekolah yakni:

1. Masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang kurang kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Contohnya peserta didik yang biasanya selesai makan atau jajan di kantin sekolah kemudian membuang bungkus jajannya sembarangan. Di samping itu jika melihat sampah di halaman sekolah saat mereka bermain tidak mengambilnya. Solusi dari tantangan tersebut yakni dengan membuat kegiatan yang melibatkan tanggung jawab peserta didik.
2. Peran guru dalam mengedukasi kesadaran dalam memelihara lingkungan sekolah kurang konsisten. Solusinya sebelum mengajar guru mengimbau seluruh peserta didik untuk membersihkan kelas terlebih dahulu agar proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan dengan tidak ada sampah di sekitar mereka.
3. Sekolah tidak serta merta bisa menghentikan produksi sampah namun

kita masih bisa meminimalisir sampah khususnya sampah plastik. Solusinya melibatkan partisipasi semua warga sekolah termasuk pihak orang tua, dan pihak kantin sekolah.

4. Mempertahankan penghargaan adiwiyata yang telah diraih sekolah. Solusinya dengan menumbuhkembangkan perilaku dan budaya positif dalam membuang sampah dan pengolahan sampah menjadi barang bernilai guna.
5. Masih ada guru yang hanya mengandalkan petugas kebersihan untuk membersihkan lingkungan sekolah.

AKSI

Dalam pelaksanaannya kegiatan Model Kepemimpinan Detektif Sampah Alami yang dilakukan antara lain:

1. Kegiatan Harian (semua warga sekolah)

Kegiatan detektif sampah alami dilakukan setiap hari, mulai jam 7.15-14.30 WITA. Setiap aksi dilaksanakan 5-7 menit. Untuk alur pemetaannya adalah penulis bersama guru memberikan himbauan kepada peserta didik di awal sebelum jam pembelajaran dimulai kemudian di bagian kedua pada saat istirahat dan kemudian sebelum bel pulang sekolah peserta didik dihimbau untuk membersihkan dan menjadi detektif sampah kembali sebelum pulang ke rumah masing-masing. Untuk kontrol Kepala Sekolah ke setiap ruang kelas, penulis menggunakan CCTV untuk melihat proses pembelajaran sekaligus kebersihan di kelas tersebut juga melakukan pemantauan terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan.

2. Kegiatan Mentoring GTK (guru dan tenaga kependidikan)

Kegiatan Detektif Sampah Alami yang kedua adalah memberikan kegiatan mentoring melalui diskusi tentang detektif sampah sambil menjawab pertanyaan pemantik kepada semua warga sekolah. Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan datang dengan **berpakaian ala detektif menggunakan topi detektif dan membawa kaca pembesar**. Kemudian kepala sekolah menunjukkan peralatan kebersihan dan bertanya kepada guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik. "Kira-kira ibu/bapak dan anak-anak sedang menjadi apa ya?"

"Detektif sampah tugasnya mencari apa ya?"

" Di mana kita bisa mencari sampah?"

“ Sampah apa yang ditemukan di lingkungan sekitar?”

Setelah itu guru dan tenaga kependidikan mulai memainkan peran sebagai detektif sampah mereka langsung menuju ke kelas masing-masing untuk mensosialisasikan kegiatan detektif sampah kepada seluruh peserta didik yang ada di kelas masing-masing. Tenaga kependidikan juga berperan penting untuk melakukan detektif sampah terutama untuk daerah sekitar kantor kepala sekolah guru dan tenaga kependidikan. Dengan berpakaian ala detektif guru dan tenaga kependidikan merasakan pengaruh positif untuk mengajak peserta didik ikut berpartisipasi menjaga lingkungan.

3. Detektif Sampah Alami di Jumat berkah.

Kegiatan Detektif Sampah Alami dilanjutkan melalui kegiatan rutin di hari Jumat berkah pada kegiatan ini guru, tenaga kependidikan dan peserta didik mengenakan baju ala Detektif Conan yang merupakan versi dari SD Negeri 013 Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Baju yang dikenakan adalah baju yang sengaja dibuat menyerupai detektif , baju ini memiliki keunikan tersendiri. Baju yang dikenakan oleh guru berwarna biru, sementara baju yang dikenakan oleh peserta didik berwarna hijau. Baju yang dikenakan oleh tendik adalah kaos berwarna merah.

Perlengkapan yang dipakai oleh guru dan tenaga kependidikan senior adalah kaca pembesar yang biasanya digunakan oleh Detektif Conan dalam melacak jejak musuh-musuhnya. Musuh yang ada di lingkungan SD Negeri 013 Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sampah organik dan non organik. Kegiatan dilaksanakan secara serentak dengan durasi sekitar 30 menit.

Masing-masing kelas didampingi oleh guru kelas. Contoh persebaran kegiatan detektif sampah alami yang dilaksanakan terus menerus secara rutin tiap bulan adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas 1 dan muridnya menjadi detektif sampah di kelas 2.
2. Guru kelas 2 dan muridnya menjadi detektif sampah di kelas 3.
3. Guru kelas 3 dan muridnya menjadi detektif sampah di kelas 4.
4. Guru kelas 4 dan muridnya menjadi detektif sampah di kelas 5.

5. Guru kelas 5 dan muridnya menjadi detektif sampah di kelas 6.
6. Guru kelas 6 dan muridnya menjadi detektif sampah di kelas 1.

4. Kegiatan Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka penulis sudah melakukan pengimbasan praktik baik di beberapa sekolah di Balikpapan secara luring dan di Kaltim secara Webinar. Pengimbasan praktik baik yang sudah penulis lakukan adalah menerima kunjungan studi tiru dari beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara sendiri dan menerima kunjungan dari kabupaten - kabupaten lain di luar dari Kabupaten Penajam Paser Utara di antaranya adalah:

- a. Kunjungan dari sekolah-sekolah lain. Kegiatan kunjungan studi tiru yang ingin mereka petik dari sekolah penulis adalah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan merupakan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri 013 Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai tema pertama di tahun pertama pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Tema gaya hidup berkelanjutan tentunya memberikan harapan bahwa karakter membuang sampah terpilah dan mengolah sampah secara berkala tentu memberikan manfaat besar bagi peserta didik guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 013 Penajam sebagai gaya hidup berkelanjutan serta menjadi budaya positif bagi warga sekolah.
- b. Praktik baik selanjutnya adalah penulis diundang untuk menjadi narasumber praktik baik melalui webinar, kemudian melalui Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Penajam, Kelompok Kerja Guru (KKG) baik di gugus penulis sendiri dan gugus yang lain, maupun kegiatan *In House Training* (IHT) yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang ada di Penajam Paser Utara maupun sekolah di luar kabupaten.



Gambar 1. Kegiatan narasumber praktik baik secara luring dan daring

REFLEKSI

Refleksi kegiatan detektif sampah dilakukan terhadap guru, tenaga kependidikan dan murid. Refleksi dilakukan dengan dua sudut pandang, sudut pandang pertama adalah secara proses kegiatan sudut pandang yang kedua adalah secara hasil. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal kepala sekolah juga memberikan *Google form* untuk menanyakan kepada semua warga sekolah terkait dengan kegiatan detektif sampah pertanyaannya adalah sebagai berikut.

1. Apa yang warga sekolah rasakan setelah adanya kegiatan detektif sampah?
2. Siapa saja tokoh-tokoh yang sangat berperan dalam kegiatan detektif sampah tersebut?
3. Hal dan masalah apa yang ditemui?
4. Bagian mana yang disukai dalam kegiatan detektif sampah?

Hasil refleksi disajikan pada gambar berikut ini



Dampak dari praktik baik yang dilakukan adalah:

1. Perilaku dan pembiasaan positif dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan pengolahan sampah menjadi barang yang bernilai guna;
2. Mengubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan.
3. Pada peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami konsep gaya hidup berkelanjutan dan cara mengimplementasikannya pada lingkungan dengan membuat suatu proyek.
4. Melalui proyek ini, peserta didik diberikan pembiasaan menghindari pemakaian plastik sekali pakai seperti dengan membawa botol minuman atau mengganti sedotan plastik dengan *stainless steel*.
5. Melatih tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sesuai dengan dimensi bergotong royong, kreatif, dan berakhlak mulia pada alam.

Hasil efektifnya dibuktikan dengan kesadaran warga sekolah dalam membuang sampah dan mengolah sampah. Hal penting yang menjadi faktor keberhasilan yakni adanya semangat berkolaborasi dari seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, pihak kantin sekolah, pihak orang tua yang konsisten menjaga kebersihan lingkungan. Tanggapan dari siswa, guru, orang tua, dan pihak kantin sekolah terhadap model detektif sampah alami, adalah pembelajaran yang didapatkan dari praktik baik dalam model detektif sampah alami adalah terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik.

PENUTUP

Sampah merupakan isu yang dekat dengan kita dan menjadi persoalan yang berdampak terhadap kesehatan maupun lingkungan. Di lingkungan satuan pendidikan yang notabene sebagai lingkungan belajar peserta didik masalah sampah tentunya memproduksi sampah yang tidak sedikit. Dengan hadirnya Model Detektif Sampah “Alami” (Ala Mila) peserta didik dengan senang hati melakukan kegiatan mengambil sampah dengan bermain peran sebagai detektif. Model Detektif Sampah “Alami” (Ala Mila) menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta

berseri (bersih, indah dan asri), menumbuhkembangkan kreativitas guru dan tenaga kependidikan, mengembangkan perilaku dan budaya positif warga sekolah dalam membuang sampah dan mengelola sampah, melatih kemampuan dan karakter peserta didik untuk kreatif dan gotong royong.



GERBANG BERSINAR

Gerak Bareng Bermakna Wujudkan Sinergitas Berkarakter

Walisa Tri Agustiningsih, M.Pd

Kepala SDN Rawa Badak Selatan 01, Kota Jakarta Utara, Prov. D.K.I Jakarta

Email: walisaagustiningsih68@admin.sd.belajar.id

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melaksanakan peluncuran Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, peran guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah sangat penting terhadap transformasi pembelajaran bagi peserta didik. Peran kepala sekolah sebagai pimpinan penyelenggaraan satuan pendidikan sangat berpengaruh. Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 4263/B/HK.04.01/2023 tentang ***Optimalisasi Komunitas Belajar***, senada dengan SE Kemendikbudristek di atas Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta membuat turunan SE Kemendikbudristek yaitu Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor e- 0082 Tahun 2023 tentang ***Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Komunitas***.

Pemberdayaan Komunitas Belajar perlu dilaksanakan di satuan pendidikan secara kolaboratif oleh para guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan kolaborasi dengan komunitas pendidikan. Kolaborasi ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di satuan pendidikan

dengan meningkatkan kompetensi secara berkala yang dapat dilakukan melalui **komunitas belajar**. Komunitas belajar dapat diartikan dan bertujuan sebagai berikut: 1. Komunitas belajar merupakan wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara rutin, memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid. 2. Setiap satuan pendidikan harus memiliki komunitas belajar dalam sekolah yang berpusat pada pembelajaran murid.

SITUASI

Berawal dari sekolah kami yang sudah memiliki komunitas belajar Bersama yaitu program SERBU (Seru Belajar dan Berbagi Ilmu) saat pandemi Covid-19 melanda di Indonesia terkhusus di DKI Jakarta tahun 2020, sebelum ada program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) atau Program Sekolah Penggerak. SDN Rawa Badak Selatan 01 sudah memiliki program berbagi belajar bersama sesama pendidik. Dimana kami melaksanakan secara daring dengan narasumber adalah bapak dan ibu guru itu sendiri dan beberapa kali kolaborasi dengan guru di wilayah lain dan mengikuti kegiatan webinar kolaborasi dengan sekolah lain atau komunitas pendidikan lain secara daring.

Saat itu sebagai pemimpin di satuan pendidikan, saya berkeyakinan bahwa ketercapaian tujuan merdeka belajar salah satunya dibutuhkan kolaborasi, salah satu yang paling mudah dilakukan adalah kolaborasi belajar sesama guru di sekolah dengan membentuk suatu wadah belajar bersama yang akan bermuara dan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi, terutama kompetensi dalam mengajar agar pembelajaran menyenangkan, bermakna, dan mampu mewujudkan siswa cerdas berkarakter sesuai kodratnya. Ini sesuai dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara (KHD) tentang kodrat alam dan kodrat zaman murid. Dimana KHD menegaskan bahwa didiklah anak-anak dengan cara yang sesuai dengan tuntutan alam dan zamannya sendiri. Artinya, cara belajar dan interaksi murid disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini dan pendidik menuntun hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak yang berbeda-beda. Tentunya tujuan akhirnya adalah anak-anak yang mampu berpikir, bertindak, berperilaku, dan mampu berkarya sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan

Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif sehingga tumbuh menjadi Generasi Cerdas Berkarakter.

Sebagai kepala sekolah saya bertanggung jawab langsung dan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik bapak dan ibu guru. Salah satunya adalah menciptakan strategi untuk mengoptimalkan dan memberdayakan komunitas belajar yang dahulu pernah kami lakukan pada saat pandemi Covid-19 melanda. Ini merupakan bentuk tanggung jawab saya selaku kepala sekolah dan bentuk implementasi atau penerapan Optimalisasi Komunitas Belajar yang diinginkan oleh Kemendikbudristek selaku pemerintah pusat dan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Strategi yang saya gunakan saya beri nama **GERBANG BERSINAR**: Gerak Bareng Bermakna Wujudkan Sinergitas Berkarakter. Dimaksudkan sebagai Pengembangan Kolaborasi Komunitas Belajar SERBU (Seru Belajar dan Berbagi Ilmu) untuk peningkatan kompetensi pendidik dan berdampak pada pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yaitu menghasilkan Generasi Cerdas Berkarakter.

Praktik Baik ini sangat penting karena jika dilaksanakan sesuai prosedur dan tahapan serta dilakukan secara berkelanjutan akan membawa dampak positif bagi pendidik dan peserta didik. Hasil akhir atau muaranya adalah pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang BERAGAM dan BERMAKNA bagi peserta didik di ruang kelasnya.

TANTANGAN

Tantangan sebagai seorang kepala sekolah dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas belajar GERBANG BERSINAR, yaitu Pengembangan Kolaborasi Komunitas Belajar SERBU (Seru Belajar dan Berbagi Ilmu) untuk peningkatan kompetensi pendidik dan berdampak pada pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik melalui strategi secara bertahap dan berkelanjutan.

Strategi pengembangan komunitas belajar di SDN Rawa Badak Selatan 01 Jakarta Utara yang saya pimpin berproses dan bertahap. Awal pandemi

Covid-19 di tahun 2020, kami sudah memiliki komunitas belajar dalam bentuk berbagi ilmu, saat itu para pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yang menarik karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dimana para pendidik berbagi praktik baik memberikan ilmu berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran di saat itu. Ini menjadi tantangan bagi saya untuk memberdayakan kembali komunitas belajar yang sudah ada sebelumnya agar terus berdaya dan berkelanjutan dalam bentuk kolaborasi, dimana narasumber bisa beragam dari komunitas belajar atau dari komunitas pendidikan di luar sekolah.

Memunculkan strategi untuk memberdayakan kembali komunitas SERBU (Seru Belajar dan Berbagi Ilmu) di SDN Rawa Badak Selatan 01 dengan menerapkan prinsip Kolaborasi Bersama untuk dapat bermanfaat bagi para pendidik dan berdampak nantinya pada pembelajaran di ruang- ruang kelas guru saat Bersama peserta didiknya melakukan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

AKSI

GERBANG BERSINAR merupakan Strategi Pengembangan Kolaborasi Komunitas Belajar SERBU (Seru Belajar dan Berbagi Ilmu) di SDN Rawa Badak Selatan 01 untuk peningkatan kompetensi pendidik dan berdampak pada pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Adapun langkah-langkah dan pelaksanaan yang saya lakukan agar pengembangan Komunitas Belajar di sekolah dapat optimal dan berdaya adalah sebagai berikut:

1. Gerbang (Gerak Bareng)

Melakukan RAPAT KOORDINASI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK) untuk membentuk kembali tim inti dan sosialisasi kembali dan membuat jadwal kegiatan komunitas belajar agar bisa dihidupkan dan diberdayakan sehingga memiliki nilai kebermanfaatan.

2. Bersinar (Bermakna Wujudkan Sinergitas Berkarakter)

a. Membuat Program Bermakna dan Berkelanjutan untuk pengembangan komunitas belajar SERBU yang telah ada sebelumnya.

- 1) Program berkenaan dengan Pendidikan secara umum yang dibutuhkan bagi guru untuk peningkatan kompetensi pendidik

atau pedagogik seorang pendidik

- 2) Program berbagi atau *sharing* (*Diseminasi atau Pengimbasan*) hasil dari pelatihan atau diklat yang pendidik pernah ikuti dengan rekan sejawat secara bergantian. Salah satunya diseminasi kegiatan Kinderuni kolaborasi dengan Goethe-Institute Jerman dan Praktik langsung Supervisi Akademik berupa Penilaian Kinerja Guru (PKG) berupa Supervisi berbasis Coaching hasil dari Program Guru Penggerak (PGP).
 - 3) Program BUKU KOLABORASI. Suatu program bersama Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik membuat Buku Antologi Kumpulan Pantun bersamber-ISBN. Suatu karya kolaborasi hasil dari diseminasi mengikuti pelatihan penulisan buku dan bisa dipergunakan untuk kenaikan pangkat. Ini bermanfaat langsung bagi pendidik dan peserta didik. Kemampuan literasi dalam hal menulis menjadi terasah dan meningkat.
- b. Wujudkan Sinergitas, dengan cara Kolaborasi bersama dengan para Guru dan tenaga Kependidikan di sekolah dan *stakeholder* sekolah dan tidak menutup kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau komunitas belajar lainnya walau tetap bertema pendidikan dan pembelajaran. Memiliki tujuan dan berdampak bagi pendidikan atau pembelajaran. Salah satunya guru di SDN Rawa Badak Selatan 01 pernah menjadi narasumber berbagi praktik baik, tidak hanya komunitas belajar di sekolahnya tapi berbagi di webinar komunitas belajar luar sekolah. Salah satu webinar kolaborasi dengan Komunitas Kami Pengajar, guru SDN Rawa Badak Selatan 01 berbagi praktik baik tentang menyusun program untuk kegiatan MPLS terbaru tahun pelajaran 2023-2024 yaitu Transisi PAUD ke SD. Ini menjadi pengalaman bagi guru di sekolah kami.

Pengembangan Komunitas Belajar dalam rangka mengoptimalkan Komunitas Belajar yang ada di tiap satuan pendidikan jika terus diberdayakan dan dikembangkan akan memiliki dampak bagi pendidik dan peserta didik yang memiliki profil pelajar Pancasila dan mewujudkan peserta didik yang cerdas berkarakter

REFLEKSI

Dampak Pengembangan Komunitas Belajar Gerbang Bersinar, yaitu Pengembangan Kolaborasi Komunitas Belajar SERBU (Seru Belajar dan Berbagi Ilmu) untuk peningkatan kompetensi pendidik dan berdampak pada pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik melalui strategi secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini terlihat adanya peningkatan dalam hal nilai Kolaborasi. Kolaborasi Komunitas Belajar di sini yaitu;

1. Kolaborasi Bersama; para guru mampu berkolaborasi atau tergerak untuk partisipasi atau unjuk praktik baik dalam hal berbagi praktik baik, memberikan ilmu atau pengetahuan yang didapat baik saat pelatihan dan langsung men-diseminasikan kepada rekan sejawat.
2. Komunikasi Efektif; pendidik menjadi mampu dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara efektif karena bergantian menjadi pembicara atau narasumber.
3. Mengikuti Ragam Pelatihan; pendidik haus akan ilmu dan pengetahuan baru dan semangat mengikuti ragam pelatihan yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional sebagai seorang guru atau pendidik. Sehingga bisa meningkatkan dan memberikan dampak dalam pembelajaran di kelasnya
4. Pembelajaran Bermakna di Kelas; pembelajaran menjadi bermakna di kelas, karena Bapak dan Ibu Guru atau Pendidik mengimplementasikan apa yang di dapatkan dalam pelatihan secara langsung di rung kelasnya Bersama peserta didik. Ini salah satu dari beberapa manfaatnya, pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan dan sesuai dengan zaman anak atau situasi serat kondisi lingkungan anak atau pembelajar yang kontekstual dan bermakna.
5. Reflektif dalam Pembelajaran; menjadi guru atau pendidik yang reflektif. Ini salah satu manfaat atau dampak dari beberapa yang telah disebutkan di atas. Secara terus menerus memikirkan, mengevaluasi dan merencanakan apa yang telah, sedang, dan akan dikerjakannya di dalam kelas, maka inilah yang disebut guru reflektif.

Faktor keberhasilan dalam meningkatkan pengembangan Komunitas Belahar yang saya dan tim di sekolah dapatkan baik saat Strategi GERBANG

BERSINAR ini dijalankan sampai dengan saat ini tentunya adalah semangat dan dukungan. Salah satunya adalah semangat KOLABORASI (gotong royong) seluruh *stakeholder* (Kepala Sekolah, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik, Komite Sekolah dan Orang tua/Wali Peserta Didik dan Pengawas Sekolah) dimana semangat ini mampu menciptakan semangat KEBERSAMAAN DAN KEBERAGAMAN serta dapat menciptakan INOVASI yang kreatif serta dapat MENGINSPIRASI semua pihak. Semangat untuk terus berkolaborasi dan meningkatkan kapasitas sebagai seorang pendidik dan semangat untuk berbagi praktik baik di komunitas belajar yang berdampak pada pembelajaran yang bermakna yang selalu berpihak pada anak.

PENUTUP

Komunitas Belajar merupakan suatu wadah pemberdayaan di satuan pendidikan yang harus ada dan dilakukan secara kolaboratif oleh para guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan bisa dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan komunitas pendidikan lainnya. Komunitas belajar merupakan wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara rutin, memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berpusat pada murid sehingga berdampak pada hasil belajar murid. Kutipan dari penulis tentang Komunitas Belajar: *“Kolaborasi KOMUNITAS BELAJAR mampu menciptakan INOVASI yang MENGINSPIRASI”*

“Komunitas Belajar mampu membawa perubahan pemikiran dan aksi nyata bagi pendidik, bisa memberikan dampak besar yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan serta mewujudkan peserta didik cerdas berkarakter di era Merdeka Belajar”.



"Kepemimpinan efektif bukan tentang membuat pidato atau menjadi populer; kepemimpinan adalah mendefinisikan diri sendiri dan menjadi nilai."

- Peter Drucker -

SI RAJA SDEMTU

I Gede Yuda Permana

SD Negeri 4 Tukadsumaga, Kb. Buleleng, Prov. Bali

igedeyudapermana@gmail.com

SITUASI

SD Negeri 4 Tukadsumaga adalah sebuah sekolah yang terletak di pedusunan dan perbukitan kering yang jauh dari pusat kota. Tepatnya di desa Tukadsumaga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng-Bali. Sekolah ini memiliki dua lokasi yang jaraknya antara lokasi satu dan lokasi dua kurang lebih 70 meter. Sejak tanggal 25 November 2019 saya dipercaya sebagai nahkoda di SD Negeri 4 Tukadsumaga ini. Guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 4 Tukadsumaga saat itu sebanyak 10 orang terdiri dari 8 guru dan 2 tenaga kependidikan. Saat itu sebagian dari gurunya adalah guru senior bahkan ada yang akan pensiun 2 tahun lagi.

Ketika Pandemi Covid-19 memasuki wilayah Indonesia pada Bulan Maret 2020 membuat semua lini kelabakan termasuk di bidang pendidikan, terutama di sekolah kami. Sarpras pendukung, SDM yang ada sangat minim dan terbatas, dan jaringan internet yang kondisinya kritis karena sekolah berlokasi di pedalaman sehingga pembelajaran daring sulit dilaksanakan. Selain itu, kondisi sumber daya manusia di sekolah sangat rendah atau lemah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), karena hampir sebagian gurunya sudah tua-tua. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan konvensional harus berubah ke moda pembelajaran jarak

jauh (PJJ) melalui moda daring. Perubahan yang begitu pesat ini membuat guru menjadi tidak siap karena kompetensi yang dimiliki masih sangat minim untuk melakukan pembelajaran berbantuan TIK.

Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi vakum beberapa bulan, sehingga anak-anak tidak mendapatkan pendampingan untuk pembelajaran. Saat pandemi situasi jam kerja bagi guru dan tenaga kependidikan sangat terbatas guru datang ke sekolah hanya dipakai untuk sekedar datang ke sekolah tanpa ada gerakan untuk memfasilitasi anak-anak dalam mendapatkan layanan pendidikan yang memadai. Hal tersebut membuat mereka sudah merasa nyaman di zonanya tanpa mau mencoba hal baru untuk meningkatkan kompetensinya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menawarkan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka sebagai terobosan untuk mengatasi *learning loss* akibat dari masa pandemi. SD Negeri 4 Tukadsumaga berkomitmen untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersebut. Sebagai dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek juga meluncurkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara bersamaan pada episode ke-15 dari Program Merdeka Belajar sebagai sarana mengembangkan kompetensi pendidik. Karena tidak ada tuntutan mengerjakan PMM membuat banyak pendidik yang abai untuk mengaktifkan akun mereka di Platform Merdeka Mengajar termasuk di SD Negeri 4 Tukadsumaga, apalagi pengerjaannya pada tiap topik di Platform Merdeka Mengajar secara mandiri. Hal inilah yang melatarbelakangi dan mendorong saya selaku kepala sekolah untuk menemukan ide dan inovasi untuk mengatasi permasalahan.

TANTANGAN

Tantangan yang dihadapi adalah: 1) Bagaimana mewadahi guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 4 Tukadsumaga untuk berbagi, berkolaborasi, dan belajar bersama dalam mengembangkan diri? 2) Bagaimana mengajak GTK bergerak bersama keluar dari zona nyaman untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga iklim kerja dan pembelajaran di sekolah dapat tertata dengan baik?

AKSI

Untuk mengatasi hal tersebut, saya sebagai kepala sekolah yang tentunya berperan sebagai penggerak perubahan membuat program untuk mengatasinya dengan nama “SI RAJA SDEMTU”. SI RAJA merupakan akronim dari Sistem Rekan Kerja Asuh, sedangkan SDEMTU adalah nama pendek dari sekolah kami yaitu SD Negeri 4 Tukadsumaga. Seperti situasi yang sudah saya ceritakan di atas, sebenarnya komunitas belajar ini secara tidak langsung sudah saya laksanakan di SD Negeri 4 Tukadsumaga saat pandemi untuk mengatasi pembelajaran yang vakum saat itu.

Si Raja merupakan komunitas belajar (kombel) saat diluncurkannya Kurikulum Merdeka, merupakan kelompok kerja sekolah melalui pendekatan sistem rekan kerja asuh guru-guru muda untuk mendampingi guru senior-senior yang masih kurang fasih menggunakan IT dalam pembelajaran daring. Dengan demikian terjadi transfer pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi melaksanakan pembelajaran berbantuan IT.

Program Kombel Si Raja dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pertama dilakukan komunikasi dengan tim kecil yang terdiri dari beberapa guru muda yang bisa diajak belajar dan bergerak bersama. Dalam diskusi kecil ini disampaikan ide terkait program Si Raja, mengajak mereka untuk belajar bersama dalam memanfaatkan IT untuk pembelajaran;
- 2) Kedua dilakukan pendekatan kepada guru-guru senior, agar mereka tidak merasa tersinggung ketika program ini disampaikan saat rapat dan tentunya agar mereka mau diajak bergerak dari zona nyaman;
- 3) Ketiga setelah langkah pertama dan kedua berjalan dengan baik barulah dilakukan komunikasi dengan seluruh GTK di sekolah yang banyaknya 10 orang, mengajak mereka untuk berkomitmen dan bergerak bersama agar pembelajaran saat pandemi dapat berjalan dengan baik;
- 4) Keempat mengondisikan mereka, terutama yang masih muda diajak untuk belajar bersama dalam menggunakan pembelajaran berbasis IT untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tentunya;
- 5) Kelima setelah GTK yang muda berkembang barulah mereka saya suruh untuk mengasuh masing-masing satu guru yang sudah senior untuk

diajak belajar bersama dalam peningkatan kompetensi pembelajaran. Inti dari kegiatan ini adalah berbagi dan berkolaborasi melalui komunitas belajar di sekolah;

- 6) Keenam Komunitas Belajar rutin melakukan kegiatan setiap minggu sekali, dengan saya sebagai pengarah lalu akan diserahkan sisa waktunya pada guru yang piket saat minggu itu untuk menjadi pemateri di komunitasnya. Jadi pemateri tiap minggunya adalah dari guru-guru saya secara bergantian;
- 7) Selain belajar dengan asuhannya masing-masing, di sini kami juga saling berdiskusi terkait program-program yang bisa dilaksanakan di sekolah untuk kemajuan sekolah;
- 8) Selanjutnya, dalam komunitas ini kami juga belajar bersama terkait Platform Merdeka Mengajar sebagai pendukung implementasi dari Kurikulum Merdeka. Selain itu di sini kami juga menyampaikan capaian kegiatan sekolah selama seminggu, menyampaikan masalah yang terjadi selama seminggu, bersama-sama mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi, dan menyampaikan ide terkait target yang ingin dicapai ke depannya.

REFLEKSI

Komunitas belajar Si Raja yang saya kembangkan, rutin melaksanakan kegiatan seminggu sekali awalnya mendapatkan respons yang kurang antusias dari guru dan tenaga kependidikan (GTK) karena akan menyita waktu mereka saat pulang sekolah. Namun seiring berjalannya waktu mereka menjadi terbiasa dan bahkan sekarang mereka begitu semangat untuk berbagi dan belajar di komunitas belajar Si Raja karena dengan adanya komunitas belajar ini membuat mereka terus berkembang secara kompetensi. Selain untuk mengatasi pembelajaran saat pandemi, banyak program-program yang lahir dari komunitas belajar Si Raja sebagai output dari refleksi yang dilakukan. Sebut saja Pendikar Awan (Pendidikan Karakter Awal Pelajaran), Sapi Sari (Satu Perbuatan Baik Satu Hari), Tabu (Cerita Bulanan), Sirsak (Singkirkan Sampah Plastik), Pawai (Pemanfaatan Gawai), Kawal Bisma (Kelas Awal Rabu, Kamis, Jumat), Sabeh (Sabtu Bersih), dan Mi Kuah (Minat dan Bakatku di Sekolah).

Setelah komunitas belajar Si Raja ini berjalan secara rutin sampai saat ini, akhirnya mampu meningkatkan kompetensi GTK di sekolah saya sehingga berdampak langsung terhadap hasil belajar murid, bahkan mampu mencetak prestasi-prestasi, baik prestasi guru, peserta didik, bahkan sekolah. Adapun hasil yang ditunjukkan dari program komunitas belajar Si Raja, di antaranya:

- 1) Pembelajaran saat masa pandemi covid-19 dapat berjalan dengan baik karena kami memanfaatkan komunitas belajar Si Raja ini dalam mengembangkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 4 Tukadsumaga, khususnya bagaimana cara memfasilitasi anak-anak dalam pembelajaran di masa pandemi dengan moda daring;
- 2) Hadirnya pembelajaran yang menyenangkan sebagai dampak dari program Pawai yang lahir dari komunitas belajar Si Raja, baik saat masa pandemi maupun tatap muka;
- 3) Kompetensi guru dan tenaga kependidikan terus meningkat sebagai dampak dari komunitas belajar Si Raja yang rutin terlaksana setiap minggu;
- 4) Komunitas belajar Si Raja akhirnya menjadi salah satu dari 50 komunitas belajar di Bali yang dipilih sebagai Pengajar Penggerak Komunitas, ini merupakan hasil yang luar biasa bagi komunitas kami dapat terpilih sebagai Pengajar Penggerak Komunitas;
- 5) Dengan adanya kegiatan komunitas belajar Si Raja ini, kami di sekolah sampai saat ini setiap guru sudah menyelesaikan minimal 15 topik di Platform Merdeka Mengajar dan minimal setiap guru sudah memiliki 2 aksi nyata di Platform Merdeka Mengajar;
- 6) Komunitas belajar Si Raja sudah terdaftar di Platform Merdeka Mengajar sebagai dampak dari telah terselesainya minimal 2 aksi nyata sekaligus aksi nyata tentang kurikulum di Platform Merdeka Mengajar;
- 7) Setelah komunitas belajar Si Raja berkembang bukan hanya berdampak pada GTK dan sekolah, tetapi juga dampak ini terlihat hampir sempurna karena berpengaruh juga terhadap capaian-capaian anak-anak didik di sekolah. Salah satu anak didik SDN 4 Tukadsumaga berhasil meraih peringkat ke-4 dalam lomba OSN bidang IPA tingkat kabupaten dan mewakili kabupaten ke tingkat provinsi pada tahun 2023, anak-anak didik SDN 4 Tukadsumaga berhasil mempersembahkan piala-piala dari

berbagai kejuaran-kejuaran pencak silat, karate, mewarnai, dan nyurat aksara Bali di tahun 2023, bahkan saat pandemi enam anak didik lolos 50 karya terbaik yang dibukukan saat mengikuti lomba menulis cerita yang dilaksanakan oleh Bali Muda Foundation;

- 8) SDN 4 Tukadsumaga lulus sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak tahun 2022;
- 9) SD Negeri 4 Tukadsumaga berhasil menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten 2022 dan tahun 2023 dan mewakili kabupaten sebagai Sekolah Adiwiyata ke tingkat provinsi;
- 10) Menjadi salah satu dari 15 sekolah terinspirasi saat ekspose berbagi praktik baik sekolah penggerak tahun 2022 yang dilaksanakan oleh BGP Provinsi Bali;
- 11) Salah satu guru di SDN 4 Tukadsumaga menjadi GP Angkatan 5 atas nama Ibu Uina Pertiwi;
- 12) Saya berhasil meraih juara 2 lomba GTK Kabupaten Buleleng tahun 2021 sekaligus mendapatkan penghargaan Saraswati Award;
- 13) Saya berhasil mendapatkan juara 3 dalam lomba GTK tingkat Kabupaten Buleleng tahun 2022 dalam rangka Hari Guru Nasional;
- 14) Saya dan salah satu guru atas nama Ibu Uina Pertiwi lulus sebagai NS BPB angkatan 3.

Dengan terlaksananya program Komunitas Belajar Si Raja dapat disampaikan bahwa harus dimulai memaksa diri untuk ke luar dari zona nyaman agar dapat meningkatkan kompetensi diri. Jika hanya diam di zona nyaman tidak mau bergerak maka diyakini tidak akan mampu untuk berkembang mengikuti perubahan yang terjadi. Program ini sangat bermanfaat bagi GTK di sekolah untuk mengembangkan kompetensi diri baik itu secara proses maupun hasil yang bisa diraih karena dampak dari program ini.



Video Best Practice

Implementasi Budaya Belajar Melalui 5 Nilai Utama SMILE (Smart, Modeling, Integrity, Leadership, Dan Environment) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

Susanti Dewi Astuti, S.Pd.,M.Pd.

SD Islam Azqam Kab. Kuantan Singingi, Prov. Riau

santidewiamru@gmail.com

SITUASI

Pendidikan di Indonesia terus menggesa mempersiapkan generasi emas dan unggul yang akan menjadi penerus bangsa. Kurikulum yang digesa dalam rangka bertujuan mencapai Profil Pelajar Pancasila. Pelajar yang berkarakter Pancasila adalah pelajar yang Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Kreatif, Mandiri, Berkebinekaan Global, dan Bernalar Kritis. Kurikulum Merdeka merupakan dasar utama dalam perubahan arah kebijakan yang dipandang sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan dipersiapkan untuk mencapai pembelajaran Abad-21 yaitu bagaimana mempersiapkan manusia unggul yang memiliki *skill* atau kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan mampu bekerja sama.

Sumber Daya Manusia yang paling utama untuk mewujudkan transformasi pendidikan ini adalah guru yang memiliki dedikasi dan kemauan yang besar untuk turut bersama-sama bergotong royong dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik saat ini. Guru merupakan garda terdepan yang secara terus menerus ditingkatkan kemampuannya sehingga guru diharapkan terus mau belajar dan meng-*upgrade* dirinya, mengasah *skill* dan kemampuannya untuk mengajar

sehingga *learning student center* (pembelajaran berpusat pada murid) akan terwujud.

Guru dan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pembelajaran tentunya menjadi peran yang sangat utama untuk mendorong terjadinya perubahan menuju merdeka belajar. Sebagai kepala sekolah yang merupakan pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan saya masih perlu meningkatkan dan mendorong guru untuk tumbuh dan ber-kemauan untuk terus belajar mengembangkan diri menjadi guru yang profesional, sehingga dapat mewujudkan secara utuh tujuan pendidikan nasional yaitu profil pelajar Pancasila.

TANTANGAN

Tantangan yang dihadapi dalam menciptakan iklim budaya belajar *SMILE* ini adalah bagaimana menyusun langkah strategis sehingga dapat terimplementasi dengan baik serta mampu menjadi bagian budaya yang secara konsisten diterapkan.

Di SD Islam Aqzia, masih ditemukan berbagai tantangan peningkatan kompetensi terutama kualitas profesionalitas guru, yang dapat dilihat melalui supervisi langsung dan juga analisis dari hasil belajar siswa. Guru dalam hal ini masih mengajar dengan pola lama (ceramah) dan kurang memusatkan kepada peserta didik, belum terbiasa memanfaatkan berbagai sumber media dan strategi dalam pembelajaran. Persoalan tersebut dilatarbelakangi dengan berbagai faktor di antaranya adalah guru-guru *fresh graduate* (lulusan yang baru mengajar), namun mereka memiliki peluang dan kekuatan sebagai guru muda yang masih dapat diasah dan memiliki kemauan untuk terus tumbuh.

Sebagai kepala satuan pendidikan tantangan terbesar saya adalah bagaimana mengubah *mindset* serta mendorong guru-guru untuk mau bergerak dan terus belajar meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru, dengan tantangan besar tersebut saya melakukan upaya dan strategi yang disingkat dengan *SMILE* (*Smart, Modeling, Integrity, Leadership, dan Environment*). Diharapkan dengan upaya dan langkah-langkah tersebut akan memberikan

dampak bagi peningkatan kompetensi guru yang akan berpengaruh dalam hasil pembelajaran murid. SMILE adalah nilai inti utama yang dibangun sebagai fondasi pemahaman di lingkungan sekolah yang diterapkan dalam aktivitas keseharian seluruh *stakeholder* sekolah.

AKSI

Beberapa langkah yang dicoba dikembangkan yaitu:

1. Kepala sekolah menyusun rencana strategis dan tahapan yang dapat dikembangkan dengan budaya belajar SMILE bagi guru.
2. Kepala Sekolah memberikan sosialisasi nilai SMILE, kepada seluruh staf sekolah untuk memperkenalkan nilai-nilai SMILE dan menjelaskan pentingnya penerapan nilai tersebut.
3. Diskusi akan dilakukan untuk memahami harapan dan peran setiap staf dalam menerapkan nilai-nilai SMILE.
4. Kepala sekolah membentuk tim kerja khusus yang bertanggung jawab untuk memastikan implementasi nilai-nilai SMILE, yang akan bertujuan untuk mengawasi kemajuan, memberikan pelatihan, dan memberikan dukungan kepada guru-guru dalam menerapkan SMILE.
5. Kepala sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan dalam menerapkan nilai-nilai SMILE dalam budaya belajar sekolah, yang nantinya akan dilakukan dalam bentuk pengumpulan data wawancara dan observasi terhadap praktik baik dikelas.
6. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada staf dan guru yang berhasil menerapkan nilai-nilai SMILE dengan baik.

Penanaman nilai inti SMILE sendiri adalah makna dari senyum yang memberikan kedamaian dan pelayanan yang terbaik bagi setiap seluruh komunitas satuan pendidikan yang melingkupi kepala sekolah, guru, murid, orang tua murid dan masyarakat. SMILE terwujud dalam berbagai pengelolaan aktivitas dan program bagi sekolah yang berfokus pada guru dan juga murid. Nilai utama SMILE dapat digambarkan sebagai berikut:

1. **Smart (cerdas)**, Cerdas dalam konteks SMILE bukan hanya merujuk pada kecerdasan akademis, tetapi juga kepada kemampuan guru untuk terus menerus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan. Guru yang cerdas memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi

yang diajarkan, serta mampu mengadaptasikan metode-metode pembelajaran yang inovatif. Mereka juga mampu mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Program yang dijalankan sebagai pemenuhan indikator *Smart* (cerdas) seperti tertuang dalam aktivitas berikut ini:

- a. Guru tergabung dalam Komunitas Belajar sebagai wadah untuk berkolaborasi dan belajar bersama antar guru, komunitas ini di dalamnya dibagi menjadi 3 fase (Fase A guru kelas 1 dan 2, Fase B guru kelas 3 dan 4, Fase C guru kelas 5 dan 6) setiap fase dibina oleh seorang koordinator. Komunitas belajar bersama ini telah berjalan dan memberikan dampak perubahan bagi ekosistem bagi sekolah. Koordinator fase akan bertanggung jawab dengan fase yang dibina seperti membahas modul ajar, *assesment*, dan lainnya.
- b. Guru memanfaatkan sumber belajar mandiri dari Platform Merdeka Mengajar, mengikuti webinar, serta memanfaatkan media digital dalam merencanakan pembelajaran dan belajar bersama dalam lingkungan sekolah melalui kegiatan *in house training*.

2. Modeling (teladan), modeling dalam budaya belajar SMILE mengacu pada kemampuan guru untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka. Guru harus mampu menunjukkan etika profesional yang tinggi, sikap positif, dan komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat. Dengan menjadi peran model yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai yang sama. guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dikelas namun diharapkan memberikan dampak positif bagi lingkup sekolah dan masyarakat. Sebab guru bukan hanya sekedar profesi yang melekat pada dirinya, namun membawa nilai-nilai moral yang sangat utama bagi seorang pendidik yang pantas diguru dan ditiru.

- a. Guru menjadi agen transformasi dikelasnya sebagai guru kelas dengan senantiasa berperan serta mewujudkan capaian atau visi kelas. Seperti membuat pernyataan visi misi.
- b. Menjadi bagian orang yang ikut mengisi dan menumbuhkan rasa kepemilikan *leadership notebook* (buku catatan penting atau portofolio kepemimpinan)

3. **Integrity (integritas)**, adalah nilai yang fundamental dalam budaya belajar guru. Guru harus menjaga kejujuran dan moralitas dalam semua aspek pekerjaan mereka. Ini mencakup integritas akademik, profesionalisme, dan tanggung jawab terhadap siswa dan masyarakat. Integritas dalam budaya belajar guru mengharuskan guru untuk menghindari tindakan curang, melibatkan siswa dalam pembelajaran yang adil, dan menjaga transparansi dalam pengambilan keputusan. Guru yang memiliki integritas tinggi membangun kepercayaan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Praktik baik dalam budaya Integritas yang tertuang dalam budaya SMILE adalah sebagai berikut.
- a. Guru menjalin kerja sama yang harmonis bersama wali murid dengan senantiasa menyampaikan progres perkembangan murid dikelasnya baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - b. Berkomitmen tinggi terhadap waktu dan memiliki dedikasi serta loyalitas tinggi dalam menjalankan tugas.
 - c. Menerapkan goals pencapaian target bersama dikelas melalui pengisian *scoreboard*.
4. **Leadership (kepemimpinan)**, guru adalah pemimpin di kelas mereka, kepemimpinan dalam budaya belajar guru mencakup kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif, menginspirasi siswa, dan berkolaborasi dengan rekan guru. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk berperan sebagai agen perubahan dalam sekolah dan komunitas pendidikan. Penerapan leadership dalam budaya belajar guru dapat melibatkan pelatihan dalam keterampilan kepemimpinan, partisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif, dan promosi inovasi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan produktif. Beberapa praktik baik budaya belajar kepemimpinan adalah sebagai berikut:
- a. *Pathnership Teacher*, ini adalah bagian dari proses belajar bagi guru untuk saling memberikan *feedback*, dengan kunjungan ke kelas saat proses pembelajaran. Dengan adanya *partnership teacher* ini guru diharapkan memiliki mitra akuntabilitas yang dapat memberikan *feedback* sebagai bagian dari refleksi dalam menjalankan peran pembelajaran di dalam kelas.

5.

- a. Guru diberikan kepercayaan menjadi narasumber baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah, terutama dalam rangka mengimbaskan kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Dengan adanya peran tersebut guru akan termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keahliannya.

6. **Environment (lingkungan)**, lingkungan fisik dan sosial dalam kelas memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Budaya belajar SMILE mendorong guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Ini termasuk menciptakan ruang belajar yang nyaman, merangsang dan inklusif. Penerapan *environment* dalam budaya belajar guru mencakup desain ruang kelas yang inovatif, peningkatan keamanan dan kenyamanan siswa, serta promosi inklusi dan keberagaman. Guru yang menciptakan lingkungan yang positif dapat membantu siswa merasa aman untuk belajar dan berkembang.

- a. *Service learning* berupa pelayanan yang prima seorang guru kepada murid dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.
- b. Guru menjadi teman belajar yang berfokus pada pencapaian belajar murid dan berpusat pada murid, serta mengoptimalkan segala potensi yang ada pada diri murid.
- c. Guru bersama murid mendesain kelas seperti yang diinginkan secara bersama.
- d. Keramahan dan lingkungan yang membangun budaya positif bersama, dan saling berkolaborasi menciptakan iklim belajar yang positif.
- e. Menjadikan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta 5R (ramah, resik, rawat, rapi dan rajin) sebagai budaya yang ditumbuhkan dalam keseharian dilingkungan sekolah.

REFLEKSI

Dampak yang dapat dirasakan dalam praktik baik penerapan nilai-nilai SMILE bagi sekolah adalah terciptanya iklim positif, setiap guru akan tertantang untuk dapat berkontribusi dalam mencapai harapan dan nilai yang dibangun di satuan pendidikan. Nilai SMILE yang tercipta akan memberikan wadah bagi setiap guru untuk saling meningkatkan kompetensinya sehingga akan

terwujud guru-guru yang dedikatif, inovatif serta memiliki karakter yang kuat dalam mengemban amanah menjadi guru.

Bagi kepala sekolah penerapan nilai SMILE berfungsi mengembangkan sekolah secara utuh tentunya akan menjadi tantangan dan juga peluang untuk memberikan yang terbaik bagi perkembangan sekolah sehingga sekolah yang diinginkan dapat terwujud dan akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter. Mengintegrasikan nilai-nilai SMILE (Smart, Modeling, Integrity, Leadership, dan Environment) dalam budaya belajar guru adalah langkah kunci untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru yang cerdas, menjadi peran model yang baik, memiliki integritas tinggi, memimpin dengan efektif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, akan menjadi agen perubahan dalam pendidikan yang memberikan dampak positif pada siswa dan masyarakat.



"Sebelum kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang mengembangkan diri sendiri. Ketika kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang menumbuhkan orang lain."

- Jack Welch -

Penerapan Pendekatan “TALENTA” (Talk, Learning, Empowering, Networking, and Task)

Nita Rosyana, S. Pd, M. MPd.

SD Negeri Sagalaherang IV, Kab. Subang. Prov. Jawa Barat

nitammpd06@admin.sd.belajar.id

SITUASI

Sekolah bukan hanya tempat pembelajaran, tetapi juga wadah pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai, dan pengembangan potensi anak-anak, yang pada akhirnya menjadi pendorong kemajuan peradaban. Sekolah juga berperankrusial dalam menciptakan prestasi individu, guru yang berkualitas dan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk meraih prestasi akademis dannon-akademis.

Ki Hajar Dewantara pernah menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada murid-murid, agar dapat memperbaiki lakunya hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak.

Peran kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator saja tetapi juga sebagai arsitek utama dalam membangun ekosistem sekolah yang berbudaya positif dan penuh prestasi. Salah satu fungsinya adalah menciptakan atmosfer yang mendukung, di mana nilai-nilai seperti

kerjasama, kejujuran, dan semangat saling membantu ditanamkan. Kepala sekolah yang inovatif berupaya membuat terobosan-terobosan serta merancang kebijakan-kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi perkembangan pribadi dan sosial warga sekolah terutama siswa (keterampilan sosial emosional).

Dalam upaya membangun prestasi sekolah, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mengidentifikasi dan mendukung bakat-bakat siswa dan guru. Diperlukan strategi kepemimpinan yang mendukung penerapan kurikulum yang inovatif, menyediakan pelatihan untuk guru, dan merancang program pengembangan siswa yang holistik. Melalui pendekatan kepemimpinan TALENTA, kepala sekolah mendorong semangat kolaboratif di antara semua warga sekolah. Dengan menciptakan budaya belajar yang dinamis dan penuh semangat, kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian prestasi yang luar biasa di lingkungan sekolah. Sehingga, peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada administrasi, tetapi lebih pada pembentukan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan prestasi berkelanjutan di sekolah.

TANTANGAN

Terkait upaya dalam menerapkan kepemimpinan dengan pendekatan TALENTA tentu menghadapi banyak tantangan mulai dari lingkungan sekitar, orang tua siswa, guru bahkan komite sekolah. Masih ditemukan sikap apatis warga sekolah terhadap kebijakan yang diterapkan serta motivasi yang rendah dalam menerapkan budaya positif di lingkungan sekolah.

Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menggalang dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi dan kemajuan sekolah. Salah satu peran utama komite sekolah adalah berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru untuk merumuskan dan memantau implementasi program-program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan partisipasi aktif, komite sekolah dapat menjadi platform untuk diskusi dan perencanaan strategis, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mengutamakan kepentingan dan keberhasilan siswa.

Tantangan lain adalah pola pikir (*mindset*) guru mengenai pembelajaran dengan paradigma baru yang menyenangkan, berkualitas dan mengakomodir setiapkebutuhan murid di sekolah. Mereka masih berpikir bahwa perubahan kurikulum tidak akan mengubah cara mereka berinteraksi dikelas sehingga hal ini membutuhkan aksi yang dapat mengubah pola pikir dan meningkatkan motivasi guru di kelas.

Tantangan lain juga yang dihadapi adalah penataan lingkungan sekolah yang pada awalnya terlihat kurang begitu nyaman. Mulai dari penataan halaman sekolah hingga ruangan-ruangan yang kurang memberikan kesan nyaman berada di lingkungan tersebut. Gambar 1 merupakan kondisi awal lingkungan sekolah sebelum dilakukan perubahan dan juga proses menuju suatu perubahan.



Gambar 1 Kondisi awal lingkungan sekolah

AKSI

Untuk bisa menghadapi tantangan tersebut, penulis mencoba membuat pendekatan TALENTA. Pendekatan "*Talk Learning Empowering Networking and Task*", suatu pendekatan kepemimpinan pembelajaran yang mencakup aspek bicara (*Talk*), pembelajaran (*Learning*), pemberdayaan (*Empowering*), jaringan (*Networking*) dan tugas (*Task*). Berikut adalah langkah-langkah rinci yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan ini:

1. *Talk* (Bicara)

Kepala sekolah membiasakan warga sekolah untuk bersikap terbuka saat pertemuan reguler atau forum diskusi untuk membahas masalah dan rancangan program sekolah. Setiap warga sekolah bebas menyampaikan ide dan curah pendapatnya di forum tersebut. Kepala sekolah mendorong guru dan warga sekolah untuk mau mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan masalah. Namun setelah keputusan disepakati bersama maka seluruh warga sekolah wajib menaati keputusan itu.

Kepala sekolah juga melakukan *Coaching* untuk bisa memaksimalkan potensi guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Salah satunya adalah saat supervisi akademik di kelas. Guru menyadari bahwa menggunakan metode diskusi kelompok atau kelas dengan pertanyaan terbuka dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat mereka dalam suasana belajar yang menyenangkan. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kompetensi abad 21 yaitu *4C Skill*.

Seperti yang kita ketahui siswa SD masih berusia 7-12 tahun (wiraga) maka pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan permainan karena sejatinya mereka masih menyukai permainan. Mereka dilibatkan dalam proses pembelajaran agar tumbuh jiwa kepemimpinannya atau *student agency* dalam proses pembelajaran. Mereka boleh menyampaikan ide dan gagasan, suara dan pilihannya sehingga akan tumbuh rasa kepemilikan terhadap pembelajaran.

2. Learning (Pembelajaran):

Sekolah mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan mandiri atau webinar yang disediakan pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dampaknya adalah guru menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, eksperimen, dan proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung. Selain itu Guru diberikan pelatihan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mempromosikan keterlibatan aktif siswa.

Sekolah mengidentifikasi kebutuhan belajar individu melalui penilaian awal dan observasi agar terdapat pemetaan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hasilnya digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran diferensiasi di kelas. Sekolah juga menyediakan dukungan khusus, seperti bimbingan tambahan, penggunaan alat bantu pembelajaran, atau penyediaan materi pelajaran dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan gaya belajar siswa.

3. Empowering (Memberdayakan)

Sekolah berupaya mengembangkan keterampilan guru-guru. Sekolah melaksanakan training SDM melalui *In House Training* (IHT) dan pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan, baik akademis maupun interpersonal. Selain itu, setiap guru kelas untuk memfasilitasi pertumbuhan dan pemberdayaan siswa oleh sesama melalui program Mentor-Mentee.

Selain itu, komite sekolah juga dilibatkan dalam mencari sumber daya finansial dan materi untuk mendukung kegiatan pendidikan dan fasilitas sekolah. Dengan sinergi yang baik antara komite sekolah, guru, dan kepala sekolah maka sekolah dapat mencapai kemajuan yang signifikan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif, dan meraih prestasi yang gemilang.

4. Networking (Jaringan)

Kepala sekolah membangun kerja sama dengan organisasi atau komunitas di luar sekolah untuk memperluas jaringan pendidikan dan peluang bagi siswa. Salah satunya adalah dengan Komunitas Belajar di Jepang

sehingga murid kami diberikan kesempatan untuk belajar mural dengan guru-guru di Asia.

5. Task (Tugas)

Mendorong guru untuk merancang tugas atau proyek kolaboratif yang memerlukan kerja sama dan kreativitas siswa. Kepala sekolah memastikan tugas atau tantangan yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan guru dan siswa. Saat ada event perlombaan atau kejuaraan, maka kepala sekolah akan memberikan dukungan kepada guru dan siswa untuk mengikuti event tersebut. Alhasil kami memperoleh banyak penghargaan yang tentunya merupakan hasil kontribusi dari seluruh warga sekolah

Implementasi strategi TALENTA ini bersifat holistik dan selaras dengan visi dan misi sekolah. Pemantauan terus-menerus dan penyesuaian perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan sehingga pendekatan ini dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

REFLEKSI HASIL

Melalui serangkaian langkah dan pendekatan kepemimpinan TALENTA dinilai berhasil dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan. Hal ini bisa dilihat dari prestasi sekolah yang banyak diraih dalam 3 tahun ini yang akan disajikan dalam lampiran.

Kolaborasi dan komunikasi yang terbuka (*Talk*) antara sekolah dengan komite membuat program-program sekolah menjadi lebih terasa. Dukungan dari berbagai pihak termasuk orang tua dan komite sekolah membuat banyak perubahan di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut dilakukan melalui adanya forum diskusi untuk merencanakan program-program yang akan dicapai. Salah satunya yaitu Program Adiwiyata yang telah kami raih di tingkat kabupaten dan sedang diajukan untuk tingkat provinsi dan nasional.

Program Adiwiyata merupakan salah satu program dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan tujuan untuk menciptakan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Tujuan tersebut berkolerasi dengan visi sekolah yang dibentuk, yaitu terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertakwa, berkarakter, terampil, unggul dalam prestasi, memiliki wawasan global, dan berbudaya lingkungan.

Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 2 dan 3 yaitu hasil yang dibuktikan dalam penataan sekolah untuk mewujudkan program Adiwiyata. Tidak hanyalingkungan halaman sekolah yang menjadi pusat penataan, melainkan ruang guru (gambar 4) dan ruang kepala sekolah (gambar 5) menjadi bagian terpenting dengantujuan membuat lebih nyaman digunakan untuk menjadi tempat membangun komunikasi lebih baik.



Gambar Green House



Gambar Saung Literasi



Gambar 4 Ruang Guru



Gambar 5 Ruang Kepala Sekolah

Dampak lain yang dirasakan guru melalui pendekatan TALENTA yaitu pada pendekatan *Learning* (pembelajaran). Seluruh guru aktif berkolaborasi dalam program-program sekolah. Guru-guru di sekolah kami mulai terbiasa mengimplementasikan teknologi dalam membuat dan merencanakan skenario pembelajaran, melaksanakan pembelajaran diferensiasi dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu para guru didorong untuk mengikuti webinar atau pelatihan yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang menghasilkan dampak positif bagi pembelajaran di kelas maupun bagi siswa itu sendiri. Gambar 6 menunjukkan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan pada gambar 7 menunjukkan siswa yang aktif sedang mempresentasikan materi yang telah dipelajari yang mendorong peningkatan prestasi murid dan sekolah.



situasi kelas menyenangkan



Siswa aktif presentasi

Hasil dari pendekatan TALENTA dapat dilihat dari hasil rapor pendidikan, di mana capaian kemampuan numerasi naik 450,11% dari tahun 2022, dan capaian kemampuan literasi naik 83,32%. Berdasarkan hasil rapor pendidikan, tahun 2023 SDN Sagalaherang IV mendapatkan BOS Kinerja Berkemajuan Terbaik.

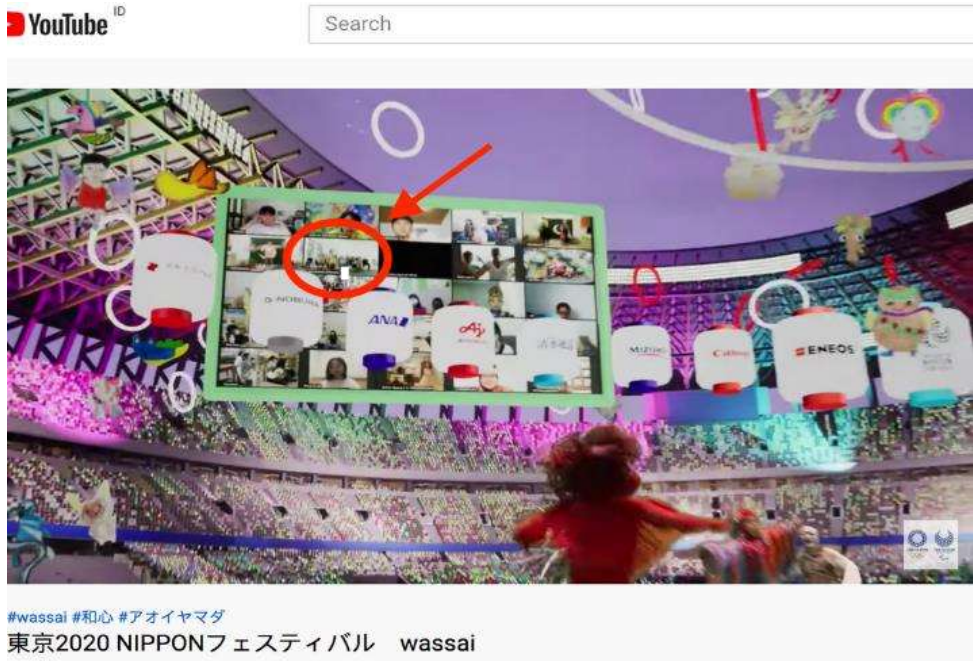
Di tahun yang sama, siswa SDN Sagalaherang IV, Aldebaran Dhiya Dzakwaan Supriatna juga berhasil menjadi peserta OSN SD Tingkat Nasional dan meraih predikat HONORABLE MENTION. Siswa-siswi SDN Sagalaherang IV turut berpartisipasi di Japan Art Mile International Collaborative Learning, sebuah PROGRAM KOLABORASI membuat mural antara dua sekolah di negara yang berbeda (Gambar 8). Siswa-siswi SDN Sagalaherang IV juga turut berpartisipasi di Festival Tari Wassai Nippon Tokyo yang diselenggarakan oleh

Panitia Resmi Olimpiade dan Paralimpiade Tokyo 2021 (Gambar 9), dan mendapatkan apresiasi dari Bupati Subang dan Dinas Pendidikan Kabupaten Subang. Program lain yang membanggakan yaitu partisipasi siswa-siswi SDN Sagalaherang IV di Festival Enikki, sayembara menggambar yang diadakan oleh Mitsubishi, dengan hadiah utama *Study Tour* ke Jepang (Gambar 10).

Berbagai program menjalin kerja sama atau jaringan tersebut merupakan hasil dari pendekatan TALENTA yaitu *Networking* (jaringan).



Gambar 8 Japan Art Mile International Collaborative Learning



Gambar 9 Festival Tari Wassai Nippon Tokyo

Pendekatan terakhir dari TALENTA yaitu *Task* (tugas) memberikan hasil yang baik untuk sebuah perubahan yang positif. Berbagai tugas yang dilaksanakan pada setiap event merupakan hal yang bersinergi untuk sebuah perubahan. Banyak hasil yang didapatkan yaitu berbagai prestasi sekolah maupun siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik.



Video Best Practice

Implementasi Strategi Mosquito Coil untuk Mendongkrak Prestasi

Tri Handayani, M. Pd.

SD Negeri 7 Rejang Lebong, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

trihandayanitambrin@gmail.com

SITUASI

SD Negeri 7 Rejang Lebong merupakan Sekolah yang berdiri pada tahun 1981 dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri dan sudah terdaftar pada SK BSKAP No. 022/H/Kr/2023 tentang sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka lebih berpihak kepada siswa, terutama dalam mengakomodasi pengembangan minat dan bakat. Permasalahan yang muncul adalah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah negeri sudah mulai menurun. Minimnya prestasi, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung penyaluran bakat dan kompetensi siswa, keterbatasan dana, rendahnya partisipasi warga sekolah serta regulasi pemerintah tentang pendidikan mulai dari transformasi digital dan pemulihan pembelajaran.

Sebagai kepala sekolah yang bertanggungjawab terhadap manajemen sekolah dan dengan dilaksanakannya Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel di SD Negeri 7 Rejang Lebong, saya mencoba merancang, mendiskusikan, berkolaborasi melaksanakan praktik baik untuk menjawab tantangan yang sedang dihadapi.

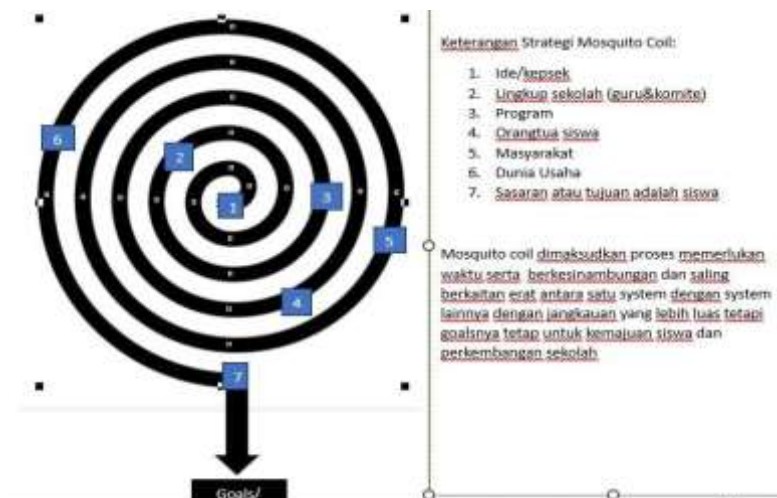
TANTANGAN

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah negeri? Bagaimana meningkatkan prestasi siswa, sarana dan prasarana yang mendukung penyaluran bakat dan kompetensi siswa? Bagaimana mengatasi keterbatasan dana, rendahnya partisipasi warga sekolah serta regulasi pemerintah tentang pendidikan mulai dari transformasi digital dan pemulihan pembelajaran?

AKSI

Berdasarkan tantangan yang sudah dikemukakan, maka untuk menjawab tantangan tersebut dilakukan praktik baik berupa **“Implementasi Strategi *Mosquito Coil* Untuk Mendongkrak Prestasi Sekolah Di SDN 7 Rejang Lebong”**. *Mosquito Coil* merupakan istilah dari Bahasa asing yang artinya obat nyamuk bakar berbentuk spiral. Spiral saya artikan sebagai tahapan proses yang berkesinambungan dan saling berkaitan antara bagian satu dengan yang lain.

Konsep strategi ini. diupayakan dengan memberdayakan sinergi antara ide, diperluas di lingkup sekolah dan komite, kemudian ide tersebut menjadi sebuah program sekolah. program tersebut kemudian diimplementasikan dengan melibatkan orang tua dan berusaha berkolaborasi dengan Masyarakat serta mencari peluang lewat dunia usaha. Implementasi Strategi *Mosquito Coil* yang diterapkan di SD Negeri 7 Rejang Lebong adalah:



Gambar. Bagan Strategi Masquito Coil

1. Ide dari kepala sekolah disampaikan melalui perencanaan dengan rapat bersama dewan guru. Ide yang telah disepakati berkembang menjadi program sekolah. Program yang dilaksanakan tetap mengutamakan pemberdayaan tenaga pendidik yang ada di sekolah dalam bekerja sama melakukan pendampingan terhadap pengembangan diri siswa sesuai dengan minat bakat yang dimiliki siswa di kelasnya masing-masing. Hal ini diupayakan agar semua siswa ikut terlibat dan berpartisipasi sehingga bakat siswa bisa terakomodir bersama gurunya. Bukti dokumen kegiatan dapat dilihat pada link <https://youtu.be/kTS5Ablhdzw?si=PVBv5mwpewzy2IKF>
2. Mulai pertengahan tahun 2021 hingga tahun 2023 Saya berusaha menjalin Kerja sama dengan masyarakat maupun pihak luar sekolah yang bisa membantu sekolah dalam mengembangkan minat bakat baik untuk kegiatan yang terintegrasi pada proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler serta sarana dan prasarana sekolah seperti;
 - a. Sanggar tari Lutsia yang mengakomodir siswa yang berbakat di bidang seni tari.
 - b. BUMD dalam hal ini adalah Bank Bengkulu yang membantu pendanaan serta menyiapkan reward untuk siswa berprestasi,
 - c. Klinik As-salam yang membantu dalam kegiatan sosial sekolah,
 - d. Yayasan Al-Ishlah yang mengakomodir siswa berbakat khusus untuk tahfiz Quran,
 - e. Sanggar Senyawa yang membantu mengarahkan bakat siswa di bidang pantomim,
 - f. Rumah Psikologi sebagai partner yang memberi masukan dalam membantu mengarahkan bakat dan minat siswa.
 - g. Ganesa Operiom (GO) sebagai partner untuk membantu terlaksananya kegiatan minat bakat siswa dibidang akademik.
 - h. melibatkan orang tua siswa, guru dan tenaga pendidik yang punya keahlian di bidang silat, pantun, puisi, medongeng, paduan suara. saya juga membuat kesepakatan Kerja sama dengan wali siswa dan komite sekolah untuk membantu sekolah dalam pengembangan minat dan bakat. 9) mengajak guru, Masyarakat, orang tua dan komite sekolah patungan dan gotong royong membuat Panggung Kreasi Bersahabat. Dokumentasi pembuatan panggung dapat dilihat

pada link berikut.

<https://youtu.be/zPmj6ATkzYo?si=O1-K74eIHmr5HcHu>

Bukti MOU dan dokumen kesepakatan dapat dilihat pada link berikut.

<https://drive.google.com/drive/folders/1q4hWYBmLITojudLj7VHujaHe1e8XxTio?usp=sharing>

- i. Memasukkan biaya ekstrakurikuler tambahan di luar MOU ke dalam Rencana Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) sehingga siswa bisa mendapatkan haknya dalam mendapatkan pendampingan, mengembangkan minat dan bakat secara gratis, termasuk dalam melaksanakan program SaBar (satu hari satu baris) mengaji didampingi oleh guru pendampingna khusus. Link dokumen <https://docs.google.com/document/d/1XQkckzwXxiEm-8UjRkWntx7K2aWZr6EY/edit?usp=sharing&oid=100204394703315631474&rtpof=true&sd=true>
3. Mengimplementasikan Program Tuas Bekasi (Satu Kelas Beragam Bakat dan Ekspresi) dengan membuat jadwal rutin Pentas Pengembangan diri yang terintegrasi dalam jadwal setiap 1 bulan sekali secara bergilir setiap kelas sebagai upaya menumbuhkan keberanian siswa. Sekolah memberikan reward di setiap akhir semester terhadap hasil kolaborasi antar guru kelas, guru bidang studi dan siswa terhadap upaya mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuannya termasuk memberikan kesempatan kepada satu siswa disabilitas yang ada di kelas 5.
Sampel video pementasan perkelas dapat dilihat pada link: <https://drive.google.com/drive/folders/1sKR6hm8dxB-zmsOJhwjy6yJcBqZ9jmDD?usp=sharing>.
4. Memantau progres pengembangan bakat siswa melalui spread sheet yang bisa diakses serta diisi oleh guru, pelatih ekstrakurikuler dan dipantau secara berkala melalui online. Dokumen dapat dilihat pada link: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1TmLbMwShmegX5-HvV_6r7amGpNgmXzALRaN_nZHo3Jc/edit?usp=sharing
5. Melibatkan siswa, guru dan sekolah serta menentukan Penanggungjawab dalam berbagai kegiatan perlombaan online maupun *offline*. Selain berusaha memperoleh Informasi lomba dari Kemdikbud sekolah juga

mencari peluang lomba melalui Instagram, Facebook serta sosial media lain.

6. Memberikan apresiasi kepada guru yang berdedikasi dan kreatif agar lebih termotivasi dalam mendampingi siswa. Link Dokumen apresiasi guru.

<https://drive.google.com/drive/folders/1vHXjvhYNdgECf0s9tG5v66wCBYSL5wVr?usp=sharing>

7. Melakukan evaluasi dan refleksi dengan rapat dan pemantauan secara berkala terhadap kegiatan atau program pengembangan diri.

Dalam penerapan program minat bakat sesuai kompetensi siswa, tantangan lain yang muncul adalah bagaimana saya bisa meyakinkan dan mengajak guru senior untuk ikut berkolaborasi. Upaya yang saya lakukan untuk hal ini yaitu membentuk tim khusus guru-guru yang bisa membantu dan menjadi tutor sebaya untuk guru yang terkendala dalam mendampingi siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Saya juga mengajak guru untuk mempublish kegiatan sekolah dengan memanfaatkan media sosial seperti *Facebook, IG, Tiktok, youtube*, serta bekerja sama dengan surat kabar *online* daerah agar para orang tua dan masyarakat bisa melihat aktivitas kegiatan pembelajaran khususnya mengenai pengembangan bakat, prestasi serta aktivitas pembelajaran yang sudah diupayakan di SD Negeri 7 Rejang Lebong. Secara tidak langsung saya mencoba mengiklankan progress kegiatan sekolah dengan tidak mengeluarkan biaya.

Program yang sudah dilakukan ternyata efektif dan membuahkan hasil sebagai berikut.

1. Siswa terakomodasi minat dan bakatnya, terbukti dengan perolehan prestasi baik akademik maupun non akademik dari tahun 2021- 2023 meningkat signifikan. Sebanyak 23 orang siswa lulus wisuda tahfidz Quran Angkatan 1 untuk sekolah negeri tahun 2022. 71 siswa berhasil memperoleh prestasi TK. Kabupaten bidang akademik maupun non akademik. 7 siswa berhasil meraih prestasi TK Provinsi, 7 siswa berhasil meraih prestasi TK. Nasional. 1 orang guru lolos seleksi CGP Angkatan 8.

Kepala sekolah SDN 7 Rejang Lebong lolos seleksi sebagai Nara Sumber Berbagi praktik baik pada Implementasi Kurikulum Merdeka dari BGP Provinsi Bengkulu tahun 2022 dan terdaftar sebagai salah satu nara sumber komunitas di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Terbaru salah satu siswa SDN 7 RL meraih juara 2 TK. Nasional di ajang FLS2N yang diadakan oleh PUSPERNAS Kemdikbud. Dokumen piagam prestasi dapat dilihat di link berikut.

https://drive.google.com/drive/folders/1_Y0pUFw2tnQZlsvBVyYjJSj2t oiU_w0?usp=sharing

2. Pada pendampingan siswa dan guru yang berbakat membuat pantun, sekolah mengakomodir 23 hasil pantun dengan membuat buku pantun secara e book berbentuk QR code. QR code tersebut di publish di medsos sekolah dan juga dipajang di pojok baca sekolah sehingga bisa diakses oleh siapa saja. Dari kegiatan pendampingan pantun ini, ada 1 siswa yang berhasil masuk sampai tahap semi final Tingkat Asia Tenggara lomba pantun secara daring yang diadakan oleh 4 negara serumpun yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam, saya sendiri lolos sebagai salah satu juri pantun Tingkat Asia Tenggara tersebut sehingga sekolah mendapat apresiasi dari 4 Negara serumpun di ajang tersebut. Bukti dokumen dapat dilihat pada link berikut.

<https://drive.google.com/drive/folders/1tOLzheLbySVCq5GgX6LlOgdAA H YcLkVe?usp=sharing>

3. SD negeri 7 Rejang Lebong terpilih sebagai sekolah piloting dalam revitalisasi Bahasa daerah oleh kantor Bahasa Provinsi Bengkulu pada tahun 2023. Di kegiatan pemantauan luring tanggal 5 September 2023 dimunculkan bakat siswa hasil pendampingan sekolah yang tampil pada saat acara penyambutan dengan mengutamakan kearifan lokal baik budaya, Bahasa maupun hasil keterampilan siswa yang terintegrasi dengan Bahasa daerah. Bukti dokumen kegiatan dapat dilihat pada link berikut.

<https://youtu.be/nGAgQ03eNIg?si=AmvnYfifWpSSEgxx>

4. Kepercayaan wali siswa terhadap SD Negeri 7 Rejang lebong Meningkatkan signifikan. Terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Tahun 2021 data dapodik jumlah siswa 208, tahun 2022 meningkat menjadi 298, tahun 2023 meningkat

menjadi 311 siswa. Siswa yang masuk merupakan penambahan siswa baru kelas 1 dan pindahan dari sekolah lain. Peningkatan jumlah siswa di dapodik dapat dilihat di link. https://drive.google.com/drive/folders/10-N6tsywMEWD5tTgm2I1T7B8snmoXYAL?usp=drive_link

5. Rapot Pendidikan SDN 7 Rejang Lebong meningkat dan mendapat rapot hijau di 6 pilar utama pendidikan di tahun 2023. Hasil Rapot Pendidikan dapat dilihat pada link berikut. <https://drive.google.com/file/d/1UcYkdNtYwTmsCHQvml3DLuohXPrZ8VgH/view?usp=sharing>
6. Pelaksanaan Paktik baik terhadap implementasi kurikulum Merdeka sudah diimbaskan di 29 komunitas/ kelompok sekolah. Sebanyak 18 komunitas/kelompok kerja di Tingkat Kecamatan. Serta pengimbasan se-kabupaten Rejang Lebong bekerja sama dengan dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong yang melibatkan perwakilan masing-masing guru di 179 sekolah yang hadir. Pengimbasan juga dilakukan pada 3 komunitas di Kabupaten Lebong, serta pada 7 kelompok kerja sekolah madrasah di bawah naungan Kemenag serta 1 pengimbasan di IAIN Curup. Dokumentasi pengimbasan dapat dilihat pada https://drive.google.com/drive/folders/15ZKZ0zEzuSzzhiufq6Jirya8HWJsFB_oi?usp=sharing

Selain pengimbasan luring, 28 karya lainnya juga sudah dipublish dan dibagikan dalam bukti karya melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Tanggapan dari komite sekolah, dan perwakilan wali siswa terkait dengan program dan prestasi sekolah bisa dilihat di link berikut. <https://drive.google.com/drive/folders/1pF6xCFr8hiB6WghHhbpIgwYH7Jfvrno?usp=sharing>

REFLEKSI

Dari strategi dan keseluruhan program yang dilakukan mulai tahun 2021 sampai tahun 2023 pembelajaran yang diperoleh diantaranya:

1. Sebuah Lembaga Pendidikan atau sekolah merupakan satu kesatuan dalam bentuk Tim kerja. Seluruh tim kerja harus saling percaya dan saling bekerja sama dalam membangun lembaga itu sendiri. Sebelum

mencoba meraih kepercayaan masyarakat, orang tua/wali siswa atau pihak lain, utamanya kita harus meraih kepercayaan guru disekolah

2. Implementasi Strategi *Masquito Coil* dalam mendongkrak prestasi sekolah dimulai dari ide, merancang strategi untuk mengimplementasikan ide, menyusun program bersama guru , melaksanakan program, berkolaborasi bersama orang tua, Masyarakat, komite serta mengupayakan kerja sama dengan pihak luar atau dunia usaha merupakan bukti bahwa untuk meraih suatu keberhasilan bagi siswa, guru, serta sekolah diperlukan proses serta kerja sama yang berkesinambungan dalam sistem Pendidikan.
3. Kepala sekolah, mempunyai peran yang sangat penting dalam membuat strategi, perencanaan, memastikan pelaksanaan program serta mengevaluasi program yang mendukung proses berkembangnya minat, bakat siswa sesuai dengan kodrat siswa yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.



Sanjung Menyanjung Wujudkan Komunitas Belajar Bisa Pesat

Wijiati, S. TP, S.Pd.

SD IT Qurrota A'yun, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur

wijiatiridho@gmail.com

SITUASI

SDIT Qurrota A'yun dengan jumlah siswa sebanyak 625 anak dan 48 orang guru merupakan komunitas yang cukup besar di sebuah satuan pendidikan. Lebih dari 50% guru memiliki masa kerja di atas 5 tahun, selebihnya adalah guru-guru dengan masa kerja 1 - 4 tahun. Dengan jumlah dan keragaman tersebut, selama kurun waktu hingga tahun 2021 belum ada monitoring berkala dan terukur yang dilakukan oleh pimpinan sekolah terhadap kompetensi mengajar masing-masing guru.

Adanya rapor pendidikan yang diluncurkan oleh pemerintah di tahun 2022 dan 2023 membantu kepala sekolah untuk melakukan refleksi diri sekolah dari beberapa aspek, utamanya kemampuan literasi dan numerasi siswa, karakter, iklim dan keamanan sekolah serta kepemimpinan instruksional. Hasil analisis rapor pendidikan bisa dijadikan dasar pijakan bagi kepala sekolah untuk melakukan Perbaikan dan peningkatan mutu layanan di satuan pendidikan, utamanya pada komponen yang perlu dibenahi dengan memperhatikan akar masalahnya. *"Guru ibarat pelita yang menerangi sekitarnya, maka cahaya guru tak boleh padam. Cahaya itu bersumber dari kompetensi yang terus diasah sehingga terus berkesinambungan sepanjang zaman."*

Ringkasan analisis rapor pendidikan SDIT Qurrota A'yun tahun 2023 menyebutkan, "Dibandingkan tahun 2022, Kemampuan numerasi SDIT QURROTA A'YUN mengalami peningkatan paling tinggi diantara indikator lain. Dari seluruh capaian tahun ini, **Kemampuan numerasi menjadi indikator dengan pencapaian terbaik.** Meski demikian, **Kualitas pembelajaran adalah indikator dengan pencapaian terendah, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya Metode pembelajaran.** Salah satu contoh untuk memperbaiki hal ini melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif."

Dari ringkasan rapor pendidikan di atas, kami mendapati bahwa kualitas pembelajaran memiliki pencapaian terendah. Kualitas Pembelajaran adalah kualitas pengelolaan kelas dan penyelenggaraan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Setelah dipelajari, akar masalahnya ternyata pada rendahnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan skor 56,01/100. Metode Pembelajaran artinya praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Selain itu, hasil evaluasi penilaian akhir semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 juga menunjukkan capaian yang beragam antar kelas dalam satu jenjang. Hal ini selain disebabkan oleh banyaknya rombel kelas yakni 4 rombel di setiap jenjang kelas, juga belum adanya sistem supervisi berkala yang dilakukan kepala sekolah kepada seluruh guru.

Apalagi SDIT Qurrota A'yun yang merupakan *fullday school* menerapkan waktu belajar di sekolah berkisar antara 6-8 jam. Hal ini tentu membutuhkan layanan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga kesejahteraan psikologis siswa selama bersekolah bisa terpenuhi. Untuk itu diperlukan strategi membangun budaya belajar yang saling mendukung dan menguatkan antar seluruh guru sehingga kualitas layanan pembelajaran di sekolah bisa lebih baik dari waktu ke waktu

TANTANGAN

Tantangan transformasi dunia pendidikan salah satunya adalah mengubah *mindset* guru agar bisa *move on* dari zona nyaman. Terlebih di era digital yang segala sesuatunya berubah dengan sangat cepat. Maka diperlukan strategi agar guru bisa terus bergerak dan melakukan perubahan di segala lini melalui program yang terarah dan terukur. “*Kegilaan adalah melakukan hal yang sama berulang-ulang dan mengharapkan hasil yang berbeda.*” (Albert Einstein).

Salah satu tantangan yang harus diperbaiki adalah program supervisi akademik yang memegang peranan penting sebagai *quality control* layanan pembelajaran yang dilakukan guru. Dimana supervisi masih menjadi momok bagi sebagian guru dan kepala sekolah:

- a. *Mindset* supervisi pembelajaran perlu dirubah sehingga terkesan lebih ramah.
- b. Ketersediaan waktu pimpinan sekolah untuk melakukan supervisi pembelajaran secara langsung kepada 48 guru terasa berat untuk direalisasikan.
- c. Keengganan sebagian guru untuk memanfaatkan teknologi informasi.
- d. Menjaga kontinuitas program mulai dari perencanaan hingga evaluasi. membutuhkan komitmen dari semua pihak yang terlibat, yakni kepala sekolah, koordinator program, wali kelas dan guru mata pelajaran.

AKSI NYATA

Berdasarkan hasil analisis rapor pendidikan tahun 2023 serta refleksi satuan pendidikan terhadap hasil belajar murid tahun 2022-2023, maka kualitas pembelajaran melalui metode mengajar yang interaktif merupakan salah satu *point of interest* program peningkatan layanan sekolah. **S**aling kun**J**UNG (SANJUNG) dan evaluasi pembelajaran melalui **Komunitas Belajar BISA PESAT** (BIncang SAntai PEnuh inspiraSi dan akurAT) merupakan sebuah inovasi kepemimpinan kepala sekolah untuk supervisi pembelajaran.

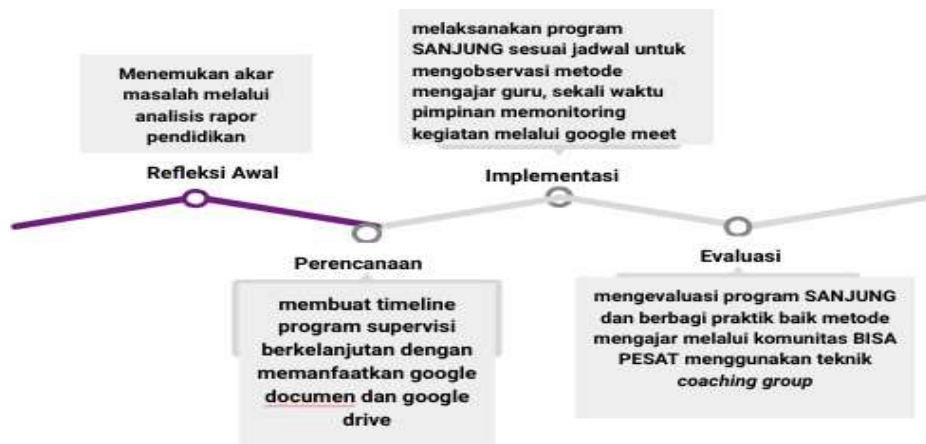
Inovasi ini dilatarbelakangi ringkasan rapor pendidikan bahwa kualitas pembelajaran memiliki pencapaian terendah. Kurang efektifnya kualitas pengelolaan kelas diantaranya disebabkan oleh belum adanya sistem

supervisi berkala yang dilakukan kepala sekolah kepada seluruh guru. Program SANJUNG dan Komunitas Belajar BISA PESAT merupakan *Best Practice* membangun budaya belajar yang saling mendukung dan menguatkan antar seluruh guru di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Sebagai sekolah penggerak di Kabupaten Ponorogo, SDIT Qurrota A'yun terus melakukan perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran di sekolah. Aksi nyata kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah menggunakan siklus inkuiri sebagai acuan untuk melakukan program supervisi secara berkelanjutan. Adapun siklus yang digunakan meliputi 4 langkah, yakni:

- a. Refleksi awal
- b. Perencanaan
- c. Implementasi
- d. Evaluasi

Adapun siklus Inkuiri dalam pengembangan program supervisi pembelajaran di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana gambar berikut ini.



Gambar 1.

Siklus Inkuiri Program Supervisi Pembelajaran di SDIT Qurrota A'yun

Refleksi awal dimulai dengan kegiatan rapat kerja tim pengembang kurikulum sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, komite, bidang pendidikan yayasan,

dan 8 guru yang telah lulus Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) angkatan ke-4. Rapat yang dilaksanakan pada tanggal 5-6 Juli 2023 ini salah satu agendanya adalah membahas hasil analisis rapor pendidikan 2023 dan rencana tindak lanjut program. Salah satu aspek yang ditelaah akar masalahnya adalah kualitas pembelajaran karena memiliki capaian terendah, utamanya pada rendahnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode Pembelajaran artinya praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Maka tim memutuskan untuk merumuskan program peningkatan kompetensi mengajar guru yang dirancang secara terarah dan terukur dengan menggunakan rapor pendidikan sebagai acuan.

a. Perencanaan

Program terarah dan terukur yang akan dilaksanakan untuk memastikan metode mengajar yang dilakukan oleh seluruh guru di sekolah mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah supervisi akademik. Namun dikarenakan tantangan sebelumnya supervisi masih menjadi momok bagi sebagian guru maka untuk merubah *mindset* tersebut dibuatlah beberapa strategi sebagai berikut:

- 1) Mengubah nama supervisi dengan kata yang terasa lebih rileks dan bersahabat, yakni SANJUNG yang merupakan akronim dari kata saling kunjung.
- 2) Mengubah teknik supervisi yang biasanya berpusat pada pimpinan sekolah menjadi *teacher centered*. Program SANJUNG menggunakan metode kunjungan antar kelas, yakni guru mengunjungi kelas guru lainnya sehingga bisa terlibat aktif dalam program tersebut.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi, diantaranya adalah *google documen* dan *google drive*. Guru bisa menentukan sendiri jadwalnya dengan menginput langsung di *google document* yang telah disediakan. Guru juga bisa memilih sendiri siapa yang akan dikunjungi dengan melihat isian data *google document* serta mengunggah modul ajar yang akan digunakan di *google drive*.
- 4) Membentuk tim sukses program di setiap jenjang kelas yang akan membantu keterlaksanaan program yang terdiri dari ketua dan

sekretaris. Ketua bertugas untuk membuat reminder jadwal, sedangkan sekretaris bertanggung jawab terhadap penyediaan dan pengumpulan instrumen observasi yang digunakan.

- 5) Menyusun timeline kegiatan supervisi berkelanjutan sebagai berikut:




Gambar 2.

Timeline Program Supervisi Berkelanjutan Melalui Teknik SANJUNG dan Optimaliasi Komunitas Belajar BISA PESAT

b. Implementasi

Pada saat pelaksanaan, guru yang dikunjungi atau disebut sebagai **tuan rumah** akan menyiapkan pembelajaran terbaiknya melalui penggunaan metode mengajar yang interaktif. Guru yang mengunjungi atau disebut sebagai **penanjung** akan mengobservasi pembelajaran yang dilakukan oleh tuan rumah dan mengisi instrumen yang mencakup poin-poin penting dalam mengukur respon siswa terhadap metode mengajar yang dilakukan guru. Selesai kegiatan, penanjung akan mengumpulkan instrumen tersebut kepada sekretaris program.


SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN
TERAKREDITASI A
 NPS: 10.04.10 - 003.101.001.117.041 - NPH: 200.0000
 Jl. Liris No. 100 Telp. (0312) 404162 Nologaten Ponorogo

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN SALING KUNJUNG (SANJUNG)
PERIODE BULAN AGUSTUS - SEPTEMBER 2023

Nama guru : *Si Handayani*
 Mengajar di kelas : *3 Umar*
 Mata Pelajaran : *Alat Musik*

Mari buktikan mata, telinga, dan hati untuk mengamati, menyimak dan merecapit pembelajaran yang dilakukan oleh rekan sejawat kita. Yuk awali dengan basmatih!

- Menurut anda, apa hal baik yang dilakukan oleh rekan sejawat dalam mengelola pembelajarannya hari ini? Uraikan!
menyanyi, dan memukulkan alat-alat musik.
- Metode apa saja yang digunakan oleh rekan sejawat dalam pembelajarannya?
Tanya-jawab, kooperatif learning, dan juga journal, ceramah.
- Menurut anda, pada saat kegiatan apa peserta didik tampak antusias mengikuti pelajaran?
saat ada tantangan mengenai soal pilihan ganda yang berkaitan dengan / presentasi
- Adakah siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran yang dilakukan rekan sejawat? Jika ada, apa yang dilakukan siswa saat pelajaran berlangsung?
Ada, dan tidak membuat tantangan.
- Apakah anda ada masukan metode pembelajaran lain yang menurut anda cocok diterapkan pada pembelajaran kali ini? Uraikan jika ada!
lebih banyak menggunakan buku nyata dan metode kontekstual.

Ponorogo, *24* / *8* / 2023

Observer : *[Signature]*
(Yusuf Rahmawati)

Guru : *[Signature]*
(Si Handayani)

Gambar 3.

Contoh Instrumen yang telah diisi oleh penyanjung (*observer*)

Program SANJUNG edisi perdana telah dilaksanakan mulai 21 Agustus - 09 September 2023 dengan prosentase 90% guru telah melaksanakan program sesuai jadwal. Adapun 10% lainnya mengalami *re-schedule* karena ada kegiatan umroh, pendampingan program guru penggerak dan lainnya. Pada saat pelaksanaan, agar guru tidak merasa terbebani karena kehadiran kepala sekolah di kelasnya maka monitoring oleh pimpinan dilakukan melalui *google meet* yang *link-*nya telah diberikan sebelum pelaksanaan. Dengan memanfaatkan *google meet*, kepala sekolah bisa memonitor pelaksanaan program kapan dan dimanapun. Program

SANJUNG edisi berikutnya akan dilaksanakan pada tanggal 15 - 28 Oktober 2023 dengan pola yang kurang lebih sama dengan SANJUNG edisi perdana.

c. Evaluasi

Dalam rangka evaluasi program SANJUNG dan berbagi praktik baik dalam pembelajaran yang dilakukan guru, maka setiap Sabtu pekan ke-3 dilaksanakan Komunitas Belajar BISA PESAT (Blncang SAnTai PEnuh inspiraSi dan akurAT). Pada sesi ini guru bisa saling berbagi inspirasi dengan guru lainnya terkait metode pembelajaran dan pengelolaan kegiatan yang berpusat pada murid. Komunitas belajar BISA PESAT edisi perdana telah dilaksanakan pada Sabtu, 16 September 2023 dan diikuti oleh 90% guru kelas I-VI. Pada sesi ini kepala sekolah menggunakan teknik *coaching group* untuk mendapatkan insight praktik baik yang telah dilakukan oleh guru. Sesi *coaching* menggunakan 3 pertanyaan pemantik, yakni :

1. Apa hal baik yang sudah dilakukan pada saat SANJUNG edisi perdana ?
2. Apa yang ingin ditingkatkan untuk SANJUNG berikutnya?
3. Apa hambatan/tantangan yang mungkin terjadi dan bagaimana upaya mengatasinya?

Ketiga pertanyaan tersebut dilempar ke forum, guru menuliskan jawabannya di kertas *post it* kemudian pimpinan sekolah memandu diskusi berdasarkan jawaban yang telah dituliskan guru. Dari kegiatan ini guru mendapatkan inspirasi model-model pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh guru lainnya sebagai referensi untuk melakukan perbaikan pembelajaran di waktu yang akan datang.

REFLEKSI

Dibandingkan dengan supervisi yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, supervisi melalui teknik SANJUNG dan optimalisasi komunitas belajar BISA PESAT ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Bersifat *teacher centered* karena melibatkan guru untuk berperan aktif mulai dari perencanaan hingga evaluasi program.
- b. memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana penunjang sukses

- program.
- c. memanfaatkan hasil *analisis rapor pendidikan sebagai bahan refleksi satuan pendidikan.*
 - d. *pengelolaan program mengarah pada aspek yang perlu dibenahi berdasarkan rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) satuan pendidikan.*
 - e. *penggunaan siklus inkuiri untuk menjaga keberlangsungan program sehingga bisa lebih terarah dan terukur.*

Selain itu, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya teknik SANJUNG lebih menjamin keterlaksanaan program karena dilaksanakan secara serempak oleh seluruh guru, baik sebagai tuan rumah ataupun penyanjung. Pada tahun sebelumnya, terkadang jadwal tidak terlaksana karena agenda kepala sekolah yang seringkali mendadak sehingga supervisi terpaksa harus *pending*.

Adapun *feedback* guru terhadap program ini menyatakan 100% siap untuk dilanjut, guru merasa enjoy, dan ada upaya lebih yang dilakukan untuk menampilkan metode pembelajaran terbaiknya. Berikut salah satu cuplikan testimoni dari salah satu guru yang disampaikan saat rapat evaluasi. Salah satu guru menyampaikan (Ibu Yunita Rahmawati, S.Pd.) “Ketika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, saya merasa ada beban. Ketika dilakukan oleh teman, saya merasa enjoy namun tetap ingin menampilkan yang terbaik”.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki dari program yang sudah berjalan diantaranya adalah partisipasi aktif guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang digunakan sebagai sarana pendukung program ini. Beberapa guru masih awam sehingga memerlukan pendampingan, beberapa guru perlu diingatkan dan dimotivasi untuk segera mengisi *link*, juga ketersediaan HP/laptop yang kurang mendukung.



“Pimpin dari belakang dan biarkan orang lain percaya bahwa mereka ada di depan.”

- Nelson Mandela -

Efisiensi Administrasi Sekolah; Implementasi Portofolio Digital Untuk Manajemen Dokumen dan Informasi Sekolah

Meylan Fianne Kandouw S.Pd.K

SD FAITH BAPTIST, Kab. Minahasa, Prov. Sulawesi Selatan

meylankandouw19@admin.sd.belajar.id

SITUASI

SD Faith Baptist didirikan sejak tahun 2016 oleh Yayasan Dharma Sastra Pertiwi. Sejak sekolah ini didirikan, saya diberi kepercayaan untuk mengelola sekolah ini. Sejak awal, pihak yayasan telah menyampaikan situasi dan kondisi sekolah yang penuh keterbatasan ruangan. Sekolah belum memiliki gedung sendiri, melainkan masih menumpang di dalam gedung panti asuhan milik Yayasan. Dinding sekolah hanya disekat dengan tripleks sehingga Dinding semi permanen tersebut tidak dapat meredam suara anak-anak. Siswa antar kelas yang bersebelahan tidak bisa konsentrasi karena suara yang saling terdengar satu dengan yang lain. Untuk itu kami sangat berharap untuk bisa memiliki gedung yang permanen. Sehingga belum bisa menyiapkan tempat permanen untuk menyimpan dokumen-dokumen sekolah.

Keinginan kami untuk memiliki gedung baru terwujud di tahun ini, dimana sejak Bulan September 2023, Yayasan mendapatkan sponsor untuk membangun sekolah kami. Namun pembangunan ini membawa dampak dalam manajemen administrasi kami yaitu banyak berkas-berkas yang tercecer karena portofolio berbasis kertas. Saya sebagai kepala sekolah mengalami kesulitan untuk mencari data administrasi yang diperlukan karena situasi tersebut. Guru-guru juga mengalami kendala ketika mencari

data peserta didik, bahkan ada yang sudah tidakbisa ditemukan lagi padahal data-data tersebut sangat penting. Tidak sedikit biaya yang ditimbulkan saat mempersiapkan dokumen administrasi perangkat ajar guru-guru. Selain itu Perangkat ajar “paper based” juga membutuhkan tempat khusus penyimpanan.

TANTANGAN

Situasi yang dihadapi tersebut membuat saya berpikir perlunya Portofolio-portofolio berbasis digital sehingga memudahkan kami untuk mengakses data yang dibutuhkan. Portofolio Digital ini akan membantu untuk manajemen dokumen dan memberikan informasi kepada semua orang.

AKSI

Inovasi sebagai solusi pada permasalahan ini adalah menyimpan portofolio dengan menggunakan tautan S.id. Langkah-langkahnya saya berikan contoh dokumen portofolio yang disimpan melalui tautan S.id. dan kemudian saya print barcodenya yang saya bagikan kepada guru-guru.

Langkah selanjutnya saya melakukan pelatihan Pembuatan Portofolio bagi guru-guru di SD Faith Baptist. Dalam pelatihan ini saya mengajarkan guru-guru bagaimana menggunakan drive akun *belajar.id* dalam menyimpan dokumen sekolah dan perangkat ajar. Saya juga memberikan materi tentang penyusunan Struktur dan jadwal pelajaran dengan menggunakan canva. Rekan-rekan guru sangat antusias. Selanjutnya saya memberikan contoh Portofolio sederhana yang sudah saya buat lewat barcode yang saya tampilkan. Setiap guru diijinkan untuk scan barcode dan bereksplorasi di portofolio Digital.



Pelatihan pembuatan Portofolio Digital ini membuat guru-guru yang ada mulai bereksplorasi dengan S.id. Saya mengajarkan bagaimana membuat akun ditautan S.id dan menyisipkan gambar, link, dan desain yang menarik. Guru-guru sangat bersemangat dalam membuat portofolio kelas masing-masing. Saya dapat melihat bagaimana antusias rekan-rekan guru untuk belajar membuat portofolio kelas, meskipun masih sangat sederhana.

Hasil dari pelatihan ini terangkum dalam link Portofolio digital adalah sebagai berikut <https://s.id/sdfaithbaptist> yang memberikan kemudahan para pihak untuk mengakses berbagai informasi di sekolah kami.

1. Website sekolah
<https://sites.google.com/view/sdfai thbaptist>
2. Daftar hadir guru
<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScAxOatWxXydLOpk7PT OgzIMo8OZ3-bBOKjVhp4xg83XHTztQ/viewform>
3. Buku Tamu
<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdtRBASnznIEmk1njW7u EwCNfQClk dRgXLhiMvn4ZjL4xRhA/viewform>
4. Media pembelajaran untuk siswa
<https://s.id/sdfaithbaptistvisual>
5. Tata tertib sekolah
<https://drive.google.com/file/d/1N nbgWiJHalxLTcxMK-oBPNwOR3z0AH6f/view>



6. Perangkat ajar

<https://drive.google.com/drive/folders/1gtoT-R2G51m3w-TKJDMLmUC5GwcZzi0>



7. Informasi Kelas

- a. Grade 1 <https://s.id/GRADE1>
- b. Grade 2 <https://s.id/gradesecund>
- c. Grade 3 <https://s.id/grade003>
- d. Grade 4 <https://s.id/Grade4th>
- e. Grade 5
<https://s.id/sdfaithgrade5th>
- f. Grade 6
<https://s.id/sdfaithbaptistgrade6>



8. Dan beberapa informasi lainnya



Portofolio Digital Sekolah yang telah saya lengkapi saya bagikan juga kepada pengawas sekolah yang berkunjung di sekolah kami. Saya sampaikan perihal pentingnya memiliki Portofolio Digital dalam Efisiensi Administrasi sekolah. Saya mencetak barcode hasil Pembuatan portofolio Digital dan meminta ibu pengawas untuk scan barcode tersebut sehingga bisa mengakses portofolio digital. Reaksi Pengawas sangat puas dan memberikan apresiasi dan mendukung penuh inovasi ini. Hasil inovasi ini oleh pengawas untuk didiseminasikan kepada guru, kepala sekolah, pengawas melalui kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) untuk berbagi cara pembuatan portofolio digital.

REFLEKSI

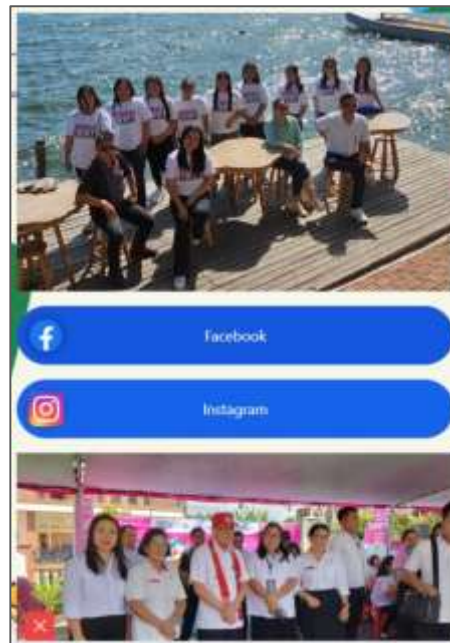
Guru-guru SD Faith Baptist yang ikut pelatihan hari itu menunjukkan peningkatan luar biasa karena dalam 2 jam pertemuan mereka mampu membuat Portofolio untuk setiap kelas. Berdasarkan link portofolio guru kelas 1 s/d 6 saya melampirkan link perkelas tersebut ke portofolio sekolah. Setelah proses pengeditan maka gabungan portofolio kelas menjadi Portofolio Sekolah.

Pengawas Bina memberikan juga Umpan balik perihal praktik baik implementasi Portofolio Digital ini. Hasil penilaian pengawas bahwa inovasi ini sangat efisien karena dapat membantu tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengawas yang harus melakukan supervisi perangkat ajar kepada guru-guru. Harapannya semua sekolah dapat memiliki portofolio masing-masing dan nanti akan diadakan supervisi perangkat ajar berbasis digital.

Hasil penilaian guru-guru setelah mengikuti pelatihan pembuatan portofolio digital, semua peserta memberikan penilaian yang baik dan memberikan apresiasi inovasi ini. Mereka dapati bahwa portofolio digital ini sangat penting dan bermanfaat untuk menjadi tempat paling baik dalam menyimpan dokumentasi pembelajaran di kelas dan juga dapat memberikan informasi kepada orang tua perihal pembelajaran di kelas .

Hasil Refleksi bersama guru-guru juga memberikan pandangan bahwa Portofolio Digital dapat menghemat biaya kertas dalam penyusunan dokumen sekolah . Dengan portofolio digital juga kita dapat mengakses dokumen yang ada kapan saja, dan dimana saja. Bahkan dengan smart Phone dapat mengakses portofolio Digital dengan S.id ini. Portofolio Digital berbasis tautan S.id. sangat efektif dan efisien dalam mendokumentasikan dokumen-dokumen guru dan sekolah.

Portofolio ini belum sempurna dan akan terus dikembangkan, untuk itu saya akan terus belajar mendesain dan meminta masukan kepada rekan-rekan guru, pengawas, orang tua, dan bahkan pembaca artikel ini kiranya hal apa saja yang penting dan masih perlu ditambahkan di Portofolio digital ini.



Website Berbasis Kinerja

Mohamad Natar Mohune, M. Pd.

SD N 9 Batudaa, Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo

mohadamohune90@admin.sd.belajar.id

SITUASI

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, tentunya saya sebagai pendidik, tak henti-hentinya untuk belajar dan mempelajari perubahan yang terjadi di dunia pendidikan yang saat ini sudah pada era digitalisasi. Sejak Tahun 2021 saya telah mengikuti beberapa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diantaranya adalah menjadi Pengajar Praktik Guru Penggerak Angkatan 2, Sebagai Fasilitator Guru Penggerak Angkatan 8, Pelatihan Program Google Master Trainer Level 1, 2, dan *Trainer Skill Assesment* setara Level 3.

Adanya lisensi yang saya miliki, maka saya sudah melaksanakan kegiatan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah saya, selain itu melakukan mentoring Google Master Trainer pada Batch 6, 7, dan 8 terhadap pendidik dan tenaga kependidikan selain itu menjadi Narasumber terhadap sekolah penggerak di Kabupaten Gorontalo. Oleh karena kegiatan yang dilaksanakan tidak terdokumentasi dengan baik maka saya membuat satu website yang memuat tentang berbagai kegiatan yang saya laksanakan termasuk pengimbasan implementasi Kurikulum Merdeka dan digitalisasi pendidikan pada sekolah penggerak di Kabupaten Gorontalo.

Adapun website tersebut saya kemas dalam bentuk inovasi digitalisasi pendidikan yang telah saya laksanakan selama kurang lebih 2 tahun yang saya beri judul **Website Berbasis Kinerja**.

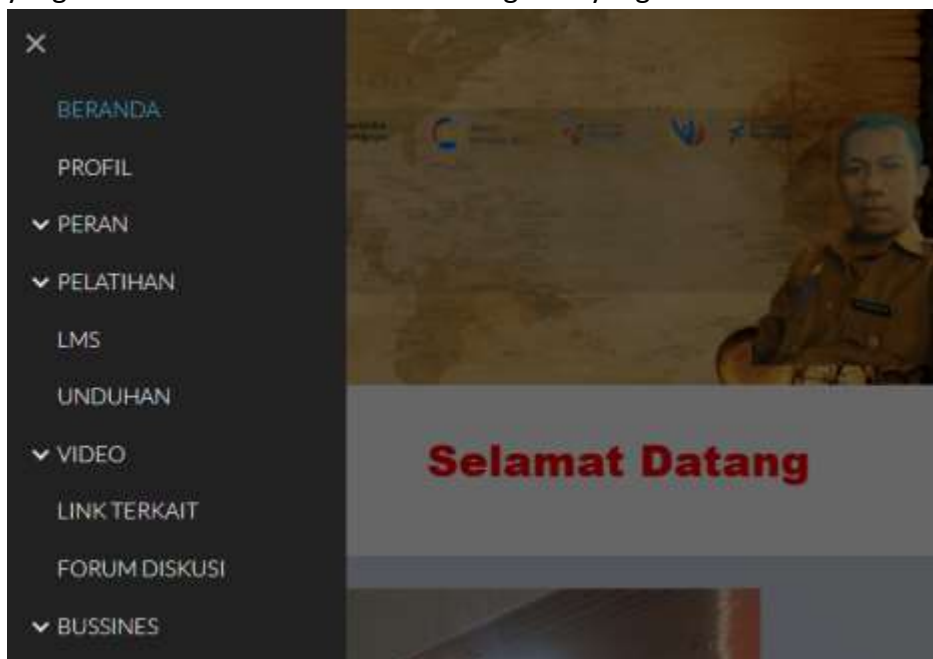
TANTANGAN

Tantangan yang saya hadapi untuk pengembangan website berbasis kinerja antara lain adalah menyesuaikan permintaan pengunjung website melalui link pengunjung, contohnya seperti permintaan Forum Diskusi. Saya harus membuat laman baru dan menggunakan *script facebook* agar tampilannya lebih menarik. Pengunjung yang masuk diForum diskusi akan diminta login melalui Facebook.

Tantangan lain adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakan pengimbasan baik yang menyangkut akun belajar.id maupun sebagai narasumber sehingga melalui Website saya menautkan beberapa video tutorial yang bermanfaat bagi guru untuk menyelesaikan permasalahannya.

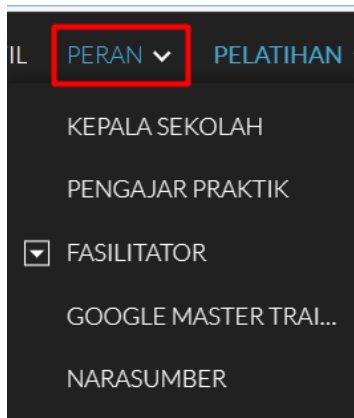
AKSI

Website berbasis kinerja merupakan desain portofolio digital yang dibuat menggunakan google sites sebagai tempat menyimpan dokumen kegiatan yang dibutuhkan serta dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk



dapat mengakses website ini cukup dengan memasukkan link <http://mohamadmohune.site> sudah dapat melihat berbagai kegiatan yang telah saya laksanakan dan tersedia juga menu untuk mendapatkan akses berbagai dokumen. Dalam Website terdapat beberapa menu yakni:

1. Menu Beranda yang berisi tentang sambutan: [Natar Mohune \(google.com\)](#).
2. Menu Profil menampilkan identitas, pengalaman kerja, keahlian dan lisensi yang saya miliki: [Natar Mohune - PROFIL \(google.com\)](#).
3. Menu Peran memuat tentang peran saya sebagai kepala sekolah yang ditautkan dengan link Website sekolah dan salah satu menu yang ada pada website sekolah adalah kinerja yang orientasinya ke akun belajar.id melalui google drive: [Natar Mohune - PERAN \(google.com\)](#).
4. Menu Pengajar Praktik menampilkan kegiatan pendampingan individu dan kegiatan lokakarya yang telah dilaksanakan di angkatan 2.
5. Menu Fasilitator menampilkan tentang Fasilitasi CGP Angkatan 6 Provinsi Gorontalo dan Fasilitasi CGP Angkatan 9 Provinsi Banten.
6. Menu Google Master Trainer memuat tentang keberhasilan mentee yang telah mengikuti program GMT yang saya mentori pada *batch* 6,7, dan 8.
7. Menu Narasumber menampilkan kegiatan praktik baik yang saya laksanakan dalam rangka pengimbasan fitur google menggunakan akun *belajar.id* dan kegiatan workshop dan pelatihan digitalisasi yang dilaksanakan oleh sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Gorontalo.
8. Menu Pelatihan menampilkan pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti serta sertifikat yang dimiliki: [Natar Mohune - PELATIHAN \(google.com\)](#).
9. Menu LMS menampilkan link kegiatan Guru penggerak dan akses ke sim PKB: [Natar Mohune - LMS \(google.com\)](#).
10. Menu unduhan menampilkan bahan pembelajaran berupa modul program GMT dan Program Guru Penggerak serta Administrasi Kurikulum Merdeka: [Natar Mohune - UNDUHAN \(google.com\)](#).



Sosialisasi Akun Belajar.id

Materi untuk Guru Belajar.id

Materi untuk Admin Belajar.id

Panduan Untuk Siswa Belajar.id

Panduan Materi Chromebook

Slides Chromebook

3 Hari Pertama Chromebook

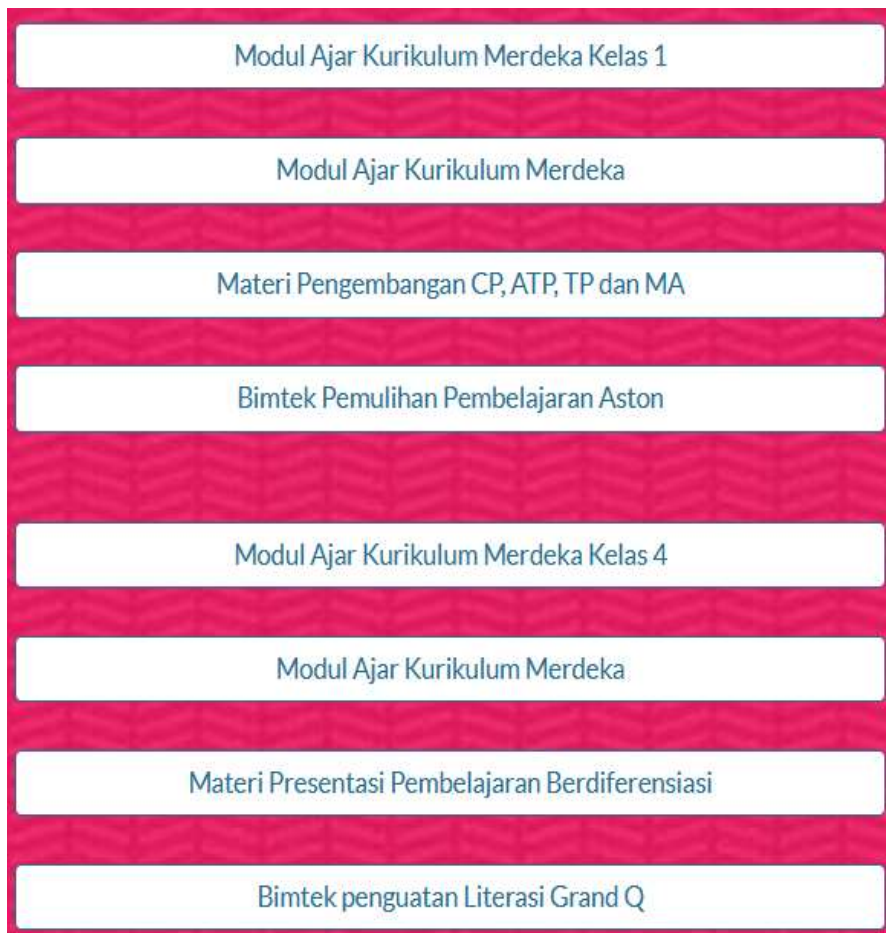
Bergabung di Komunitas Chromebook

Modul Pendidikan Guru Penggerak

Bahan Fasilitator

Bahan Pengajar Praktik

Perangkat Pembelajaran CGP



11. Menu Video Tutorial menampilkan Video Tutorial dari Akun Youtube saya: [Natar Mohune - VIDEO \(google.com\)](#).
12. Menu Link Terkait memuat berbagai link pendidikan yang dibutuhkan oleh guru dan tenaga kependidikan: [Natar Mohune - LINK TERKAIT \(google.com\)](#).
13. Menu forum diskusi adalah laman yang disediakan untuk diskusi terkait pendidikan dan menampilkan laman feedback tentang tampilan website: [Natar Mohune - FORUM DISKUSI \(google.com\)](#).

REFLEKSI

Adapun dampak dari website berbasis kinerja yang saya ciptakan adalah Mempermudah akses bagi guru berbagai link yang tersedia melalui tampilan pada website saya maupun website sekolah yang tertaut di dalamnya. Untuk

pemantauan kinerja guru ketika saya tidak berada di sekolah maka saya cukup membuka link kinerja sebagai kontrol untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah secara online sehingga proses kegiatan belajar mengajar di sekolah walaupun Saya tidak berada di sekolah saya dapat memantau aktivitas guru dan siswa secara asinkronus karena kinerja yang saya buat melalui website tersebut tidak secara langsung memerintahkan guru untuk membiasakan budaya positif disiplin serta nilai-nilai kejujuran yang mereka dapatkan.

Selain itu dampak dari website adalah menyediakan berbagai informasi terkait informasi sekolah maupun perkembangan kegiatan guru penggerak dan sekolah penggerak yang tersedia pada halaman website. serta dapat memudahkan guru untuk mendapatkan berbagai modul pembelajaran baik pada kegiatan guru penggerak, pemanfaatan chromebook dan menemukan Link pendukung proses pembelajaran yang sudah tersedia pada laman website tersebut.

Melalui website ini saya dapat merasakan kemudahan dalam memfasilitasi permintaan Kelompok kerja Guru maupun sekolah penggerak yang membutuhkan tenaga saya sebagai narasumber. Selain itu memudahkan saya untuk memberikan informasi kepada peserta setelah selesai kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Semoga apa yang saya tampilkan melalui website ini menjadi inspirasi bagi rekan-rekan guru dan tenaga kependidikan untuk percepatan digitalisasi sekolah seiring dengan perkembangan zaman saat ini. saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan serta saran dan masukan yang diberikan oleh semua pihak untuk perbaikan pengembangan ilmu pengetahuan saya dan keakuratan informasi yang saya berikan.



DASHBOARD QR MERDEKA

Jasman Jauda, S. Pd., Gr

SD INPRES 2 Nggele, Kab. Pulau Taliabu, Prov. Maluku Utara

jasmanjhe06@gmail.com

SITUASI

SD Inpres 2 Nggele merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Onemay Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. Sejak Juli 2019, kami dipercayakan memimpin lembaga ini, dari segi sarana prasarana pembelajaran boleh dikatakan tidak seperti sekolah-sekolah lainnya, yang memiliki sarana fasilitas pembelajaran yang cukup dan memadai. Kondisi ini yang menjadikan pendidik dan peserta didik, tak memiliki banyak harapan untuk bisa berkembang dan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran bermakna sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tujuan pendidikan nasional.

Ditengah transformasi pembelajaran, dan kemajuan teknologi di bidang pendidikan yang semakin pesat, kami tak banyak berbuat, untuk bisa melakukan transisi sesuai kondisi zaman, apalagi kondisi pendidik yang masih merasa nyaman menggunakan metode dan media konvensional dan menganggap metode yang digunakan, bisa membuat perubahan yang besar pada peserta didik. Tidak lebihnya dengan kemampuan guru yang tidak cakap dalam penggunaan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Ditambah lagi dengan banyaknya administrasi dan

tuntutan jabatan kepala sekolah yang harus bisa melakukan manajemen yang baik untuk satuan pendidikan.

Kondisi yang ada di SD Inpres 2 Nggele:

- 1) sarana yang kurang memadai,
- 2) proses belajar dan mengajar guru masih monoton,
- 3) metode yang digunakan hanya ceramah,
- 4) media yang digunakan masih menggunakan media konvensional, bahkan banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran,
- 5) administrasi yang tidak tertata baik,
- 6) semua kebutuhan administrasi sekolah harus menunggu kepala sekolah, mulai dari data guru dan siswa, rencana pembelajaran dan lainnya,
- 7) penggunaan teknologi yang sangat kurang, dan
- 8) guru tidak melek ICT.

TANTANGAN

Kondisi di atas menjadi tantangan buat kami selaku kepala satuan pendidikan, dengan berbekal tekad dan keinginan yang kuat, kami mencoba meramu dan mencari solusi atas problematika yang ada, minimal tidak, kita membuat formasi agar bisa perlahan berjalan mengikuti jejak, sekolah-sekolah yang sudah baik. Jika untuk mencari yang terbaik itu jauh untuk bisa dikejar, namun kita tak boleh menyerah apalagi pasrah dengan kondisiyang ada, kita coba berupaya sedikit berlari dari kondisi yang sebelumnya. Agar bisa mengejar ketertinggalan pengetahuan dan pengalaman dalam membenahi dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai konteks zaman saat ini. Memang akan banyak hal yang harus dilakukan dan dilalui, mulai dari:

- 1) merubah mindset dan cara pandang pendidik tentang kondisi dan perubahan zaman,
- 2) mengenalkan perubahan-perubahan yang seharusnya terjadi sesuai dengan kondisi zaman dan kebutuhan belajar peserta didik,
- 3) memberikan pelatihan-pelatihan tentang penggunaan teknologi
- 4) mentransfer pengetahuan tentang manfaat teknologi untuk pembelajaran,

- 5) memahamkan guru untuk berpikir maju dan banyak berliterasi, dan
- 6) membuat sebuah perangkat yang bisa memudahkan guru dalam mencari dan mendukung kebutuhan pembelajaran.

Kesemuanya ini adalah tantangan yang kami hadapi dan tentunya harus dicarikan solusi, agar bisa bertransformasi sesuai tuntutan zaman dan dunia kerja.

AKSI

Dari tantangan di atas, kami selaku kepala satuan pendidikan, mencari solusi dan formulasi untuk melakukan aksi di satuan pendidikan kami, diantaranya:

- 1) Memanfaatkan jaringan internet sekolah untuk mencari referensi pendidikan
- 2) Banyak mengkonsumsi video-video pendidikan di youtube mengikuti seri pelatihan-pelatihan online
- 3) Mengikuti seleksi pengajar praktik
- 4) menjadi pamong pada pendidikan profesi guru (PPG) mengikuti seleksi Narasumber Berbagi Praktik Baik memanfaatkan platform teknologi kemdikbudristek Belajar penggunaan google Workspace for education Mendesain sebuah Dashboar yang bisa diakses secara online oleh seluruh warga sekolah.
- 5) Dari pengalaman dan pengetahuan yang kami dapatkan, bisa membuka wawasan, cara berpikir dan cara kerja kami, untuk bisa memajukan satuan pendidikan yang kami pimpin dengan cara:
- 6) Melatih guru menggunakan internet dan perangkat komputer yang baik
- 7) melatih guru menggunakan google form, google slide, google drive, google doc, dll
- 8) melatih guru membuat desain media pembelajaran di canva
- 9) melatih guru membuat desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai kebutuhan belajar peserta didik melatih guru memanfaatkan chromebook
- 10) melatih siswa memanfaatkan platform google workspace for education

11) Perlahan mengumpulkan sumber-sumber dalam mendesain Dashboard digital yang bisa diakses semua pengguna.

Tindakan riil yang saya lakukan adalah mengumpulkan kebutuhan *dashboard* Sekolah untuk memberikan solusi bagi warga sekolah untuk memanfaatkannya. Tindakan yang saya lakukan sebagai berikut:

- 1) mendesain profil sekolah dan curriculum, dan visi misi vitae di canva,
- 2) membuat data guru dan siswa dan nomor surat di google spreadsheet,
- 3) mendesain daftar hadir guru di google form membuat video sekolah di youtube,
- 4) mendesain buku tamu, buku kunjungan UKS, Perpustakaan, buku ijin di google form,
- 5) menautkan link-link kurikulum merdeka, refensi buku digital dan buku pelajaran,
- 6) membuat Formulir Pendaftaran PPDB membuat games di *worldwall*.

Kesemua aksi di atas kami jadikan link-link untuk disematkan pada *microsite* baik yang bersumber dari *google drive* maupun *link website* lainnya.

Dari aksi mengumpulkan sumber-sumber di atas, maka barulah kami membuat *dashboard* dengan menggunakan (**microsite s.id**) dan kami jadikan praktik baik untuk satuan pendidikan yang kami pimpin yaitu: Dashboard yang kami sebut sebagai **QR Merdeka** dengan membuat QR pada aplikasi berikut.



QR Generator

Aplikasi ini kami kembangkan menjadi *microsite* sekolah dengan link (s.id/Inpres2nggele), yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik, peserta didik, mitra sekolah, dan orang tua peserta didik dengan gratis dan dapat

diakses dimanapun, sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak belajar. Beberapa menu yang bisa diakses antara lain:

1. Pendidik mencari referensi tentang kurikulum merdeka.
2. Peserta didik belajar menggunakan games.



3. Peserta didik bisa membuat keterangan ijin tidak hadir tanpa harus ke sekolah, mengakses catatan berkunjung ke perpustakaan dan UKS.



4. Mitra sekolah bisa mengakses data siswa dan profil sekolah. Mitra sekolah bisa mengakses data siswa, data guru dan profil sekolah, visi dan misi sekolah hanya melalui Dashboar QR Merdeka.



5. Mitra dan tamu sekolah tinggal mengakses buku tamu secara digitaldigital.



6. orang tua peserta didik bisa mengakses perpustakaan dan mendampingi anak saat dirumah menggunakan QR Merdeka.



Melalui karya dashboard QR Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan di satuan pendidikan kami, sebab melalui **QR Merdeka** pengguna bisa mengakses dimana saja, dan kapan saja

REFLEKSI DAN HASIL

Hasil dari aksi yang kami lakukan itu sangat terlihat pada aktivitas pendidik di satuan pendidikan yang kami pimpin diantaranya:

1. pendidik sudah bisa mengoperasikan perangkat komputer dan *chromebook*,



- pendidik sudah menggunakan *google form* saat melakukan penilaian kelas,



- pendidik sudah menggunakan *google slide* dalam mendesain perangkat ajar dalam pembelajaran di kelas,



- QR Merdeka terdokumentasi di semua poster-poster sekolah untuk memudahkan pengguna dalam mengakses,



5. QR Merdeka sudah dapat digunakan oleh peserta didik, pendidik, orang tua dan mitra sekolah.



Faktor keberhasilan dari praktik baik **Kepemimpinan Pembelajaran** ini adalah tekad dan rasa tanggungjawab juga kecemasan yang besar atas kondisi sebelumnya. Untuk itu kita harus bisa menanamkan tekad dan kemauan dalam diri bahwa, "apapun kondisi dan keterbatasan satuan pendidikan yang kita pimpin, jika ada tekad dan kemauan pasti akan menemukan solusi dari semua persoalan, dan jadikanlah masalah menjadi tantangan untuk dicari penyelesaiannya.

Demikian Praktik baik **Kepemimpin Pembelajaran** yang dapat kami persembahkan, semoga dapat menginspirasi Ibu dan Bapak guru kepala satuan pendidikan di seluruh Indonesia.



Video Best Practice

Dr. Sugiman

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran yang vital untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas bagi semua siswa. Aksi nyata dalam buku ini diharapkan dapat menginspirasi kepala sekolah untuk menghasilkan berbagai inovasi dan kreasi dalam mewujudkan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang handal dan dapat diandalkan.



Dr. Paiman

"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat inovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."



Dr. Agus Mulyadi

Aksi nyata Kepala Sekolah Dasar dalam buku ini merupakan bukti kesungguhan dalam mendukung transformasi pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran untuk mencetak sumber daya manusia yang berdaya saing di era global. Inovasi harus terus dilakukan untuk menjawab tantangan dan harapan masa depan.



Ahmad Suaidi

Keberadaan kepemimpinan dalam operasional sehari-hari harus berwujud, baik hadir atau tidak hadir di sekolah. Seorang pemimpin harus mampu memberikan arah kepada seluruh anggota organisasinya setiap hari agar dapat tercapai tujuannya secara efektif dan efisien. Hal terpenting dalam buku ini adalah inspirasi yang dapat diambil dari setiap kata dan kalimat untuk memunculkan inovasi dan kreasi yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masalah Anda. Jadikan pemantik untuk menghasilkan ide, gagasan, dan tindakan yang baru, besar dan beda untuk menciptakan keunggulan di sekolah.

ISBN 978-623-504-055-4 (PDF)

